

**SKRIPSI**

**EKSPRESI TOKOH DALAM NOVEL *AYAH*  
KARYA ANDREA HIRATA**



**universitas  
MALIKUSSALEH**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:  
ASMAUL HUSNA  
NIM 190740012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
ACEH UTARA  
2024**

## ABSTRAK

**Asmaul Husna:** Ekspresi Tokoh dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kutipan kalimat, dialog, dan paragraf yang mengandung ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata cetakan pertama dengan jumlah 412 halaman diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan teknik analisis mengalir. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata berjumlah 195 yang terdiri dari ekspresi senang berjumlah 56 data, marah berjumlah 24 data, takut berjumlah 11 data, sedih berjumlah 18 data, sakit berjumlah 3 data, jijik berjumlah 6 data, kenikmatan berjumlah 12 data, sukses berjumlah 4 data, gagal berjumlah 6 data, bangga berjumlah 13 data, malu berjumlah 5 data, bersalah berjumlah 4 data, menyesal berjumlah 13 data, cinta berjumlah 16 data, dan benci berjumlah 4 data. Selain teori Krech, peneliti juga menemukan 13 data ekspresi lain dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu ekspresi gugup berjumlah 4 data, cemas berjumlah 4 data, dan gelisah berjumlah 5 data. Data ekspresi tokoh yang paling banyak adalah ekspresi senang yang berjumlah 56 data dan data paling sedikit adalah ekspresi sakit yang berjumlah 3 data.

**Kata Kunci:** *ekspresi, tokoh, novel*

## **ABSTRACT**

**Asmaul Husna: Character Expressions in The Novel Ayah By Andrea Hirata. Indonesian Language Education Study Program FKIP Malikussaleh University, 2024.**

*This research aims to describe the expressions of the characters in the novel Ayah by Andrea Hirata. This research used a qualitative descriptive approach with a qualitative descriptive research. This research data is in the form of excerpts from sentences, dialogues, and paragraphs containing the expressions of characters in the novel Ayah by Andrea Hirata. The data source for this research is the first printed novel Ayah by Andrea Hirata with a thickness of 412 pages published by Bentang Pustaka in 2015. The data collection technique in this research is reading and taking notes. The data collection instrument is the researcher himself. The validity of this research data was carried out using data source triangulation. The data analysis uses flowing analysis techniques. Based on the results of the research and discussions that have been carried out, it can be concluded that the expressions of the characters in the novel Ayah by Andrea Hirata are 195, consisting of expressions of happy 56 data, anger 24 data, fear 11 data, sad 18 data, sick 3 data, disgust 6 data, enjoyment 12 data, success 4 data, failed 6 data, proud 13 data, embarrassed 5 data, guilty 4 data, regretted 13 data, love 16 data, and hate 4 data. Apart from Krech's expression theory, researchs also found 13 other expression data in the novel Ayah by Andrea Hirata which is divided into 3 parts, namely flustered expressions 4 data, worried 4 data, and nervous 5 data. The most character expression data is a happy expression with 56 data and the least data is an expression of sick with 3 data.*

**Keywords:** *expression, character, novel*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Asmaul Husna  
Nomor Mahasiswa : 190740012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Aceh Utara, 4 Januari 2024

Yang membuat pernyataan

(Asmaul Husna)  
NIM 190740012

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EKSPRESI TOKOH DALAM NOVEL *AYAH*  
KARYA ANDREA HIRATA**

**ASMAUL HUSNA  
NIM 190740012**

Dipertahankan pada Sidang Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Tanggal: 4 Januari 2024

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Iba Harliyana, S.Pd., M.Pd  
NIPK 201507198805122001

Rani Ardesi Pratiwi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 199212142019032027

Disahkan Oleh,  
Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan  
Universitas Malikussaleh  
Ketua,

Disetujui Oleh,  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP Universitas Malikussaleh  
Koordinator,

Dr. Fajriana, S.Si., M.Si.  
NIP 197607202005012001

Safriandi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198401022019031010

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Ekspresi Tokoh dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*” dapat diselesaikan. Selanjutnya, selawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam Islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T., IPM., ASEAN. Eng., selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, M.T., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh.
3. Ibu Dr. Fajriana, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan, Universitas Malikussaleh.
4. Bapak Safriandi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh.
5. Ibu Sayni Nasrah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Iba Harliyana, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rani Ardesi Pratiwi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, meluangkan waktu, dan perhatiannya dalam memberi bimbingan serta saran untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Syahriandi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan Ibu Trisfayani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk motivasi dan semangatnya selama mengajar.

9. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tercinta ayahanda Abdul Muttin dan ibunda Mutiara AR, adik Dina Anjalia dan Abdul Zuljalali Walikram, serta seluruh keluarga atas doa, pengorbanan, kasih sayang, motivasi, semangat, dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Terkhusus untuk para sahabat yang sudah selalu setia dalam menemani dalam suka maupun duka, memberikan motivasi, dan bantuan selama perkuliahan.
11. Teman-teman di kelas A1 dan A2 Regular 2019 program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan dukungan kepada saya selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Wasalam!

Aceh Utara, 4 Januari 2024  
Penulis,

Asmaul Husna  
190740012

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Fokus Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
a. Novel .....	8
1) Pengertian Novel.....	8
2) Ciri-ciri Novel .....	9
3) Unsur-unsur Novel.....	10
4) Jenis-jenis Novel .....	15
b. Pendekatan Ekspresif .....	16
1) Pengertian Pendekatan Ekspresif .....	16
2) Ciri-ciri Pendekatan Ekspresif .....	18
3) Langkah-langkah Menganalisis Pendekatan Ekspresif dalam Novel .....	18
c. Ekspresi .....	19
1) Pengertian Ekspresi.....	19



2) Jenis-jenis Ekspresi .....	20
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	26
2.3 Alur Pikir .....	28
2.4 Pertanyaan Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Sumber Data .....	31
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	32
3.5 Keabsahan Data .....	34
3.6 Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
4.2 Pembahasan dan Temuan .....	120
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	205
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>206</b>
5.1 Simpulan.....	206
5.2 Saran .....	206
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>208</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>212</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Format Jenis-jenis Ekspresi Tokoh dalam Novel <i>Ayah</i> Karya Andrea Hirata .....	33
Tabel 4.1	Rekapitulasi Jenis-jenis Ekspresi Tokoh dalam Novel <i>Ayah</i> Karya Andrea Hirata.....	38
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jenis-jenis Ekspresi Tokoh Selain Teori Krech dalam Novel <i>Ayah</i> Karya Andrea Hirata sebagai Temuan Peneliti.....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Buku.....	212
Lampiran 2. Sinopsis Novel <i>Ayah Karya</i> Andrea Hirata .....	213
Lampiran 3. Biografi Penulis Novel <i>Ayah Karya</i> Andrea Hirata.....	215

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang (Wicaksono, 2017:2). Sebuah karya sastra akan terkesan luar biasa jika dapat menarik perhatian pembaca. Bahkan, membawa pembaca masuk ke dalam fiksi. Namun, karya sastra juga tidak terlepas dari pengarang yang telah memunculkan ide dalam sebuah karya sastra. Sebuah pencapaian dalam penciptaan karya sastra, seorang pengarang tidak menciptakannya secara asal-asalan, melainkan membutuhkan usaha yang keras dari proses kreatif sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang berkualitas.

Karya sastra tidak hadir jika tidak ada yang menciptakannya sehingga karya sastra sangat penting kedudukannya. Posisi pengarang dengan unsur pokok yang melahirkan pikiran-pikiran, persepsi, dan perasaan yang dikombinasikan dalam karya sastra (Rosida, 2019:133). Hal ini sebagai tujuan dari imajinasi kecocokan penglihatan mata batin atau keadaan pikiran pengarang. Setiap pengarang berhak menuangkan gagasan dan pemikirannya. Karya sastra merupakan salah satu wadah untuk menuangkan gagasan dan pemikiran secara bebas dan kreatif (Silitonga, 2020:2). Salah satu bagian dari karya sastra tersebut adalah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memberikan nilai positif bagi pembacanya sehingga pembaca dapat memahami realitas sosial yang ada di sekitar masyarakat. Kartika dan Suprpto (2018:115) mengemukakan bahwa novel adalah karya fiksi realistik dan bersifat khayalan. Namun, novel juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu membangun sebuah struktur dan unsur-unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan

makna. Ketika menciptakan novel, pengarang bebas menggambarkan berbagai macam ekspresi yang dirasakannya melalui penggambaran tokoh dan penokohan dalam novel.

Setiap novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu unsur intrinsik dalam novel adalah tokoh dan penokohan. Tokoh adalah salah satu unsur penting dalam novel. Tokoh adalah pelaku cerita yang menghadapi berbagai peristiwa di dalam sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang. Tokoh merupakan sosok yang benar-benar mengambil peran dalam cerita. Tanpa tokoh rangkaian cerita tidak akan terjalin dengan baik. Aminuddin (dalam Anggara, 2022:4) mengemukakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin rangkaian cerita. Penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita (Widayati, 2020:18). Penokohan merupakan gambaran watak atau karakter yang diberikan oleh pengarang terhadap tokoh-tokoh cerita. Ekspresi-ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang dalam sebuah cerita dengan alur cerita yang menarik sehingga pembaca tidak bosan dengan serangkaian cerita tentang kehidupan tokoh. Salah satu pendekatan sastra yang menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra untuk menggambarkan ekspresi-ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang dalam novel. Hal ini terdapat dalam pendekatan ekspresif.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra (Rosida, 2019:133). Devi (2019:65) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif meletakkan karya sastra sebagai gambaran pikiran dan perasaan pengarang. Abrams (dalam Siswanto, 2018:181) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau temperamen pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Maksudnya, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pengarang, ide, gagasan, perasaan, emosi, dan pengalaman lahir dan batin. Pendekatan ekspresif

menitikberatkan pengarang dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan, perasaan, dan pikiran-pikiran pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Abrams (dalam Kristina, 2022:3393) mengemukakan bahwa pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang memperhatikan perasaan, pandangan pengarang, dan menempatkan posisi karya sastra sebagai luapan, gambaran pikiran, dan perasaan pengarang.

Andrea Hirata adalah pengarang Indonesia asal Kepulauan Bangka Belitung yang telah banyak mengarang novel. Novel-novel karya Andrea Hirata banyak menceritakan tentang kehidupannya sendiri dan kehidupan masyarakat Belitung yang berlatar di Kepulauan Bangka Belitung dengan gaya penceritaan yang khas dari dirinya sendiri sehingga mampu menarik minat pembaca dan ia menulis karya-karyanya berdasarkan pengalaman pribadi yang menginspirasi dalam menulis. Di antara novel karya Andrea Hirata yang menceritakan tentang wujud cinta dan perjuangan seorang ayah terhadap anak-anaknya dalam kehidupan masyarakat Belitung. Hal ini diceritakan Andrea Hirata dalam novelnya yang berjudul *Ayah*.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata mengisahkan tentang cinta dan perjuangan seorang ayah yang bernama Sabari yang mencintai seorang perempuan yang sangat membencinya karena wajah Sabari tidak setampan dengan laki-laki lain. Namun, kasih sayang yang diberikan Sabari kepada anak Marlina mampu membuat hati Marlina luluh. Zorro bukanlah anak kandung Sabari, tetapi ia sangat menyayangi Zorro seperti anak kandungnya sendiri. Pada suatu ketika ayah dan anak tersebut harus berpisah saat Zorro masih sangat kecil. Sabari saat itu, sangat kacau dan hampir gila karena kehilangan Zorro.

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai subjek penelitian. *Pertama*, novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan novel pertama Andrea Hirata yang ceritanya bukan autobiografi, bukan tentang tokoh Ikal dalam tetralogi Laskar Pelangi yang menggambarkan sosok Andrea kecil, penuturnya bukan sudut pandang orang pertama “Aku” sebagai pelaku utama, dan untuk pertama kalinya tokoh dan

penokohan dalam novel Andrea Hirata banyak sekali serta latarnya luas di seluruh Sumatera akan tetapi basisnya di Belitung (Nurchayani, 2015). Novel ini tidak lagi menceritakan tentang tokoh Ikal dengan para sahabatnya dan menggunakan sudut pandang persona ketiga “Dia” mahatahu, sedangkan novel sebelumnya karya Andrea Hirata seperti tetralogi Laskar Pelangi menggunakan sudut pandang orang pertama “Aku” sebagai pelaku utama yang menceritakan tentang kehidupan masa kecil Andrea Hirata bersama para sahabatnya di Bangka Belitung, sedangkan novel *Ayah* menceritakan tentang kehidupan orang lain dalam sebuah keluarga di Bangka Belitung.

*Kedua*, novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan salah satu novel kategori *best seller* dan banyak peminat. Bahkan, belum sampai setahun diterbitkan novel ini sudah dicetak ulang hingga sepuluh kali (Ramadhayanti, 2021). Alasan peneliti memilih novel *best seller* karena novel ini sudah banyak orang yang membaca dan pengarang memberikan suatu kajian yang sederhana dan cerdas dengan sesuatu yang telah lama hilang dan muncul kembali sebagai sesuatu yang baru. Terutama pada ekspresi-ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang karena ekspresi tokoh tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk sebuah cerita yang menarik yang dapat membuat minat pembaca semakin ingin mengetahui akhir ceritanya (Anggara, 2022). Ekspresi tokoh sangat penting dalam membangun isi cerita secara keseluruhan. Tokoh-tokoh ini mempunyai ekspresi masing-masing yang membuat cerita semakin menarik. Selain itu, dalam novel *Ayah* Andrea Hirata memberikan nama-nama tokoh yang unik. Nama-nama tokoh yang diberikan Andrea Hirata dalam novel ini seperti Sabari, Marlina, Zorro, Insyafi, Tamat, Ukun, Markoni, Manikam, dan Jon Pijareli. Hal ini merupakan harapan dan doa yang diberikan orang tua kepada anaknya dan cenderung mencerminkan karakter setiap tokoh yang terdapat dalam cerita (Ramadhayanti, 2021:54).

*Ketiga*, novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan novel yang terinspirasi dari kisah nyata yang diceritakan oleh seorang sahabat Andrea kepadanya tentang sosok ayah dalam suatu keluarga di Belitung pada tahun 80-an

(Hendra, 2015). Pada saat itu, penduduk Belitung memiliki ekonomi yang lemah akan tetapi tidak pernah patah semangat. Novel ini mengenang kembali zaman orang-orang saling mengirim surat kepada sahabat pena yang jauh tempat tinggalnya. Saat ini kita lebih sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Novel ini memuat cerita tentang tokoh Marlina yang saling mengirim surat dengan sahabat-sahabat penanya. Alasan peneliti tertarik memilih kisah nyata karena kisah nyata dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi pembaca dengan pesan-pesan secara langsung atau pun tidak langsung yang terdapat dalam novel.

Berdasarkan tiga alasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti perlu untuk meneliti lebih mendalam tentang ekspresi-ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan menggunakan pendekatan ekspresif yang belum pernah diteliti sebelumnya pada novel ini sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui ekspresi tokoh yang diungkapkan pengarang dalam mengekspresikan ide-idenya ketika mengarang karya ciptaannya dengan gaya penceritaan yang unik dan menarik. Telaah dengan pendekatan ekspresif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengarang dalam mengungkapkan wujud ekspresi pengarang, produk imajinasi pengarang yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, perasaan-perasaan pengarang, dan produk pandangan dunia pengarang (Wicaksono, 2017:86). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis dan mendeskripsikan ekspresi tokoh dengan pendekatan ekspresif yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan judul “Ekspresi Tokoh dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Novel *Ayah* merupakan novel pertama Andrea Hirata yang bukan novel autobiografi.
- 2) Ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang sangat berpengaruh terhadap alur cerita dalam novel.



- 3) Pembaca masih belum memahami tentang ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
- 4) Adanya variasi jenis-jenis ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

### **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah penelitian ini adalah ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a) Sebagai sumbangan terhadap pembelajaran sastra khususnya tentang kajian sastra pendekatan ekspresif.
- b) Sebagai pengembangan wawasan terhadap karya sastra terutama novel.
- c) Memperluas kajian sastra pendekatan ekspresif di dalam wacana sastra.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi contoh bagi mahasiswa yang ingin menganalisis ekspresi tokoh dan sebagai sumber ilmu untuk menambah pemahaman mengenai pendekatan ekspresif, dapat bermanfaat bagi mahasiswa lain serta sebagai bahan bandingan dan sumber kajian ilmiah

bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan ekspresif.

- b) Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan menambah wawasan bacaan sastra Indonesia.
- c) Pihak lainnya, diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak yang ingin melakukan hasil analisis tentang pendekatan ekspresif.
- d) Guru, diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan kepada guru dengan studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk mengkaji sastra.
- e) Penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian literatur bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **a. Novel**

###### **1) Pengertian Novel**

Novel adalah karya fiksi yang ditulis secara naratif. Nurgiyantoro (2015:11) mengatakan bahwa sebutan novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle*). Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:12) mengatakan bahwa secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novel* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Pendapat lain disampaikan oleh Wellek dan Warren (dalam Al-Ma'ruf dan Nurgrahani, 2017:75-76) mengatakan bahwa novel sebagai cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman saat novel ditulis. Senada dengan pendapat tersebut, Damono (dalam Al-Ma'ruf dan Nurgrahani, 2017:76) mengatakan bahwa novel adalah jenis sastra yang bersifat fiksi, tetapi jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekitarnya dengan menonjolkan sikap dan sifat setiap pelaku (Rahman, 2018:62). Darmawati (2018:8) juga berpendapat bahwa novel memiliki isi cerita yang lebih panjang dari pada cerpen. Karakter dan watak tokoh pun berkembang hingga mengalami perubahan nasib.

Pendapat lain oleh Ariska dan Amelysa (2020:16) mengemukakan bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain yang ada di sekelilingnya dengan

menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku yang ada dalam rangkaian cerita. Novel umumnya dimulai dari peristiwa penting yang dialami oleh tokoh utama yang kelak mengubah nasib hidupnya. Senada dengan Hendrawansyah (2020:26) mengatakan bahwa novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Adapun yang dimaksud dengan ukuran yang luas adalah cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, semua cerita yang beragam, dan tempat cerita yang beragam pula. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang menggunakan rangkaian cerita untuk menceritakan tokoh di dalamnya dari awal sampai akhir cerita.

## **2) Ciri-ciri Novel**

Surastina (dalam Hayati, 2019:8-9) mengatakan bahwa novel memiliki ciri-ciri panjang tidak kurang dari 50.000 kata yang menceritakan kehidupan manusia dan bersifat imajinatif. Tidak hanya itu, novel memiliki beberapa ciri lain. Ciri tersebut ditambahkan oleh Warisman (dalam Hayati, 2019:8-9). Adapun ciri-cirinya sebagai berikut.

- 1) Novel adalah karya sastra berjenis narasi yang di dalamnya terdapat tokoh, alur, dan latar yang membentuk peristiwa-peristiwa dalam cerita. Dalam novel, cukup banyak peristiwa yang terjadi sehingga membuat cerita menjadi panjang. Selain itu, biasanya novel juga terdapat jenis karangan deskripsi. Jenis ini biasanya digunakan pengarang dalam melukiskan suasana pemandangan dan suasana hati tokoh. Deskripsi ini juga mengakibatkan panjangnya cerita dalam novel.
- 2) Novel adalah karya sastra berbentuk prosa.
- 3) Novel adalah karya sastra yang bersifat realistik, artinya menceritakan kehidupan tokoh secara nyata, tanpa disertai peristiwa-peristiwa yang gaib dan ajaib. Secara umum, novel merupakan respons pengarang terhadap lingkungan sosial dan budaya yang melingkupinya.
- 4) Novel adalah karya sastra yang berfungsi sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksinya atas keadaan sekitarnya. Dalam

aliran impresionisme, pengarang menempatkan dirinya dalam kehidupan yang diceritakan. Perenungan-perenungan pembaca setelah membaca sebuah novel sehingga muncullah sebuah pemikiran baru tentang makna hidup.

Berdasarkan beberapa penjelasan ciri-ciri novel di atas, dapat penulis simpulkan bahwa novel adalah cerita panjang yang menceritakan kehidupan seseorang yang dituliskan dalam bentuk narasi. Pada novel, cerita yang disampaikan biasanya berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar pengarang sehingga untuk membaca sebuah novel diperlukan waktu lama. Umumnya, novel menceritakan kehidupan tokoh dari awal sampai akhir cerita.

### **3) Unsur-unsur Novel**

Kartikasari dan Suprpto (dalam Husna, 2022:9) mengatakan bahwa unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk suatu karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kesatuan antar unsur intrinsik yang berbeda inilah yang menyebabkan lahirnya novel. Di pihak lain, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut spesifikasi unsur pembangun novel secara intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut.

#### **1. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur tersebut menyebabkan karya pengarang hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur secara faktual akan dijumpai apabila seseorang membaca karya sastra. Dalam karya sastra, unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang

berperan sebagai pembangun cerita. Unsur-unsur intrinsik dibangun dengan panduan yang menyatu dan berkesinambungan. Nurgiyantoro (dalam Hayati, 2019:9) mengatakan bahwa unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, latar atau *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, dan amanat.

#### a) Tema

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit (Nurgiyantoro, 2015:115). Tema adalah sebuah gagasan utama atau ide sentral yang melandasi sebuah cerita, tema inilah yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir (Al-Ma'ruf dan Nurgrahani, 2017:85). Tema merupakan makna, jiwa cerita, ide cerita yang disampaikan baik secara implisit maupun eksplisit. Melalui tema, pengarang menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah hidup dan kehidupan (Widayati, 2020:15). Ariska dan Amelysa (2020:18) mengatakan bahwa tema adalah pokok permasalahan yang ada dalam suatu cerita maupun sebuah karangan novel yang sudah diciptakan oleh pengarang.

Lebih lanjut, Suhardjono dkk. (2021:30) mengatakan bahwa tema yang terdapat dalam sebuah karya sastra adalah pesan atau amanat pengarang kepada pembaca yang merupakan pandangan hidupnya yang disampaikan secara tersirat yang berupa gagasan mendasar karena menjiwai isi karya sastra yang ditulisnya. Tema dapat dikenali melalui pemunculan yang berulang-ulang sehingga dapat menjadi penggeneralisasi cerita tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tema adalah gagasan utama yang melandasi sebuah cerita yang menggerakkan alur cerita dari awal sampai akhir yang diciptakan oleh pengarang.

#### b) Alur

Alur merupakan jalinan peristiwa di dalam sebuah cerita untuk mencapai efek tertentu (Al-Ma'ruf dan Nurgrahani, 2017:103). Polkinghorne (dalam Isnaeningsih, 2017:13) mengatakan bahwa alur adalah suatu logika yang membuat

suatu peristiwa memiliki makna yang berguna untuk mengetahui kesimpulan cerita. Hendrawansyah (2018:32) mengatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang diuraikan dalam sebuah cerita dan memiliki hubungan sebab akibat.

Sudjiman (dalam Wulandari, 2020:13) mengemukakan bahwa alur adalah kejadian-kejadian yang diurutkan untuk membangun tulang punggung cerita. Oleh karena itu, antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya harus saling berkaitan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang memiliki hubungan sebab akibat untuk mengetahui simpulan cerita dan dapat menjadikan jalannya sebuah cerita dalam suatu karangan novel.

#### c) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam suatu cerita adalah penampilan atas orang-orang yang memiliki karakter seperti yang digambarkan dalam ucapan atau tindakan yang dilakukan (Rahutami, 2014:9). Penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita (Widayati, 2020:18). Penokohan merupakan gambaran watak atau karakter yang diberikan oleh pengarang terhadap tokoh-tokoh cerita. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang digambarkan dalam cerita oleh seorang pengarang, sedangkan penokohan adalah penggambaran watak tokoh dalam cerita yang dideskripsikan lebih mendetail yang mencakup sikap, ketertarikan, emosi, keinginan, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh.

#### d) Latar

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:302) mengemukakan bahwa latar sebagai landas lampu, menunjuk pada pengertian tempat hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar berkaitan dengan waktu dan tempat penceritaan (Al-Ma'ruf dan Nurgrahani, 2017:104). Latar adalah segala sesuatu yang melingkupi diri para tokoh seperti tempat, waktu, dan suasana lingkungan sosial (Widayati, 2020:52).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan suasana dalam rangkaian cerita. Latar dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa yang dinarasikan. Latar waktu berkaitan dengan masalah kapan terjadinya sebuah peristiwa dalam cerita. Latar suasana berkaitan dengan keadaan yang terjadi dalam sebuah cerita, dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, dan keyakinan.

#### e) Sudut Pandang

Booth (dalam Nurgiyantoro, 2015:339) mengatakan bahwa sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya dan berhubungan dengan pembaca. Sudut pandang adalah cara atau pandangan pengarang sebagai sarana untuk menggambarkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi (Widayati, 2020:64). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.

#### f) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bahasa yang digunakan pengarang dalam menulis karangan sehingga hasil karyanya hidup, indah, dan menarik untuk dibaca (Aldila, 2015:3). Nurgiyantoro (2015:364) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang digunakan pengarang demi menciptakan karya sastra yang hidup, indah, dan menarik untuk dibaca.

#### f) Amanat

Amanat merupakan pesan moral atau ajaran yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra (Al-Ma'ruf dan Nurgrahani, 2017:71). Amanat adalah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra (Sumaryanto, 2019:3). Widayati (2020:16) mengatakan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Pesan-pesan tersebut dapat berupa



gagasan, ideologi, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca baik berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karya sastra.

## 2. Unsur-unsur Ekstrinsik

Nurdiyantoro (2015:30) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra itu sendiri. Secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra dan tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas cerita yang dihasilkan.

Unsur-unsur ekstrinsik terdiri atas beberapa macam yaitu: (a) unsur psikologi, baik berupa psikologi pengarang yang mencakup proses kreatif, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra, dan (b) keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial akan berpengaruh terhadap karya sastra. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa dan karya seni. Widayati (dalam Husna, 2022:15) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik merupakan latar belakang dan sumber informasi bagi karya sastra dan tidak dapat diabaikan karena mempunyai nilai, arti, dan pengaruhnya dalam sebuah karya sastra.

Lebih lanjut, Ariska dan Amelysa (dalam Husna, 2022:16) mengatakan bahwa unsur-unsur ekstrinsik novel adalah unsur luar yang mempengaruhi isi sebuah novel. Adapun unsur-unsur ekstrinsik novel sebagai berikut.

- a) Sejarah/biografi pengarang biasanya berpengaruh pada jalan cerita di novelnya.
- b) Situasi dan kondisi secara langsung maupun tidak langsung. Situasi dan kondisi akan mempengaruhi hasil karya sastra yang diciptakan oleh pengarang.

- c) Nilai-nilai dalam cerita. Sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarangnya. Nilai-nilai itu antara lain yaitu: nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar dan ikut mempengaruhi rangkaian suatu cerita dalam novel. Unsur ekstrinsik dalam novel meliputi ekonomi, sosial, politik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

#### **4) Jenis-jenis Novel**

Nurgiyantoro (dalam Yarhaini, 2022:8) mengatakan bahwa novel terdiri dari tiga jenis sebagai berikut.

##### **1. Novel Serious**

Novel serius merupakan novel yang tetap menarik sepanjang masa. Novel ini mengajak pembacanya untuk meresapi dan merenungkan secara sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan. Tema yang disajikan tidak hanya pada masalah percintaan saja, tetapi juga membuka diri terhadap semua masalah yang penting untuk menyempurnakan kehidupan manusia. Novel serius bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca, memberikan pengalaman yang berharga, dan mengajak pembaca untuk merespons lebih sungguh-sungguh tentang masalah yang dikemukakan.

##### **2. Novel *Teenlit***

Novel *teenlit* merupakan novel yang ditulis untuk memenuhi selera pembaca remaja. Sesuai dengan namanya, pembaca utama novel *teenlit* adalah para remaja perempuan di perkotaan. Salah satu karakteristik novel *teenlit* ini adalah mereka selalu berkisah tentang remaja, baik yang menyangkut tokoh utama maupun permasalahannya.

### 3. Novel Populer

Novel populer merupakan novel yang populer pada masanya dan ceritanya digemari oleh para remaja. Novel ini biasanya menceritakan kisah asmara dan disampaikan dengan emosional. Bahasa yang digunakan adalah bahasa aktual yang hidup di kalangan muda-mudi kontemporer. Oleh karena itu, novel populer seringkali bersifat artifisial, bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak mengharuskan orang untuk membaca lagi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa novel serius menonjolkan daya tarik jangka panjang dengan merasapi permasalahan mendalam, sedangkan novel *teenlit* memenuhi selera remaja dengan fokus pada kehidupan mereka. Novel populer, meskipun populer pada masanya, cenderung artifisial, cepat ketinggalan zaman, dan kurang mendorong pembaca untuk membacanya lagi.

#### **b. Pendekatan Ekspresif**

##### **1) Pengertian Pendekatan Ekspresif**

Yudiono (2016:43) mengemukakan bahwa pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang. Semi (dalam Al-Anshori, 2017:17-18) mengemukakan bahwa pendekatan ekspresif menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang mengekspresikan ide-idenya dalam karya sastra. Abrams (dalam Wicaksono, 2017:85) mengatakan bahwa telaah pendekatan ekspresif memandang suatu karya sastra sebagai esensial dunia internal pengarang yang terungkap sehingga menjadi dunia eksternal berupa karya sastra, perwujudannya melalui proses kreatif dengan titik tolak dorongan perasaan pengarang dan hasilnya adalah kombinasi antara persepsi, pikiran, dan perasaan pengarang.

Abrams (dalam Siswanto, 2018:181) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau temperamen pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Artinya, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pengarang

sebagai pencipta karya sastra, gagasan, ide, perasaan, emosi, dan pengalaman internal dan eksternal. Rokhmansyah (dalam Armanda, 2018:10) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif ini tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap karya sastra yang dihasilkan. Objek studi pendekatan ini adalah diri pengarang, pikiran, perasaan, dan hasil-hasil karya sastra. Secara konseptual dan metodologis dapat diketahui bahwa pendekatan ekspresif menempatkan karya sastra sebagai: (1) wujud ekspresi pengarang, (2) produk imajinasi pengarang yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, dan perasaan pengarang, dan (3) produk pandangan dunia pengarang (Wicaksono, 2017:86).

Ratna (dalam Sari, 2019:11) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra itu diciptakan, seperti studi proses kreatif dalam studi biografis, tetapi bentuk-bentuk yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan. Apabila wilayah studi biografis terbatas hanya pada diri pengarang dengan kualitas pikiran dan perasaannya. Oleh karena itu, wilayah studi ekspresif adalah diri pengarang, pikiran, perasaan, dan hasil-hasil ciptaannya. Devi (2019:65) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif meletakkan karya sastra menjadi gambaran pikiran dan perasaan pengarang.

Abrams (dalam Kristina, 2022:3393) mengemukakan bahwa pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang memperhatikan perasaan, pandangan pengarang, dan menempatkan posisi karya sastra sebagai luapan, gambaran pikiran, dan perasaan pengarang. Dengan demikian, apabila segala gagasan, cita, rasa, emosi, ide, dan angan-angan merupakan dunia dalam pengarang. Oleh karena itu, karya sastra merupakan dunia luar yang bersesuaian dengan dunia dalam itu. Dengan pendekatan ini, evaluasi sastra menitikberatkan pada emosi atau keadaan mental pengarangnya sehingga karya sastra menjadi sarana dan alat untuk memahami keadaan mental pengarangnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menitikberatkan pengarang dalam mencurahkan segala pikiran, perasaan, emosi, dan pandangan dunia pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra.

## **2) Ciri-ciri Pendekatan Ekspresif**

Pradopo (dalam Yuningrum, 2020:8) mengemukakan ciri-ciri pendekatan ekspresif sebagai berikut.

- a. Melihat sastra lebih dekat hubungannya dengan analisis biografi.
- b. Penulis memiliki peranan penuh terhadap karya yang dibuatnya.
- c. Sastra dianggap tidak dapat dipisahkan dari manifesto pengarangnya.
- d. Fokus utamanya tidak berupa diri si pangarang, melainkan ide, pikiran, perasaan, dan ciptaan dari pengarang.
- e. Memungkinkan dikolaborasikan dengan teori yang lain, misalnya postkolonial.

## **3) Langkah-langkah Menganalisis Pendekatan Ekspresif dalam Novel**

Seorang pengarang pasti sangat memperhatikan ide-ide yang akan dituangkannya dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Untuk menganalisis sebuah karya sastra, khususnya novel dibutuhkan analisis yang memandang pengarang sebagai elemen yang sangat penting. Tolak ukur penilaian terhadap karya sastra terutama ditujukan kepada kesungguhan hati pengarang dalam mengungkapkan visi-misinya dan pemikiran individual pengarang (Armanda, 2018).

Pendekatan ekspresif ini mengkaji dan memahami karya sastra yang berhubungan dengan pengarang. Maka untuk dapat menerapkan pendekatan ekspresif dibutuhkan sejumlah data yang berhubungan dengan diri pengarang, seperti kapan dan di mana dia dilahirkan, pendidikan, status sosialnya, latar belakang sosial budayanya, agama, pandangan hidup, dan pandangan dunia kelompok sosialnya (Wiyatmi, 2018:83).

Cara kerja pendekatan ekspresif dengan meletakkan pengarang sebagai pusat yang paling penting dalam sebuah kajian sastra. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menghubungkan suatu karya sastra dengan pengarangnya. Adapun langkah-langkah untuk dapat menganalisis pendekatan ekspresif adalah: pertama seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan dikaji. Kedua, melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang

terdapat dalam karya sastra seperti tema, gaya bahasa, diksi, dan citraan. Ketiga, mengaitkan hasil penafsiran berdasarkan tinjauan psikologis atau kejiwaan pengarang (Armanda, 2018:14).

Asumsi dasar penelitian pendekatan ekspresif antara lain dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran yang berada pada situasi setengah sadar (*subconcius*) setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (*concius*). Dan kekuatan sebuah karya sastra dapat diukur dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi psikologis bawah sadar dalam karya sastra. Keterkaitan novel dengan pendekatan ekspresif adalah memandang karya sastra sebagai gambaran ekspresi pengarang itu sendiri sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan pengarang dan produk atau imajinasi pengarang yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran, dan perasaannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menganalisis pendekatan ekspresif dalam novel adalah: pertama seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan dikaji. Kedua, melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra seperti tema, gaya bahasa, diksi, dan citraan. Ketiga, mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis atau kejiwaan pengarang.

### **c. Ekspresi**

#### **1) Pengertian Ekspresi**

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan lainnya. Ekspresi adalah pandangan air muka yang mengungkapkan perasaan seseorang. Armanda (2018:13) mengemukakan bahwa ekspresi dapat diartikan segala sesuatu perasaan yang datangnya dari hati yang paling dalam diri manusia. Ekspresi merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang dirasakan dan dialaminya. Ekspresi muncul ketika seseorang merasakan kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kemarahan, dan kekhawatiran, sedangkan dalam KBBI (2019) ekspresi adalah tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan. Berdasarkan

pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah proses seseorang untuk mengungkapkan maksud, gagasan, perasaan, dan tujuan.

## **2) Jenis-jenis Ekspresi**

Minderop (dalam Wahyuni, 2019:20-21) mengatakan bahwa ada tujuh jenis-jenis ekspresi sebagai berikut.

### **1. Rasa Bersalah**

Rasa bersalah biasa disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral. Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh pelaku neuritik ketika individu tidak mampu mengatasi permasalahan hidupnya, gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi tertentu, dan sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah. Semua kelompok masyarakat kultural memiliki peraturan untuk mengendalikan impuls yang diawali dengan pendidikan semenjak kanak-kanak.

### **2. Rasa Bersalah yang Dipendam**

Dalam kasus rasa bersalah yang dipendam, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seorang yang buruk. Pada konsep rasa bersalah yang dipendam biasanya seseorang menutupi sesuatu hal karena ingin merasa aman dan melindungi diri dari ancaman yang dapat mengganggu kehidupannya.

### **3. Menghukum Diri Sendiri**

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sikap menghukum diri sendiri. Hamzah dkk. (2022:1545) mengemukakan bahwa ekspresi menghukum diri sendiri muncul karena seseorang tidak mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Akibatnya muncul sikap untuk menyakiti diri sendiri. Individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Jenis rasa bersalah ini dikaitkan dengan perkembangan gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kepribadian, penyakit mental, dan psikoterapi. Ketika manusia menyimpan rasa bersalah yang berkelanjutan pada akhirnya mengakibatkan munculnya sikap

menghukum diri sendiri. Sikap menghukum diri sendiri berhubungan erat dengan rasa bersalah yang dipendam.

#### 4. Rasa Malu

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tidak berkaitan dengan rasa bersalah. Rasa malu didefinisikan sebagai sebuah ekspresi emosi kekesalan dan pasif atau tidak ditimbulkan dari peristiwa tidak menyenangkan (Hamzah dkk. 2022:1545). Rasa malu berkaitan erat dengan berbagai perasaan yang dimiliki manusia. Malu adalah sebuah rasa yang menyebabkan harga diri seseorang turun derajatnya karena merasa melanggar norma sosial, norma hukum, dan norma agama. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam akan tetapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas.

#### 5. Kesedihan

Minderop (2018:43) mengemukakan bahwa kesedihan berhubungan erat dengan kehilangan sesuatu yang penting. Kesedihan atau duka berkaitan dengan kehilangan sesuatu yang penting. Intensitas kesedihan tergantung dari nilainya, biasanya kesedihan sangat terasa ketika kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam juga bisa disebabkan kehilangan sesuatu yang sangat berharga sehingga berujung pada kekecewaan atau penyesalan.

#### 6. Kebencian

Unsur ekspresi emosi yang paling mendasar adalah kebencian atau perasaan benci yang berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci timbulnya nafsu keinginan untuk menghancurkan manusia lain yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekadar rasa antipati tetapi perasaan benci selalu melekat dalam diri seseorang dan tidak akan pernah merasa puas sebelum manusia itu dihancurkan.



## 7. Cinta

Gairah rasa cinta tergantung pada individu dan objek cinta ada pada nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Gairah seksual kerap timbul dari perasaan cinta. Menurut kajian tentang cinta romantis, cinta dan rasa suka pada dasarnya sama. Tentang rasa cinta seorang anak terhadap ibunya yang didasari oleh kebutuhannya akan perlindungan. Demikian pula cinta ibu kepada anaknya didasari adanya keinginan melindungi.

Krech (dalam Handayani, 2021:9-16) mengatakan bahwa jenis-jenis ekspresi sebagai berikut.

### 1. Senang

Senang adalah ekspresi pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan. Senang adalah situasi dasar yang menimbulkan perasaan gembira ketika seseorang mencoba meraih tujuannya dan dia dapat mencapainya. Krech dalam teorinya memberikan contoh seperti memainkan sebuah kuis. Apabila seseorang menang dan bisa mendapatkan skor otomatis orang tersebut akan merasa gembira karena telah mencapai tujuan. Hal itulah yang disebut sebagai rasa senang dalam contoh yang diberikan Krech. Rasa senang akan dialami apabila segala sesuatunya berjalan dengan baik.

### 2. Marah

Wetrimudrison (dalam Rukka, 2014:23) mengemukakan bahwa marah adalah bentuk ekspresi tokoh melampiaskan ketidakpuasan atau kekecewaan atau kekesalannya ketika terjadi gejala ekspresi emosi yang tidak terkendalikan. Peace (dalam Rukka, 2014:24) mengemukakan bahwa kemarahan adalah respons terhadap sesuatu yang dirasakan tidak dapat diterima oleh kebanyakan orang. Artinya kemarahan yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor luar.

### 3. Takut

Sarwono (dalam Rukka, 2014:24) mengemukakan bahwa takut adalah salah satu ekspresi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat

mungkin menghindari kontak dengan sesuatu hal. Perasaan takut adalah ekspresi emosi penghindaran yang melibatkan pelarian diri untuk menghindar dari bahaya.

#### 4. Sedih

Lake (dalam Rukka, 2014:27) mengemukakan bahwa kesedihan adalah pengalaman yang menguatkan orang lain dan bukan semata-mata masalah tidak merasa bahagia. Kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai. Seringkali kita merasakan kesedihan yang luar biasa ketika kehilangan orang yang kita cintai. Kesedihan yang mendalam karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Adapun kosakata yang menunjukkan kesedihan seperti kehilangan, air mata, menangis, dan kematian. Ekspresi sedih biasanya berkaitan dengan kehilangan seseorang atau momen mengharukan. Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam mengekspresikan kesedihannya.

#### 5. Sakit

Sakit adalah ekspresi emosi yang muncul karena adanya sesuatu yang buruk yang dirasakan secara fisik. Rasa sakit dapat diartikan sebagai adanya sesuatu yang buruk terjadi pada tubuh, pikiran, dan jiwa. Rasa sakit fisik adalah penyebab paling penting dalam rangsangan fisik yang mengarah kepada ekspresi emosional yang dialami oleh seseorang dalam merespons rasa sakit pada tubuhnya sendiri. Sakit batin adalah rasa sakit yang dialami seseorang apabila pikiran dan jiwanya terganggu.

#### 6. Jijik

Jijik adalah ekspresi emosi yang mengungkapkan perasaan tidak nyaman atau perasaan yang timbul dari ketidaksukaan. Rasa jijik diartikan sebagai sebuah emosi yang timbul dengan melihat sesuatu yang ia sangat tidak suka dan menimbulkan reaksi sensorik seperti menutup hidung atau mual. Jijik adalah perasaan yang muncul karena suatu objek yang menjijikkan, tidak disukai, dan dibenci.

## 7. Kenikmatan

Kenikmatan adalah ungkapan ekspresi yang timbul dari kepuasan akan berbagai macam objek atau peristiwa yang disukai. Kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

## 8. Sukses dan Gagal

Kesuksesan dan kegagalan merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Dua perasaan ini dapat dinilai dari persepsi orang dan diri sendiri. Seseorang mungkin merasa telah berhasil ketika orang lain menilai dirinya sukses. Sukses dan gagal termasuk dalam kategori ekspresi emosi yang menyinggung penilaian sendiri. Dalam teori Krech (dalam Handayani, 2021:14) mengatakan bahwa perasaan sukses dan gagal adalah ekspresi emosi yang pada umumnya berhubungan dengan prestasi.

## 9. Bangga dan Malu

Rasa bangga dan malu sama halnya dengan perasaan sukses dan gagal yang saling berhubungan di antara keduanya. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

## 10. Bersalah dan menyesal

Perasaan bersalah adalah perasaan yang dialami setelah melakukan sesuatu yang dianggap melanggar sebuah kebenaran, moral, dan peraturan. Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik yakni ketika individu tidak mampu mengatasi masalah hidup yang ia alami dan mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Biasanya setelah timbul rasa bersalah akan timbul pula rasa menyesal. Menyesal adalah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah.

Biasanya perasaan menyesal juga menggambarkan ekspresi emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan pada masa lampau.

#### 11. Cinta

Perasaan cinta merupakan jenis ekspresi yang datang dengan penuh teka-teki, kadang-kadang perasaan cinta itu datang saat seseorang membutuhkan perhatian. Namun, perasaan cinta juga datang pada saat seseorang tidak membutuhkan perhatian. Timbulnya perasaan cinta bersifat sementara dan bisa pula bersifat permanen. Perasaan cinta juga muncul saat seseorang merasa diperhatikan. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan serta pengalaman. Krech (dalam Handayani, 2021:15) menyatakan bahwa intensitas pengalaman cinta pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang amat mendalam dan derajat tensi dari rasa kasih sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan agitatif.

#### 12. Benci

Kebencian adalah perasaan yang berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandakan perasaan benci adalah munculnya keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya nafsu atau enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud untuk menghancurkan. Krech (dalam Handayani, 2021:16) mengatakan bahwa benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh jenis ekspresi menurut Minderop dan dua belas jenis ekspresi menurut Krech. Peneliti mengambil pendapat Krech sebagai acuan dalam menganalisis ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Hal ini dikarenakan lebih mendominasi dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

## 2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas ekspresi tokoh dalam sebuah karya sastra pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama*, Sisi Rosida (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Cerpen *Maryam* Karya Afrion dengan Pendekatan Ekspresif”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada sembilan gambaran ekspresi pengarang melalui tokoh meliputi ekspresi takut, marah, sedih, gelisah, bingung, jengkel, kasih sayang, tidak peduli, dan sabar. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan ekspresif, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sisi Rosida menggunakan cerpen *Maryam* karya Afrion yang terfokus pada gambaran ekspresi tokoh dan proses kreatif pengarang, sedangkan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini menggunakan novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang berfokus pada gambaran ekspresi tokoh.

*Kedua*, Galang Garda Sanubari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Ekspresif terhadap Novel *Kemarau* Karya AA Navis”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pendekatan ekspresif pada novel *Kemarau* karya AA Navis lebih mengarah kepada ekspresi pengarang untuk mengenalkan budaya daerahnya, kritik sosial, dan praktek keagamaan. Spekulasi seperti ini didasarkan pada isi konten di dalam cerita. Tidak terdapat satu pun dalam cerita yang mengungkapkan secara implisit maupun eksplisit soal pribadi penulis. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan ekspresif, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Galang menggunakan novel *Kemarau* karya AA Navis yang berfokus pada ekspresi pengarang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang berfokus pada ekspresi tokoh.

*Ketiga*, Memmy Dwi Jayanti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendekatan Ekspresif dan Objektif dalam Novel *Mencari Perempuan yang Hilang* Karya Dr. Zuriyati”. Berdasarkan penelitian ditemukan gambaran ekspresi

tokoh yaitu rasa kemanusiaan pada tokoh Sholeh yang sangat peduli, tanggung jawab, rasa tidak sependapat terhadap daya cipta, dan kreativitas zaman modern serta pendekatan objektifnya berupaya mengungkapkan keadaan masyarakat saat ini, yaitu moral, etika, dan keadilan yang tidak berjalan atau tidak sesuai dengan pengarang. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menganalisis pendekatan ekspresif dan objektif dalam novel *Mencari Perempuan yang Hilang* karya Dr. Zuriyati, sedangkan penelitian ini peneliti hanya fokus pada pendekatan ekspresif dan ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

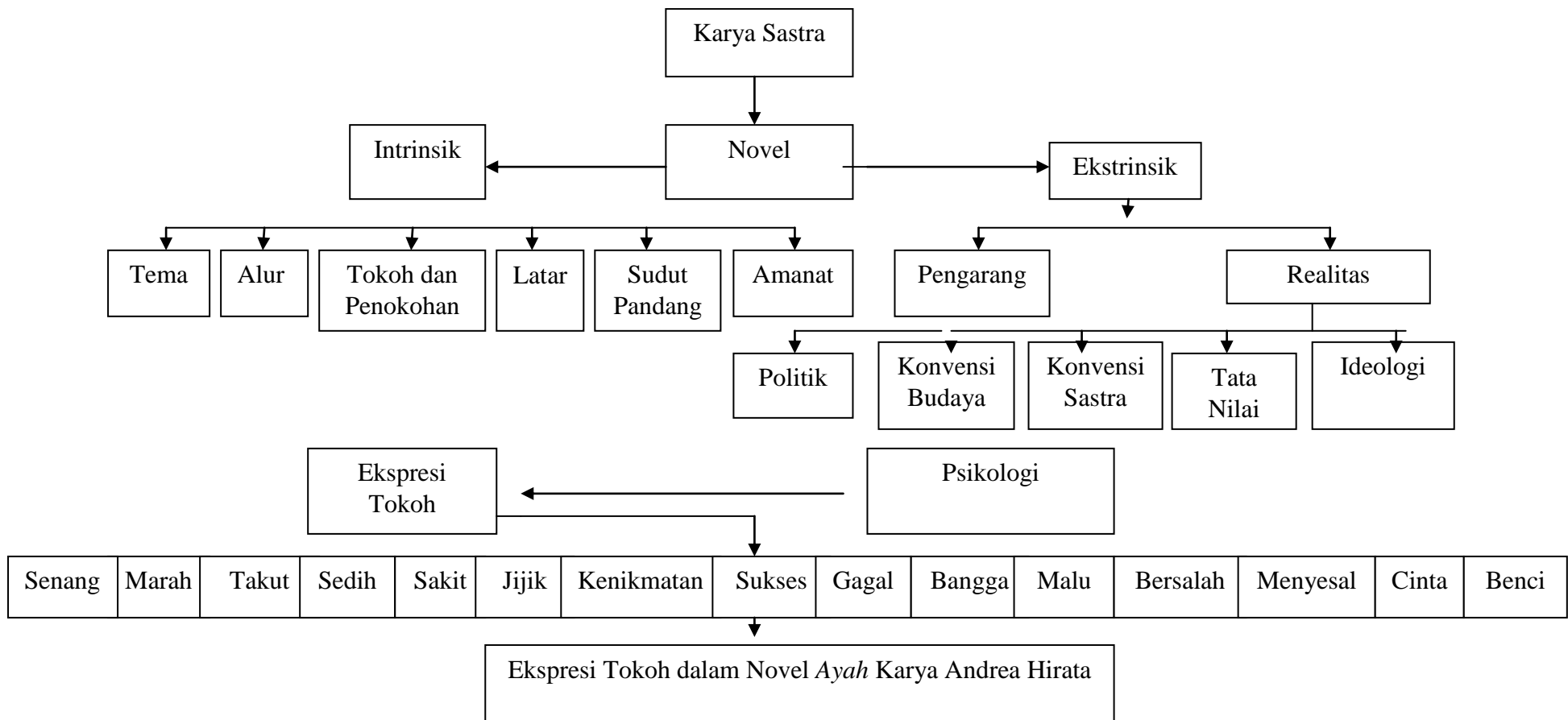
*Keempat*, Elvina Fransiska Hutabarat (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sepuluh data yang berhubungan dengan imajinasi fantasi pengarang sendiri, pengungkapan ide, perasaan, dan emosi pengarang. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan ekspresif, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina menggunakan novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang terfokus pada ekspresi pengarang, sedangkan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini menggunakan novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang berfokus pada ekspresi tokoh.

*Kelima*, Melva Kristina (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Ekspresif pada Novel *Senja: Hujan dan Cerita yang Telah Usai* Karya Boy Candra”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada delapan gambaran ekspresi tokoh yaitu kerinduan, khawatir, kecewa, senang, kagum, keteguhan prinsip, kesedihan, penyesalan, dan keikhlasan, sedangkan karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel ada empat di antaranya, yaitu penyayang, sabar, jujur, dan tenang. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan ekspresif, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh

Melva menggunakan novel *Senja: Hujan dan Cerita yang Telah Usai* karya Boy Candra yang terfokus pada gambaran ekspresi tokoh dan karakter tokoh utama, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada skripsi ini menggunakan novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang berfokus pada ekspresi tokoh.

### **2.3 Alur Pikir**

Pada novel terdapat dua unsur pembangun meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Keterpaduan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik inilah yang membuat novel menjadi sebuah bacaan yang bermanfaat. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembangun yang ada dalam karya sastra. Unsur-unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsure yang membangun sebuah karya sarstra dari luar meliputi pengarang dan psikologi. Unsur ekstrinsik biografi pengarang juga dapat menentukan karya sastra yang akan dihasilkannya. Pada unsur ekstrinsik psikologi baik berupa psikologi pengarang yang mencakup proses kreatifitas, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra. Kaitan dengan unsur ekstrinsik dan psikologi dapat diterapkan dalam menganalisis sebuah karya sastra, khususnya untuk meneliti ekspresi tokoh. Analisis ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan menggunakan teori jenis-jenis ekspresi Krech. Adapun alur pikir penelitian tersebut sebagai berikut.



Gambar 2.1 Alur Pikir



#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan alur pikir di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

1. Bagaimanakah ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2014:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekspresi-ekspresi tokoh dengan pendekatan ekspresif dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:9). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan data analisis berupa ekspresi-ekspresi tokoh.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara individual oleh peneliti dengan membaca berulang kali novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023.

#### **3.3 Sumber Data**

Data penelitian ini adalah setiap kalimat, dialog, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang mengandung ekspresi-ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Novel ini diterbitkan oleh Benteng Pustaka di Yogyakarta pada tahun 2015. Jumlah halaman dalam novel ini adalah 412 halaman.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai ekspresi-ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Arfianti (2020:73) teknik baca adalah teknik yang dilakukan melalui pengamatan data penelitian dengan cara membaca untuk mengetahui data yang akan didapatkan dalam penelitian ini, sedangkan teknik catat adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan ekspresi-ekspresi tokoh (Hamzah, 2019:94).

Berdasarkan teknik di atas, langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti membaca keseluruhan novel *Ayah* karya Andrea Hirata secara teliti dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman dan pendalaman secara utuh.
- b. Peneliti menentukan fokus permasalahan tentang ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel berdasarkan teori Krech.
- c. Peneliti melakukan pengkodean terhadap kalimat, dialog, dan paragraf yang menggambarkan ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
- d. Peneliti mencatat dan mengklasifikasikan data-data yang menggambarkan ekspresi tokoh berdasarkan data-data yang diperoleh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata ke dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Format Jenis-jenis Ekspresi Tokoh dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata**

No	Kode Data	Kutipan	H/P/K	Jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1.	Ekp01																	
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
<b>Jumlah</b>																		

**Keterangan:**

Ekp : Ekspresi  
H.P.K : Halaman. Paragraf. Kalimat  
Sn : Senang  
Mr : Marah  
T : Takut  
Sd : Sedih  
Skt : Sakit  
Jj : Jijik  
Kn : Kenikmatan  
Sks : Sukses

Gg : Gagal  
Bgg : Bangga  
MI : Malu  
Bs : Bersalah  
My : Menyesal  
Ct : Cinta  
Bc : Benci

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri dalam menganalisis novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Kegiatan penelitian ini juga dibantu alat-alat pendukung berupa laptop, kamus, dan alat-alat tulis yang digunakan untuk mencatat dan menyimpan data-data yang ditemukan. Data-data tersebut berupa kutipan kalimat, dialog, dan paragraf dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang merujuk kepada ekspresi tokoh.

### **3.5 Keabsahan Data**

Keabsahan data diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Triagulasi adalah pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data (Sugiyono, 2014: 372). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triagulasi sumber data untuk meningkatkan keabsahan data:

a. Analisis Teks Langsung dari Novel

Keabsahan Konstruksi:

Menggunakan kutipan langsung dari novel sebagai data utama memastikan bahwa ekspresi tokoh diukur dengan merujuk pada teks asli novel *Ayah* karya Andrea Hirata, meminimalkan risiko distorsi interpretasi.

b. Analisis kritis dari ahli sastra dalam hal ini adalah dosen pembimbing:

Keabsahan Eksternal:

Mendukung temuan dengan mendasarkannya pada analisis kritis dari ahli sastra dapat meningkatkan kepercayaan generalisasi temuan ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, memperkuat relevansi penelitian dalam konteks sastra yang lebih luas.

c. Wawancara dengan Pembaca Novel:

Keabsahan Pemahaman:

Mewawancarai pembaca novel memberikan perspektif tambahan tentang pemahaman mereka dalam menginterpretasikan ekspresi tokoh. Hal ini dapat membantu memvalidasi interpretasi peneliti dan memperkuat pemahaman karakter. Dengan demikian, dapat memperoleh persetujuan atau kesepakatan tentang data yang dibutuhkan.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir (*Flow Analysis Models*). Miles dan Huberman (dalam Sidiq dan Choiri, 2019:77) mengemukakan bahwa teknik analisis mengalir adalah teknik yang menganalisis sebuah data didasarkan pada tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan yang saling mengalir bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik meliputi sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2014:247). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk memperoleh data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014:92). Pada tahap ini peneliti kembali menganalisis data-data yang telah dikumpulkan pada tahap pengumpulan data berupa kalimat, dialog, dan paragraf yang mengandung ekspresi-ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Peneliti membaca keseluruhan novel, memilih hal-hal yang dapat dijadikan data dalam penelitian, dan mengidentifikasi data ke dalam tabel sesuai dengan pengelompokan data.

#### 2) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antarkategori, dan lain-lain. Dengan menyajikan data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2014:95). Pada tahap ini, peneliti menyajikan data-data yang sudah diperoleh dengan cara mendeskripsikan data-data berdasarkan ekspresi-ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dalam bentuk paragraf

sehingga melalui penyajian data dapat memudahkan bagi peneliti untuk menginterpretasikan data-data yang sudah terkumpul.

### 3) Simpulan

Menarik kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan hasil penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014:99). Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian berkenaan dengan gambaran ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung hingga memperoleh kesimpulan lebih lanjut.

Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut.

- a. Membaca kembali data-data yang sudah diperoleh dan mendeskripsikan data tersebut.
- b. Menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang sudah diperoleh yang berhubungan dengan ekspresi-ekspresi tokoh.
- c. Data-data yang dianalisis akan dijelaskan dalam bentuk paragraf.
- d. Membuat simpulan berdasarkan data-data hasil analisis dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini mendeskripsikan ekspresi-ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Data yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah ekspresi tokoh yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan data-data deskriptif yang nantinya akan ditampilkan secara spesifik.

Dari analisis data, peneliti menemukan 195 data ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata berdasarkan teori Krech yang terbagi menjadi 12, yaitu ekspresi senang berjumlah 56 data, marah berjumlah 24 data, takut berjumlah 11 data, sedih berjumlah 18 data, sakit berjumlah 3 data, jijik berjumlah 6 data, kenikmatan berjumlah 12 data, sukses berjumlah 4 data, gagal berjumlah 6 data, bangga berjumlah 13 data, malu berjumlah 5 data, bersalah berjumlah 4 data, menyesal berjumlah 13 data, cinta berjumlah 16 data, dan benci berjumlah 4 data. Peneliti juga menemukan 13 data ekspresi lain diluar teori Krech dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu ekspresi gugup berjumlah 4 data, cemas berjumlah 4 data, dan gelisah berjumlah 5 data. Data ekspresi tokoh yang paling banyak adalah ekspresi senang yang berjumlah 56 data dan data yang paling sedikit adalah ekspresi sakit yang berjumlah 3 data. Hasil penelitian ini dalam bentuk kutipan kalimat, dialog, dan paragraf teks novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang mengandung ekspresi-ekspresi tokoh. Berikut adalah tabel data jenis-jenis ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata



**Tabel 4. 1 Rekapitulasi Jenis-jenis Ekspresi Tokoh dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata**

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh															
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
1.	Ekp01	Meski tersembul di antara gumpal awan April, purnama kedua belas terang benderang. <b>Begitu terang sehingga Sabari yang duduk sendiri di beranda, sedih, kesepian, merana, dapat melihat gurat nasib di telapak tangan kirinya.</b>	1/2/2				✓												
2.	Ekp02	<b>Marlena, oh, Marlena, perempuan yang telah membuat Sabari senewen karena kasmaran. Cinta pertamanya,</b>	3/2/2															✓	

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		belahan jiwanya, segala-galanya.																
3.	Ekp03	“Siapa yang menyuruhmu mengambilnya?! “Siapa?! Aku bisa mengambilnya sendiri!” Padahal, Sabari menyerahkannya tidak kurang khidmat dari cara Paskibra Kabupaten menyerahkan bendera.	3/3/1		✓													
4.	Ekp04	“Buku tulis untukmu, Lena,” kata Sabari selembut mungkin karena malu.	3/4/1											✓				
5.	Ekp05	Setelah bercerita untuk mengantarkan tidur dua adik perempuannya,	7/3/2	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		Amirta usia lima tahun dan Amirna, usia tiga tahun dari kamar sebelah melalui celah dinding papan, Amiru sering mengintip ayahnya. <b>Senang dia melihat ayahnya tersenyum mendengar lagu-lagu yang indah.</b>																
6.	Ekp06	<b>Setiap kali Ukun berkoar-koar soal putri-putri kecil yang disukainya itu, Sabari ngomel-ngomel.</b>	10/4/2		✓													
7.	Ekp07	Karena tahu Sabari anti cinta, pernah Ukun menggodanya dengan memasangnya dengan Shasya. <b>Sabari <i>muntab</i> tidak</b>	11/1/2		✓													

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		keruan. Tiga hari Ukun didiamkannya.																
8.	Ekp08	Hari terakhir adalah ujian bahasa Indonesia. <b>Sabari tersenyum simpul. Dijawabnya soal dengan tenang. Cincai. Dilihatnya Ukun mengaduk-aduk rambut. Sabari tersenyum lagi.</b>	11/3/2	✓														
9.	Ekp09	Tangkas sekali anak itu memindahkan semua jawaban Sabari ke kertas jawabannya sendiri. <b>Wajahnya tegang, napasnya memburu, keringat bertimbunan di dahinya. Sabari</b>	12/2/2			✓												

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		terpaku.																
10.	Ekp10	Usai ujian itu, sepanjang sore dan malam, Sabari terus menggenggam pensil pemberian anak perempuan yang tak dikenalnya itu. Tak pernah sedikit pun melepaskannya. Keesokannya dia terbangun, pensil itu masih berada dalam genggamannya.	13/3/1														✓	
11.	Ekp11	Amiru merasa bahagia melihat ayahnya kembali bereksperimen dengan radio. Karena dengan begitu, kata hatinya, pikiran ayahnya,	14/1/1	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>juga pikirannya sendiri, akan teralihkan dari kesedihan.</b>																
12.	Ekp12	<b>Amiru kagum akan rasa sayang, kesabaran, dan kelatenan ayahnya merawat ibunya.</b>	14/2/1							✓								
13.	Ekp13	<b>Jika keadaan menegangkan, Amiru berbaring di samping ibunya, dicituminya tangan ibunya sambil berdoa agar ibunya lekas sembuh.</b>	14/2/3			✓												
14.	Ekp14	Tak kenal menyerah, Amirza mencoba berbagai cara supaya mendapat siaran radio yang lebih jelas. Dia memanjat pohon gayam di	15/4/4									✓						

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	Ml	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		samping rumah lalu mengikat sebatang besi di pucaknya. Diujung batang besi itu ditautkan kawat yang telah diulur dari antena radio. <b>Hasilnya siaran radio malah makin kemosok.</b>																
15.	Ekp15	Ayah yang keras, begitu semua anaknya menganggap Markoni. Markoni sadar akan hal itu, tetapi tidak dapat mengubahnya. <b>Sistem militan yang diterapkannya di rumah adalah akibat penyesalan paling besar dalam hidupnya yang</b>	17/1/3													✓		

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	Ml	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		tidak ada hari dilaluinya tanpa menyesalinya, yaitu tidak dapat sekolah tinggi.																
16.	Ekp16	“ Kalau perlu menggadaikan rumah.” <b>Terngiang-ngiang dalam telinga Markoni kalimat itu.</b>	17/3/1												✓			
17.	Ekp17	<b>Tak lama kemudian ayahnya meninggal dan mulai saat itulah Markoni kena tampar kenyataan hidup yang sebenar-benarnya.</b> Menanggung istri dan anak tanpa dukungan orangtua, tanpa pekerjaan, tanpa pengalaman, dan	19/3/1													✓		



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		tanpa ijazah yang memadai.																
18.	Ekp18	<b>Usaha rental alat musik yang berakhir tragis itu memengaruhi kepercayaan Markoni terhadap musisi dan punya perasaan tersendiri terhadap orang-orang Belantik.</b>	20/1/3									✓						
19.	Ekp19	Terlilit utang pada rentenir dan harus berurusan dengan orang-orang yang kasar. <b>Markoni mati kutu dan mulailah kata-kata ayahnya dulu menjelma menjadi hantu.</b>	20/2/1													✓		
20.	Ekp20	<b>Hatinya sakit melihat kawan-kawannya dulu</b>	20/3/1					✓										

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		telah menyelesaikan sekolah di Tasikmalaya sekarang telah menjadi perwira kapal. Tersayat hati Markoni.																
21	Ekp21	Kata orang, Markoni selalu sial lantaran kualat sama ayahnya. Hukum karma pasti berlaku. <b>Di pusaran ayahnya, Markoni minta maaf.</b>	20/3/5												✓			
22.	Ekp22	Pedih Markoni membayangkan dirinya dulu sebagai anak sekolah, selalu khianat kepada ayahnya. <b>Wajah ayahnya terbayang-bayang, seandainya dia bisa membalik waktu.</b>	21/1/2													✓		

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
23.	Ekp23	<b>Markoni melonjak girang.</b> Itulah momen eureka!	21/2/3	✓														
24.	Ekp24	<b>Markoni melompat-lompat girang.</b> Dia ingin terlibat dalam upaya pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa.	21/4/1	✓														
25.	Ekp25	Sampai di rumah, Amirza hilir mudik dan berkali-kali menarik napas panjang. <b>Wajahnya tegang, kepalanya dipenuhi oleh pertimbangan-pertimbangan ilmiah tingkat universitas.</b>	23/4/2			✓												
26.	Ekp26	<b>Tiba-tiba dia tersenyum.</b> Sesuatu memantik dalam kepalanya. Diulurnya	23/5/1	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		kawat dari ujung antena radio menuju belakang rumah, tepatnya ke kandang bebek. Rupanya Amirza telah menemukan definisi kumpulan logam yang lebar itu, yaitu jalinan kawat ram yang menjadi kandang bebek.																
27.	Ekp27	<b>Tegang wajah Amirza ketika memutar tombol volume yang sekaligus tombol <i>on-off</i>.</b>	24/6/2			✓												
28.	Ekp28	<b>Amiru cepat-cepat menutup telinga dengan tangan karena tahu eksperimen itu akan gagal dan radio</b>	25/1/1									✓						

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		akan menguing.																
29.	Ekp29	Amirza kecewa, diputar-putarnya tombol turning, <i>srasak,srosok,</i> <i>srasak, srosok,</i> <i>bbrbrttrttt...brrrh</i> ... Diputarnya lagi, bunyi berdenging <i>ngiiiiiing... panjang,</i> nyaring, dan sangat mengganggu. Diputarnya lagi, <i>srosok,</i> <i>bbrbttrbhhh...</i> <i>brrrhbbb..</i> <i>ngiiiiiing, gagal</i> total.	25/1/5									✓						
30.	Ekp30	Amiru terpingkal- pingkal di dalam hati, tetapi sekonyong-konyong terdengar musik yang rancak dan	25/1/7	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh															
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
		lagu yang indah <i>volareee...o...o...</i> <i>volare ooo...</i> bahagia, lantang, tanpa kemosok sedikit pun. Tak pernah sebelumnya terdengar suara sebersih itu dari radio tua itu.																	
31.	Ekp31	Amirza terpana, ditatapnya radio itu seperti menatap benda ajaib.	25/2/1							✓									
32.	Ekp32	Satu patah kata ayahnya, dua patah kata dia. <b>Dihardik</b> <b>supaya supaya rajin</b> <b>belajar biar nanti</b> <b>bisa sekolah tinggi,</b> <b>dipulangkannya</b> <b>kata-kata ayahnya,</b> <b>bahwa ayahnya</b> <b>sendiri dulu drop</b>	27/3/6		✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<i>out.</i> Markoni panas telinga, tetapi mati kutu.																
33.	Ekp33	Sekarang Markoni dapat merasakan betapa pedih hati ayahnya dulu sebab dia dulu juga sebenarnya murid yang pintar.	27/4/4													✓		
34.	Ekp34	Melihat tabiat si bungsu yang makin kacau, Markoni <i>muntab</i> lalu mengancam, “Kalau kau tak lulus ujian masuk SMA negeri, tak usah sekolah sekalian!” Ancaman berikutnya gawat, “Kau akan kukawinkan saja!”	28/2/1		✓													
35.	Ekp35	Sekonyong-konyong	28/6/1			✓												

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>Marlena rajin belajar agar bisa lolos dari ancaman yang mengerikan itu.</b>																
36.	Ekp36	<b>Setiap hari Marlena merasa takut menunggu pengumuman hasil ujian itu.</b> Ancaman ayahnya menghantuinya sehingga dia susah tidur. Belum-belum dia membayangkan tinggal di kampung terpencil, kawin dengan lelaki yang tidak dicintainya. Bahkan, tidak dikenalnya.	29/2/1			✓												
37.	Ekp37	<b>Marlena menyesal tak pernah serius belajar. Kini</b>	29/2/4													✓		



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		ancaman yang besar merundungnya. Dia ingin seseorang menyelamatkannya, tetapi orang itu tidak ada. Dia mengadu kepada ibunya, bahkan ibunya tak mampu melawan kemauan ayahnya.																
38.	Ekp38	Sabari layaknya orang yang kena sambar cinta pertama, dia serbasalah, susah tidur. Miring ke kiri salah, ke kanan salah.	30/1/2														✓	
39.	Ekp39	Bertemu dengan Ukun dan Tamat, meski mereka tidak tahu rahasia hatinya, Sabari	30/3/1											✓				

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		merasa malu dan tidak tahu bagaimana cara memulangkan kata-katanya sendiri soal perempuan kepada kawan-kawannya itu.																
40.	Ekp40	Ukun dan Tamat sendiri jengkel karena Sabari tak mau lagi diajak ke danau tambang untuk berenang.	31/3/1		✓													
41.	Ekp41	Saban malam dia rindu kepada perempuan yang merampas kertas jawabannya itu. Mata anak itu lekat dalam kepalanya. Di dinding kamarnya dia	31/6/1														✓	

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		menulis; <i>Purnama kedua belas, siapakah dirimu?</i>																
42.	Ekp42	Marlena bersorak dan melompat-lompat, matanya terbelalak melihat nilai bahasa Indonesianya fantastis, 9,5, hampir sempurna 10.	33/3/1										✓					
43.	Ekp43	Marlena merasa sangat lega karena berhasil lolos dari ancaman ayahnya. Dia ingin segera pulang untuk memberitahu ibunya hasil ujian itu.	34/1/2	✓														
44.	Ekp44	Sementara itu, nun di pojok selasar itu, Sabari yang belum sadar dari pukau	34/2/1														✓	

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		saat Lena datang tadi, kembali diserbu pesona yang seluruh dirinya tidak dapat menanggungnya.																
45.	Ekp45	Dilihatnya Lena berjalan seakan-akan melayang-layang lebih memesona daripada saat dia datang tadi, sebab sekarang dia tersenyum berbunga-bunga. Sabari berpegangan kuat-kuat pada tiang untuk meredakan tubuhnya yang berguncang macam dilanda angin rebut.	34/2/3														✓	
46.	Ekp46	Lena melewatinya, sepintas dilihatnya	34/2/4						✓									

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		anak lelaki berwajah aneh, dengan mulut ternganga, menatapnya tak berkedip sambil memeluk tiang. <i>Siapakah anak itu? Rasanya aku kenal?</i>																
47.	Ekp47	<b>Sabari mengawali langkah pertama di SMA dengan senyum terlebar yang dia miliki.</b> Satu senyum dari telinga ke telinga. Kawan-kawan baru, guru-guru baru, ilmu-ilmu baru, dan terutama, yang paling mendebarkan seseorang bernama Marlana.	35/2/1	✓														
48.	Ekp48	Karena melihat Lena	35/3/3															✓

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		berkelabat sedikit saja, dia macam kena penyakit angin duduk. <b>Sebaliknya, Lena benci dengan tingkah laku Sabari.</b>																
49.	Ekp49	<b>Tak ada hari dilewatkannya tanpa memandangi foto Lena, berukuran 3x4 hitam putih yang dia dapatkan dengan cara menggelapkannya, melalui satu konspirasi dengan petugas tata usaha SMA. Tiada jeda puisi dan surat dikirimnya.</b>	36/2/1														✓	
50.	Ekp50	Sering Ukun, Tamat, dan Toharun menggoda Sabari	36/4/2		✓													

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		dengan mengatakan bahwa mereka baru saja melihat Lena. <b>Itu tipuan, Sabari muntab.</b>																
51.	Ekp51	<b>Jika Lena berada di kantin, Sabari pasti berada dekat rumpun-rumpun beluntas di muka perpustakaan. Berpura-pura melihat sarang burung prenjak, padahal matanya mencuri pandang.</b>	36/5/1														✓	
52.	Ekp52	Pelajaran kesayangan Sabari adalah bahasa Indonesia. Bakat ayahnya sebagai guru bahasa Indonesia SD nyata-nyata menurun kepadanya. <b>Kelihaiannya</b>	37/3/2								✓							

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>membuat puisi diakui semua pihak: kawan-kawan, kepala sekolah, guru-guru, maupun penjaga sekolah.</b>																
53.	Ekp53	<b>Bergetar tak keruan hati Ibu Norma, guru bahasa Indonesia, sekaligus wali kelas, demi membaca puisi itu.</b> Selama lima belas tahun mengajar, sejak tamat SPG (Sekolah Pendidikan Guru), belum pernah dia menemukan murid SMA yang dipenuhi anak-anak kuli timah, menulis puisi seperti itu.	38/1/1							✓								
54.	Ekp54	Bu Norma terkenal galak, suka berterus	38/3/4	✓														



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		terang, tetapi tulus dan disenangi. Dia tidak menjelekan atau memuji di belakang. Karena itu, dia dihormati. Dipanggilnya Sabari, dikatakannya dia berbakat di bidang puisi. <b>Sabari tersenyum.</b>																
55.	Ekp55	<b>Yang Sabari tahu semuanya digerakkan oleh cintanya kepada Lena, cinta yang bahkan telah membuatnya melihat WC umum di pasar ikan Belantik yang baunya dapat membuat bola mata meloncat, indah tak</b>	38/3/3														✓	

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		terperi.																
56.	Ekp56	Sabari tak terpengaruh oleh suara-suara yang dapat mengecilkan hatinya itu. Baginya itu bunyi distorsi radio, menguingu-ninglah sesuka kalian. Dia fokus kepada Lena. Dia tidak mau dan tak dapat pindah ke frekuensi lain.	39/4/1														✓	
57.	Ekp57	Tak ada angin tak ada hujan, tahu-tahu Sabari menggondol juara pertama lompat jauh tingkat SMA.	40/4/3								✓							
58.	Ekp58	Jika berkaca, sering Izmi benci kepada dirinya sendiri karena tidak ada	40/5/6															✓

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		yang dapat dibanggakan dalam dirinya. Dia selalu merasa dirinya sial.																
59.	Ekp59	Malangnya, seluruh prestasi Sabari yang fenomenal itu membuat Lena malah semakin brutal menolaknya. Jika dulu dia sekadar tidak membalas surat Sabari, sekarang surat-surat itu dirobek-robeknya kecil-kecil lalu dihamburkan di tempat parkir.	43/2/1		✓													
60.	Ekp60	Jika dulu dia hanya mengatakan <i>tak usah ya</i> jika dikirim Sabari angka hasil kebun	44/1/1		✓													

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh															
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
		sendiri, disertai satu kartu ucapan yang manis, <i>“Purnama Kedua Belas, silakan menikmati semua kebaikan dari buah nangka”</i> , kini dibantingnya nangka hasil kebun sendiri itu sambil ngomel-ngomel.																	
61.	Ekp61	Pulang sekolah siang itu, Amiru ke kios elektronik Gaya Baru dan langsung bertanya soal antena radio itu. Syarif malah menjawab dengan pertanyaan. “Kelas berapa kau??” Kelas lima, Bang.” “SD?” Syarif tersenyum	46/1/2		✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		meremehkan. “ Seperti kau ketahui, Amiru, tapi mungkin kau belum tahu...” <b>Amiru jengkel.</b>																
62.	Ekp62	Akhirnya, hujan turun, menghantam atap seng. Amiru memejamkan mata, lama, lambat laun dia mendengar sebuah irama. <b>Dia tersenyum. Dia tersenyum karena ingin seperti ayahnya, yakni dapat menjadi senang karena hal- hal yang kecil.</b>	51/2/2	✓														
63.	Ekp63	<b>Syarif bahagia dan serta merta dapat menjelaskan beragam teori tentang intervensi</b>	52/5/1	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>siaran radio.</b>																
64.	Ekp64	Malam beranjak, Amiru tak dapat tidur karena dia telah terbiasa mendengar bunyi radio itu sejak masih kecil. <b>Tak pernah dia mengalami malam sesenyap dan sepahit malam itu.</b>	53/5/2				✓											
65.	Ekp65	<b>Sabari menyesal telah mendebat Ukun soal surat itu, lebih-lebih telah mengungkit-ungkit soal Geografi. Setelah ditelaah lebih lanjut, dia memang keterlalu.,</b>	54/1/1													✓		
66.	Ekp66	<b>Shasya muak dengan tingkah laku Tamat yang selalu</b>	54/4/1						✓									

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>mendekatinya di sekolah.</b>																
67.	Ekp67	Menyesal aku harus bertengkar dengan kalian gara-gara huruf S dan L. <b>Maafkan aku, Boi. Keempat sahabat itu bersalaman dengan takzim. Sabari terharu.</b>	55/4/1													✓		
68.	Ekp68	<b>“Buka mata kalian lebar-lebar!”</b> Sabari membentak Ukun, Tamat, dan Toharun.	56/2/1		✓													
69.	Ekp69	<b>Kini Bu Guru menyesal telah menyemprot Izmi. “Aku terlalu meremehkanmu, Izmi. Maafkan aku, Boi.”</b>	60/1/1													✓		
70.	Ekp70	Kertas ulangan Matematika itu	60/4/2	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		ditempel Izmi di dinding kamar, dekat kaca. <b>Di sampingnya ditulis nama Sabari, lalu dia berkaca dan tersenyum.</b>																
71.	Ekp71	<b>Merona-rona Sabari menatap ayahnya bergaya membaca puisi.</b> Ingin sekali dia pandai membuat puisi seperti ayahnya.	62/3/1							✓								
72.	Ekp72	<b>Insyafi bahagia dapat membesarkan anaknya dengan puisi dan dapat menurunkan hobinya kepada anaknya.</b>	62/2/3	✓														
73.	Ekp73	<b>“Tahukah kau, Boi, langit adalah sebuah keluarga. Lihat awan yang</b>	62/4/1							✓								



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>berarak-arak itu, tak terpisahkan dari angin. Coba, bagaimana kau dapat memisahkan awan dari angin?” Sabari terpesona pada pertanyaan itu.</b>																
74.	Ekp74	“ Awan dan angin tak terpisahkan karena mereka saudara kandung. Ibu mereka adalah bulan, ayah mereka matahari. Setiap sore angin menerbangkan awan ke barat, matahari memeluk anaknya dan dunia mendapat senja.” <b>Sabari terpukau.</b>	62/5/4							✓								
75.	Ekp75	<b>Insyafi sering sakit. Penyebabnya</b>	63/4/1					✓										

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		antara lain usia tua. Dia pernah kena stroke ringan. Setelah itu, dia memakai kursi roda.																
76.	Ekp76	Sabari merasa bahagia dapat mengajak ayahnya jalan-jalan.	63/5/1	✓														
77.	Ekp77	Sabari bahagia mendorong kursi roda ayahnya keliling kampung, ke pinggir padang bahkan sampai pasar, bantaran Sungai Lenggang dan dermaga.	63/5/2	✓														
78.	Ekp78	Ayahnya bahagia, daripada sepanjang hari hanya diam di rumah.	64/1/1	✓														
79.	Ekp79	Kena singgung	65/1/1							✓								

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		secara puitis, Sabari tersipu, sekaligus kagum kepada ayahnya yang gampang terinspirasi oleh apa saja, sekejap kemudian mencipta puisi, begitu gampang, seakan ada peternakan puisi dalam mulutnya.																
80.	Ekp80	Bukan hanya itu, Sabari menjadi sangat gembira sehingga tubuhnya menggigil membayangkan betapa bola telah bergulir ke arahnya sehingga dia bisa membasmi habis-habisan para	66/3/1	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>pecundang tengik itu, Ukun, Tamat, dan si gunung Toharun. Rasakan!</b>																
81.	Ekp81	Akhirnya, lonceng masuk berdenting, pada saat yang sama datanglah Lena, mengebut naik sepeda menuju sekolah. <b>Sabari berdebar-debar.</b>	67/3/4														✓	
82.	Ekp82	Namun nyatanya, Lena masih tetaplah Lena. <b>Boro-boro senang sama Sabari, melirik pun tidak.</b>	67/5/4						✓									
83.	Ekp83	<b>Sabari demam lagi, kali ini tiga hari. Dia masuk sekolah sehari, lalu demam lagi enam hari.</b>	69/2/1					✓										
84.	Ekp84	Kabar itu sampai ke telinga ibu Norma.	69/3/2		✓													

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>Mendidih hatinya, apalagi didengarnya desas-desus bahwa masalah Sabari bersangkut paut dengan Ukun, Tamat, Toharun, dan Bogel Leboi.</b>																
85.	Ekp85	<b>Memang sudah lama Ibu Norma mau menggasak para cecunguk itu sekaligus. Sekali tepuk, lima nyamuk rontok.</b>	69/3/2		✓													
86.	Ekp86	“Kau, Mat! Susah payah ayahmu menghidupi tiga istri, kau sangka gampang?!” “Seenaknya saja kau bolos. Durhaka!” <b>Tamat menyesal.</b>	70/3/3														✓	
87.	Ekp87	<b>Sabari bernapas</b>	72/1/1	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>lega.</b> Untung tadi aku tak memberitahumu , Run.																
88.	Ekp88	Berbeda dengan Toharun, Tamat tenang sekali. Sebab dia memang hobi membaca buku HPU (Himpunan Pengetahuan Umum). “Terhusus soal nama-nama kantor berita, presiden, perdana menteri, dan bandar-bandar udara seluruh dunia, bolehlah kalau mau dicoba.” <b>Muak sekali Bu Norma mendengarnya.</b>	72/3/1						✓									
89.	Ekp89	Meski sudah dinasihati Bu Norma panjang lebar, Sabari	73/1/2					✓										

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		tetap membolos. <b>Dia tidak sanggup mengatasi sakit hati karena perlakuan Bogel Leboi, terutama perlakuan Lena.</b>																
90.	Ekp90	Di depan majalah dinding, Sabari berdiri terpaku dengan wajah haru. <b>Matanya berkaca-kaca. Berulang kali dibacanya surat itu.</b>	74/4/2				✓											
91.	Ekp91	<b>Pada pertandingan antarkelas diakhir semester, Sabari menjadi juara maraton.</b>	75/2/1								✓							
92.	Ekp92	<b>Sabari semakin yakin bahwa Lena bukan hanya cintanya, tetapi juga nasibnya.</b>	76/2/1														✓	

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh															
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
93.	Ekp93	<p>Sabari tersenyum pahit.  “Belum pernah kulihat Lena sekasmaran itu.”  Sabari merasa seakan disiram air es.  “Tak ada omongan selain soal Bogel.”  Sabari komat-kamit.  “Kata Lena, Bogel adalah cinta pertamanya.”  Sabari panas dingin.</p>	76/3/6															✓	
94.	Ekp94	<p>“Saya mau bertanya, Pak!” Lantang sekali suara Sabari.  “Silakan, Ri.”  “Apakah Bapak pernah menonton pelem Perempuan</p>	78/3/4		✓														



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		Berambut Api?" <b>Dan, terdengarlah auman yang dahsyat.</b> <b>"Keluaaaaaarr!!!"</b>																
95.	Ekp95	Bogel sering mengejek puisi-puisi Sabari, sambil memainkan korek Zippo, dipanggilnya Sabari <i>majenun</i> alias gila. <b>Bogel jengkel karena Sabari tak pernah terpancing.</b>	80/1/2		✓													
96.	Ekp96	<b>Izmi kagum kepada Sabari tak pernah membalas Bogel.</b>	80/3/1							✓								
97.	Ekp97	Kedua sejoli itu pasti telah bersekongkol untuk menyontek pada ujian antarsemester sebentar lagi.	83/2/4														✓	

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		Sungguh romantis. <b>Sabari cemburu.</b>																
98.	Ekp98	<b>Sabari tersenyum geli lagi melihat rumus contekan volume kerucut itu.</b>	84/2/1	✓														
99.	Ekp99	<b>Dan tak terbilang girangnya Sabari sebab sebagian besar soal geometri adalah tentang kerucut dan berbagai implikasi rumusnya.</b>	84/4/2	✓														
100.	Ekp100	Sabari sendiri bersiul-siul tanpa suara. <b>Dia bahagia bukan hanya karena telah mendalami rumus kerucut dan itu terinspirasi contekan Lena-Ah, Always, L, dan</b>	84/5/2	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		seluruh kebaikan yang dibawanya melainkan juga karena telah memperbaiki rumus volume kerucut contekan Lena itu.																
101.	Ekp101	Saban malam, Amiru susah tidur karena kesepian, tak ada lagi bunyi kemerosok gelombang radio. <b>Dia sedih karena ayahnya telah kehilangan hiburan satu-satunya.</b>	86/3/2				✓											
102.	Ekp102	Ternyata tak mudah mencari pekerjaan meski hanya ingin menjadi kuli. <b>Amiru gelisah, kurang dari 47 hari dia harus sudah mengumpulkan</b>	88/2/2			✓												

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		uang minimal satu juta enam ratus ribu rupiah untuk menebus radio ayahnya di kantor gadai, kalau tidak, ayahnya akan melewatkan siaran radio itu.																
103.	Ekp103	Amiru melonjak girang melihat hadiah ketiga untuk tingkat remaja saja masing-masing lima juta rupiah.	89/2/1	✓														
104.	Ekp104	Hal lain yang membuat Amiru girang bukan hanya jumlah hadiahnya, melainkan dia juga yakin akan menang, paling tidak juara ketiga di tangan.	89/3/1	✓														
105	Ekp105	Amirta dan Amirna	89/4/2										✓					

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>bersorak-sorak menyemangati sang abang.</b>																
106.	Ekp106	<b>Semangat Amiru meletup, ingin sekali dia berlomba melawan mereka.</b> Dia telah berlatih dengan keras, dia lebih dari siap untuk bertarung.	93/1/2										✓					
107.	Ekp107	<b>Kepada Ukun, Sabari bilang betapa dia menyesal atas insiden rumus kerucut itu. Dari cara mengatakannya, Ukun tahu Sabari benar-benar menyesal.</b>	94/1/1													✓		
108.	Ekp108	<b>Sabari mau meminta maaf secara langsung</b>	94/3/1												✓			

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		kepada Lena.																
109.	Ekp109	<b>Grrrrr, Lena terperangah, dibanting sisir di tangannya.</b>	98/5/1		✓													
110.	Ekp110	<b>Grrrrrr. Bogel membanting rokok. "Majenun!"</b>	99/1/1		✓													
111.	Ekp111	<b>Sabari tersenyum puas dan bertepuk tangan, untuk diri sendiri.</b> Ditatapnya penyiari lalu dikeluarkannya sepucuk kertas dari sakunya.	101/2/1	✓														
112.	Ekp112	<b>Sabari tersenyum-senyum sendiri.</b> Penyiari heran dan bertanya-tanya, "Mengapa Bung begitu gembira dan bersemangat malam ini?"	104/2/1	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
113.	Ekp113	“Sebab tadinya saya perkirakan akan gagal membawakan lagu <i>Truly</i> itu. Saya sudah pesimis.” <b>Pungkas Sabari.</b>	104/3/2									✓						
114.	Ekp114	Saya tahu lagu itu sangat sulit, bahkan penyanyi sesungguhnya belum tentu bisa, bagus lagi. Oh, saya tak menduga bisa bernyanyi sebagai itu!”	104/3/3										✓					
115.	Ekp115	Sopir dan para siswa membantu Sabari mengangkat kursi roda sekalian dengan ayahnya. <b>Sedih bercampur bangga Izmi melihat Sabari mendorong kursi roda ayahnya</b>	108/1/2										✓					

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>menuju sekolah.</b>																
116.	Ekp116	Sabari menerima ijazah dari Bu Norma. <b>Ibu menyalaminya kuat-kuat sambil tersenyum lebar.</b>	109/2/2	✓														
117.	Ekp117	<b>Bu Norma gemetar dan langsung menyesal telah memberikan mik itu kepada Sabari . <i>Celaka!Tadi aku sudah curiga!Raskal!</i></b> Dan, semuanya terlambat sebab suara Sabari telah menggelegar.	110/2/6													✓		
118.	Ekp118	“Seperti orang lainnya, mencari pekerjaan, aku bukan anak-anak lagi. <b>Aku harus merantau, malu aku</b>	112/3/2											✓				



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		bergantung pada orang tua.”																
119.	Ekp119	Ayahnya sedih. “Mengapa bersedih, Ayah?” “Maaf, Ri, aku tak bisa menyekolahkanmu ke Jawa.”	112/2/9				✓											
120.	Ekp120	Dinamut sangat terpukul akan kekalahan dari seorang kuli pabrik es. Dengan wajah sembab dipukul dadanya sendiri berulang-ulang, matanya basah, susah payah bupati membujuknya.	118/2/2		✓													
121.	Ekp121	Yang terjadi adalah Lena marah-marrah. Dilirikinya hadiah-hadiah itu, segala	119/4/1		✓													

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		lampu petromaks, rantang, gelas, piring, dan jam dinding. Tak sudi dia menerimanya.																
122.	Ekp122	“Bawa pulang sana! Jangan lupa kau sampaikan pada Sabari! Teriakkan ditelinga wajannya itu keras-keras! Dia itu sudah <i>majenun!</i> ”	119/5/1		✓													
123	Ekp123	Jika Ukun salah bicara soal Marlana, dia tersinggung dan menjadi dramatis. “Aku tadi melihat Marlana , lagi antre minyak solar.” “Siapa katamu, Kun? Marlana? Di mana?” Sabari melompat dari bangku, bergegas mau	120/4/3														✓	

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>menyambar sepeda.</b>																
124.	Ekp124	<b>Sabari tampak muak kepada dirinya sendiri, wajahnya penuh tekad. Dia ingin menyudahi dominasi Marlina dalam hidupnya.</b>	122/2/1						✓									
125.	Ekp125	“Mengapa, Ri? Mengapa Lena? Mengapa seakan tak ada perempuan lain di dunia ini?” “Aku pun tak tahu, Boi. Kalau melihat Lena, aku merasa seakan sayap-sayap tumbuh di bawah ketiakku.” <b>Karena sikap Sabari yang keras kepala, Ukun dan Tamat jengkel.</b>	128/3/1		✓													

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
126.	Ekp126	Amiru semakin gelisah karena hanya tinggal tiga minggu siaran radio yang ditunggu ayahnya itu akan mengudara.	129/1/3			✓												
127.	Ekp127	Adapun Sabari sendiri riang sentosa di pabrik batako Markoni. Dia bekerja sambil bersiul-siul dan bersisir setiap ada kesempatan.	149/3/1	✓														
128.	Ekp128	Sebaliknya, Lena yang kemudian tahu Sabari bekerja di pabrik ayahnya di samping rumah mereka dan tahu strategi udang di balik batu yang tengah	150/1/1															✓

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>diluncurkannya, memuncak bencinya kepada si Gigi tupai itu.</b>																
129.	Ekp129	Lihainya waktu menipu. Tak terasa setahun <i>cincai</i> . Sabari telah bekerja di pabrik Markoni. <b>Pulang kerja, dia merasa sangat bahagia karena kembali ke kebiasaan lama yaitu mendorong kursi roda ayahnya, keliling kampung, saling berkisah, menyitir puisi sambil memandangi matahari terbenam di muara Sungai Lenggang.</b>	152/1/3	✓														
130.	Ekp130	Sabari mensyukuri	153/2/3	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		keputusannya pulang ke Belantik. <b>Dia merasa jauh lebih gembira ketimbang tinggal di Tanjung Pandan dan bisa dekat dengan ayah dan ibunya serta melihat Lena, meski Lena selalu bersama orang lain.</b>																
131.	EkP131	<b>Bebagai upaya untuk menarik perhatian Lena soal medali ini telah gagal.</b> Namun, Sabari tak berkecil hati. Tahun depan dia ingin menjadi karyawan teladan lagi, begitu pula tahun depannya, dan tahun depannya lagi.	160/2/1									✓						
132.	Ekp132	<b>Tak berkedip Lena</b>	170/2/5						✓									

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		menatap lelaki buruk rupa yang dengan gagah berani telah menikahkan diri untuknya.																
133.	Ekp133	Sejak kabar itu beredar, Zorro tak pernah lepas dari pandangannya. Jika Zorro tidur siang, dia menutup jendela dan pintu rapat-rapat.	191/4/1			✓												
134.	Ekp134	“Aya, aya.” Sabari tertegun. Itulah kata pertama yang diucapkan anaknya. Perasaan Sabari melambung. Dipeluk anaknya rapat-rapat.	192/2/1	✓														
135.	Ekp135	Di dalam ruang sidang, Sabari	210/3/1			✓												

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		demikian gemetar sehingga tidak sepenuhnya memahami apa yang terjadi.																
136.	Ekp136	Juru antar menangis melihat keadaan Sabari, tetapi tak ada waktu untuk bersedih-sedih sebab banyak surat panggilan beperkara yang harus diantar.	213/3/1				✓											
137.	Ekp137	Sabari menggigil. Tak ada yang paling ditakutkannya selain Zorro diambil darinya.	219/1/2			✓												
138.	Ekp138	Zorro merasa bahagia mendengar cerita yang diceritakan oleh	224/3/1	✓														



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		ayahnya. Ayahnya menceritakan kisah favoritnya, yaitu Cinta pada Masa Wabah Kolera dengan menganggap dirinya sebagai Florentino Ariza.																
139.	Ekp139	Dalam salah satu kisah ninabobo itu, secara tak sengaja Sabari menyinggung soal makanan. <b>Zorro senang. Mungkin nama makanan terdengar lucu baginya.</b>	224/4/2	✓														
140.	Ekp140	<b>Sabari senang meski dia sedih karena begitu miskin sehingga tak dapat membelikan Zorro makanan di dalam daftar menu itu.</b>	226/3/2				✓											

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
141.	Ekp141	Sabari yang sentimental, lembut, dan perasa. <b>Air mata berjatuhan di telapak tangan kirinya itu.</b>	238/2/3				✓											
142.	Ekp142	<b>Sabari tersandar di dinding, tubuhnya lunglai. Dia bersimpuh di lantai, tersedu-sedu tangisnya.</b>	238/4/6				✓											
143.	Ekp143	Zuraida melangkah dengan tenang, sendiri ditengah hiruk pikuk pasar malam. <b>Dia menyaksikan apapun yang disukainya, membeli apapun yang diinginkannya, dia tersenyum, tertawa, dan bertepuk tangan,</b>	246/2/3	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		sesuatu yang tak pernah berani dilakukan sebelumnya.																
144.	Ekp144	Lena gembira karena semakin dekat dengan Zorro, yang telah berusia lima tahun, semakin cerdas, dan semakin tampan.	247/1/2	✓														
145.	Ekp145	Dari perkawinan sebelumnya, Jon tak pernah punya anak karena itu, dia merasa bahagia sekali dengan kehadiran Zorro sebagai anak angkatnya.	254/3/2	✓														
146.	Ekp146	Saban hari, Jon mengantar Zorro ke sekolah dan menjemputnya. Jon	255/3/2	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		merasa gembira melakukannya dan Zorro pun merasa gembira juga dibonceng naik motor BSA.																
147.	Ekp147	Mata Lena berkacamata. Dari seluruh prahara yang terus-menerus menderanya, untuk kali pertama, di muka panggung lomba cerita itu, dia menangis.	259/5/2				✓											
148.	Ekp148	Bu Basaria berdiri dan bertepuk tangan, diikuti tepuk tangan riuh penonton lainnya. Dia menoleh sekeliling seakan memberi tahu setiap orang bahwa Zorro	260/2/1										✓					

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		adalah muridnya.																
149.	Ekp149	<b>Zorro menjadi juara lomba.</b> Di rumah Lena bertanya, bagaimana dia bisa mengarang kisah keluarga langit itu. Zorro menatap ibunya, dia tak bisa menjawab karena dia sendiri heran bagaimana dia bisa bercerita seperti itu.	260/3/1								✓							
150.	Ekp150	Bu Woeri sudah pensiun dan hidup sendiri. <b>Dia sendiri bahagia menerima kedatangan Sabari, muridnya dulu.</b>	262/6/2	✓														
151.	Ekp151	Lena dan Zorro mengemasi tas dan meninggalkan Medan yang mereka cintai. Lena merasa pahit.	267/3/3				✓											

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>Tak pernah dia begitu sedih putus hubungan dengan seseorang seperti dia putus hubungan dengan Jon.</b>																
152.	Ekp152	<b>Lena merasa bersalah. “Maafkan Ibu Zorro, keadaan kita tidak menentu begini.”</b>	275/4/2												✓			
153.	Ekp153	<b>Mata Lena berkaca-kaca. “Ih, tak apa-apa, Ibunda, tak apa-apa, janganlah bersedih.”</b>	275/4/3				✓											
154.	Ekp154	<b>Di tengah kota, dilihatnya kios penyewaan buku. Lena merasa bahagia dapat</b>	276/2/2	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>membaca novel yang sangat disukainya dulu.</b>																
155.	Ekp155	Lena meminta Zorro terus membaca novel itu, meski ia mengucapkan kata-kata Inggris dengan pengucapan huruf-huruf seperti dalam bahasa Indonesia. <b>Zorro pun gembira sekali melakukannya.</b>	277/2/2	✓														
156.	Ekp156	<b>Jon pun terpukul hebat akibat perpisahannya dengan Lena dan Zorro.</b> Rasa sesalnya jauh lebih besar daripada perceraianya dengan istri-istri sebelumnya.	279/1/2													✓		
157.	Ekp157	<b>Jon marah kepada</b>	279/2/3		✓													

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>dirinya sendiri karena perbuatan isengnya main mata dengan perempuan lain, sesuatu yang disesalnya hingga membenturkan kepala ke tiang.</b>																
158.	Ekp158	Sabari berlalu, Zuraida mengerti maksudnya. <b>Terharu dia melihat Sabari berjalan dengan langkah berat, seakan-akan kakinya ditambati batu.</b>	285/4/2				✓											
159.	Ekp159	Sabari sendiri tahu dia dicari kawan-kawannya. <b>Dia merasa malu, dia tak mau bertemu dengan siapa pun.</b>	286/1/2											✓				
160.	Ekp160	<b>Bu Norma bangga</b>	300/1/1										✓					



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		melihat Ukun menyandang tas besar dan menenteng plastik kresek berisi kamus umum bahasa Indonesia yang tebal.																
161.	Ekp161	“Alangkah megahnya, Boi, jauh lebih megah daripada yang kulihat di almanak dan beruntungnya kita bisa melihat langsung mesjid yang hebat ini.” Mata Ukun basah.	304/4/1							✓								
162.	Ekp162	Jon Pijareli jengkel sekali karena sejak pagi dia telah mengalami hal yang paling dibencinya, yaitu mendengar	306/1/1															✓

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		orang mengetuk pintu.																
163.	Ekp163	<p>Jon semakin marah karena orang yang mengetuk pintu ternyata orang pintar yang dikirim abangnya untuk mengobatinya.</p> <p>“Apa kau sangka aku ini sudah gila?”</p> <p>“Maaf, Bang, aku datang ke sini untuk membekam Abang...”</p> <p>“Apa katamu membekam aku?”</p> <p>“Mulutmu yang kubekam nanti!”</p> <p>“Maaf, Bang, aku hanya disuruh Bang...”</p> <p>“Hanya apa? Enyah sana!” Jon</p>	306/2/2		✓													

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>mengayun-ayunkan sapu di tangannya.</b>																
164.	Ekp164	<b>Jon terpana. Tak pernah mendengar orang bicara seajaib itu.</b>	308/4/1							✓								
165.	Ekp165	Ukun berkacamata netral yang dibelinya di kaki lima dekat masjid Baiturrahman, Banda Aceh. <b>Senyumnya kalem.</b>	310/3/3	✓														
166.	Ekp166	Jon mempersilakan mereka masuk dan duduk. <b>Dia terpana melihat Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dibawa Ukun serta koper besar aluminium yang ditenteng Tamat.</b>								✓								
167.	Ekp165	<b>Jon kagum akan ketulusan dua lelaki</b>	314/1/2											✓				

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>Belitung itu dan merasa malu akan sikapnya yang selalu mengasihani dirinya sendiri.</b>																
168.	Ekp168	“Ngomong-ngomong, bolehkah aku ke pasar sebentar? Aku mau membeli air raksa, akan kukeraskan kalian berdua ini, lalu kutempel di dinding. Karena, orang macam kalian ini sudah tak ada lagi di dunia ini. <b>Jon berkelakar, terurailah tawa gembira di ruang tamu yang tadinya kelam itu.</b>	314/4/3	✓														
169.	Ekp169	<b>Dilanda semangat baru, Jon kembali</b>	315/3/1										✓					

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>mengumpulkan anggota <i>band</i>-nya dan mereka mulai tampil.</b>																
170.	Ekp170	<b>Jon pun bersemangat untuk menyelesaikan lagu ciptaannya yang berkali-kali tertunda.</b> Lagu berjudul “Aku Berlari” itu semula ingin dibuatnya dengan irama <i>reggaedut</i> alias <i>reggae</i> dangdut.	315/3/2										✓					
171.	Ekp171	<b>Dengan mata yang sudah sembabnya karena selalu menangis, kepada Ukun dan Tamat, Jon berkisah soal rumah tangganya yang berakhir tak</b>	317/1/1				✓											

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		menyenangkan dengan Lena.																
172.	Ekp172	“ Kalau kalian menemukan Lena dan Zorro, kabari aku,” kata Jon sedih. “Dan, bilang sama mereka, aku selalu rindu.” Matanya berkaca-kaca.	317/2/1				✓											
173.	Ekp173	Tamat gembira mendengar informasi itu sekaligus getir.	319/5/1	✓														
174.	Ekp174	Ukun dan Tamat merasa sangat bahagia dapat berjumpa dengan sahabat pena karena mereka punya kepribadian yang sama, yakni ramah, penolong,	322/2/1	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	Ml	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		amat menghargai persahabatan, dan lihai berbahasa.																
175.	Ekp175	Rasa bahagia yang tidak terkira ketika Sabari menemukan kembali radionya yang telah berdebu.	347/3/1	✓														
176.	Ekp176	Sabari dilanda perasaan bahagia yang tidak mampu dilukiskannya dengan kata-kata ketika membereskan tempat tidur Zorro. Dicuminya bantal dan selimut yang dulu dipakai anaknya itu.	348/1/1	✓														
177.	Ekp177	Usai berbelanja, sambil bersiul-siul dia bersepeda menuju kawasan	349/3/1	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		tempat banyak restoran dan tenda penjaja makanan.																
178.	Ekp178	Tersenyum-senyum Sabari melihat pengumuman yang tertempel di warung kopi bahwa akan ada lomba maraton dalam rangka perayaan kemerdekaan.	351/1/1	✓														
179.	Ekp179	Sabari merasa gembira sekali karena dapat menemukan pelatih yang handal pada bidangnya. Disalaminya pelatih yang bernama Toharun itu dengan kuat sekali.	355/4/1	✓														
180.	Ekp180	“Hebat! Kau lebih cepat daripada	355/5/1										✓					



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		musang yang paling sehat sekalipun” kata Toharun menyemangati Sabari yang ngos-ngosan.																
181.	Ekp181	Akan tetapi, Sabari merasa sangat pilu karena teringat bahwa mereka tak bisa membeli layangan atau tak mampu membeli bahan-bahan untuk membuat layangan maka mereka menunggu putusnya layangan yang dimainkan anak-anak lain di lapangan bola.	358/2/1				✓											
182.	Ekp182	Dan kini Sabari semakin pilu sebab angin kencang	358/2/3				✓											

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		musim selatan selalu membuat kapal tak berlayar, akankah 7 September nanti dia bisa berjumpa dengan Zorro? Dada Sabari sesak.																
183.	Ekp183	Sabari tersenyum lebar sambil mengacungkan jempol kepada penggemar terbesarnya itu.	364/1/1	✓														
184.	Ekp184	Izmi terpana di depan radio. Betapa dia kagum akan semangat Sabari.	374/4/1										✓					
185.	Ekp185	Di warung-warung kopi tak jeda-jeda Toharun membanggakan Sabari. "Juara sejati, anak	376/1/3										✓					

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>didikku itu. Juara sejati!” katanya.</b>																
186.	Ekp186	Dada Sabari berdegup melihat sebuah kapal berbelok di semenanjung sana. <b>Dia terpana sehingga tak menyadari kapal itu memasuki pelabuhan dan tahu-tahu sudah dekat sekali dengannya.</b>	380/5/2							✓								
187.	Ekp187	<b>Sepanjang Amiru berpuisi, Sabari terharu karena bangga melihat betapa besar anaknya melihat dirinya sendiri dalam diri Sabari, dan betapa besar</b>	384/4/1										✓					

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>dia melihat mending ayahnya di dalam diri Zorro.</b>																
188.	Ekp188	Sabari rindu berbalas puisi dengan ayahnya. <b>Namun, kini dia merasa sangat gembira karena dapat pula berbalas puisi dengan anaknya.</b>	385/1/2	✓														
189.	Ekp189	<i>“Dalam diam, riakmu tertawan”</i> , Sabari berkata pelan. <b>Amiru tersenyum.</b> <i>“Karena bahagia yang tak dapat kau sembunyikan”</i> , balas Amiru.	385/6/1	✓														
190.	Ekp190	<b>Gayle Rifkin, Annie Brown, dan David Pworninga yang selalu menertawakan</b>	390/5/3	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		<b>Brother Niel soal penyu dan Zorro, yang menganggapnya sudah pikun, berdiri terpaku.</b>																
191.	Ekp191	<b>Brother Niel Wuruninga yang duduk di pojok itu juga tersenyum kepada orang-orang yang terpana.</b>	391/2/3	✓														
192.	Ekp192	“Apa yang akan kamu kerjakan di Belitong, Miru?” tanyaku. “ <b>Aku mau membuka kios reparasi elektronik, seperti kios Bang Syarif Miskin, “katanya sambil tersenyum.</b> ”	393/2/2	✓														
193.	Ekp193	“ <b>Apalagi, sekarang</b>	393/2/3	✓														

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		aku sudah tahu cara kerja gelombang radio.” Dia tersenyum lagi.																
194.	Ekp194	Tangan kanannya erat menggenggam pensil. Sabari merindukan Lena, sangat rindu sehingga sulit bernapas. Sering Amiru melihat ayahnya tidur sambil menggenggam pensil itu.	393/4/4														✓	
195.	Ekp195	Lena tetap berumah tangga dengan Amirza dan tinggal di Dabo hingga tutup usia akhir 2014. Sebelum meninggal, dalam sakitnya Lena berpesan untuk	395/5/3				✓											

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh														
				Sn	Mr	T	Sd	Skt	Jj	Kn	Sks	Gg	Bgg	MI	Bs	My	Ct	Bc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
		dimakamkan di Belantik. “Dekat makam Sabari,” katanya kepada Amiru. “Kalau tidak dapat disampingnya, tidak apa-apa, tapi di dekatnya.” <b>Amiru tercenung dalam kesedihan.</b>																
<b>Jumlah</b>				<b>56</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>4</b>

**Keterangan:**

Ekp : Ekspresi  
 H.P.K : Halaman/Paragraf/Kalimat  
 Sn : Senang  
 Mr : Marah  
 T : Takut  
 Sd : Sedih  
 Skt : Sakit  
 Jj : Jijik  
 Kn : Kenikmatan  
 Sks : Sukses

Gg : Gagal  
 Bgg : Bangga  
 MI : Malu  
 Bs : Bersalah  
 My : Menyesal  
 Ct : Cinta  
 Bc : Benci

**Tabel 4. 2 Rekapitulasi Jenis-jenis Ekspresi Tokoh Selain Teori Krech dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata sebagai Temuan Peneliti**

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh		
				Ggp	Cms	Gls
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Ekp01	Markoni tidak tahan panas karena hidupnya, hatinya, telinganya, kepalanya sudah cukup panas. <b>Suhu panas, membuatnya gelisah. Namun, sudah terpojok tidak punya pilihan lain.</b>	20/ 4/1			✓
2.	Ekp02	<b>Setiap hari Marlina gelisah menunggu pengumuman hasil ujian.</b>	29/2/1			✓
3.	Ekp03	<b>Di kampung lain, Belantik, Sabari juga gelisah menunggu hasil ujian itu.</b>	30/1/1			✓
4.	Ekp04	<b>Dia tidak tahu Sabari menatapnya macam bayi menatap kelereng karena dia cemas tidak lulus lalu dikawinkan ayahnya dengan lelaki dari Karimun.</b>	33/1/2		✓	
5.	Ekp05	<b>Makin dekat ke papan pengumuman, si bungsu semakin gugup. Apalagi, dilihatnya anak-anak yang tidak lulus menangis.</b>	33/2/1	✓		
6.	Ekp06	Dipanjatkannya doa agar nilai rata-ratanya paling tidak 6,5. Itu batas minimum kelulusan . Sampai di muka papan pengumuman, Marlina langsung menyelip di antara kerumunan. <b>Karena rasa cemas yang memuncak, susah dia menemukan namanya di antara ratusan nama siswa. Berulang-ulang mencoba, akhirnya dia lihat namanya, Marlina.</b>	33/2/6		✓	
7.	Ekp07	Hampir dua jam menunggu, satu persatu siswa mulai datang, lalu berbondong-bondong.	67/3/2			✓



No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh		
				Ggp	Cms	Gls
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		<b>Sabari gelisah sebab Lena tidak kunjung muncul.</b>				
8	Ekp08	Penyiar meminta Sabari bersiap-siap. Sabari mendekatkan mulut ke mik. <b>Dia gugup karena tahu seisi kampung akan mendengar suaranya.</b>	97/4/2	✓		
9.	Ekp09	Tiada jeda dirundung derita cinta sebelah mata, Sabari mulai suka bicara sendiri. <b>Ukun dan Tamat cemas.</b>	125/1/2		✓	
10.	Ekp10	Tergopoh-gopoh Sabari menghampirinya. <b>“Pasti Lena sudah menjawab, ya.”</b> <b>Sabari gugup</b> “Apa jawabannya, Boi?” “Jawabannya, <i>no comment!</i> ”	159/2/2	✓		
11.	Ekp11	Banyak orang sudah menduga kisah rumah Sabari akan berakhir tidak ubahnya sandiwara radio Putri Limau Manis, tetapi dengan segenap kenaifannya. Sabari tak percaya. <b>Walau begitu, tak ayal dia gelisah.</b>	191/2/3			✓
12.	Ekp12	Sabari teragap-gagap. Dia menoleh ke arah Ukun dan Tamat. Kedua sahabatnya itu malah menoleh ke arah gambar burung Garuda Pancasila. <b>Sabari semakin gugup.</b>	211/4/3	✓		
13.	Ekp13	<b>Setiap hari Sabari dicekik kerinduan sekaligus kecemasan akan keberadaan anaknya.</b> Oleh karena itu, dalam waktu singkat hidupnya merosot.	238/5/1		✓	

No.	Kode Data	Kutipan Data	H/P/K	Jenis-jenis Ekspresi Tokoh		
				Ggp	Cms	Gls
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

**Keterangan:**

- Ekp : Ekspresi
- H.P.K : Halaman/Paragraf/Kalimat
- Ggp : Gugup
- Cms : Cemas
- Gls : Gelisah

## 4.2 Pembahasan dan Temuan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari novel *Ayah* karya Andrea Hirata, peneliti menemukan sebanyak 195 data ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Dari 195 data tersebut akan dibahas pada bagian ini adalah jenis-jenis ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata melalui teori Krech (dalam Handayani, 2021:9-16). Jenis-jenis ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata berdasarkan teori Krech (dalam Handayani, 2021:9-16) ada dua belas jenis ekspresi yaitu ekspresi senang, marah, takut, sedih, sakit, jijik, kenikmatan, sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal, cinta, dan benci.

### 1) Senang

Senang adalah perasaan yang menggambarkan suasana hati seseorang merasa lega dan puas terhadap sesuatu. Krech (dalam Handayani, 2021:9) mengemukakan bahwa perasaan senang adalah perasaan yang paling utama dalam ekspresi emosi dasar. Rasa senang bisa timbul ketika adanya rangsangan yang membuat seseorang menjadi gembira. Berikut dipaparkan secara rinci mengenai ekspresi senang yang dirasakan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Setelah bercerita untuk mengantarkan tidur dua adik perempuannya, Amirta, usia lima tahun dan Amirna, usia tiga tahun dari kamar sebelah melalui celah dinding papan, Amiru sering mengintip ayahnya. **Bahagia dia melihat ayahnya tersenyum mendengar lagu-lagu yang indah. (Ekp05)**

Berdasarkan kutipan data Ekp05, tokoh Amiru merasa bahagia saat melihat ayahnya tersenyum. Bahagia merupakan perasaan lega dan puas yang dialami seseorang ketika melihat kesenangan yang dialami orang lain terutama orang-orang terdekatnya. Raut wajah kebahagiaan yang dialami tokoh Amiru saat melihat ayahnya kembali tersenyum setelah mendengar lagu-lagu indah. Hal ini langsung membuat Amiru bahagia karena ia belum pernah melihat ayahnya tersenyum sejak radio kesayangannya digadaikan sehingga membuatnya murung

sehari-hari karena kurangnya hiburan. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah ekspresi emosional yang melepaskan ketegangan dalam mengejar tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kebahagiaan orang yang berusaha mencapai tujuan tersebut.

Hari terakhir adalah ujian bahasa Indonesia. **Sabari tersenyum simpul. Dijawabnya soal dengan tenang. Cincai.** Dilihatnya Ukun mengaduk-aduk rambut. **(Ekp08)**

Berdasarkan kutipan data Ekp08, ekspresi senang yang ditunjukkan oleh tokoh Sabari dapat dilihat dari ekspresi tersenyum simpul. Senyum merupakan ekspresi yang dialami seseorang ketika melihat suatu objek tertentu yang menyenangkan hatinya. Ekspresi tersenyum yang dialami tokoh Sabari karena dapat dengan mudah menjawab soal ujian tes bahasa Indonesia tanpa harus berpikir kritis, sedangkan temannya harus berpikir kritis dan mengacak-acak rambutnya untuk menjawab soal ujian. Hal ini membuat Sabari tersenyum melihat tindakan temannya. KBBI (2019) senyum simpul merupakan senyuman yang menunjukkan rasa senang, sayang, dan gembira. Arti lain dari senyum simpul adalah tersenyum sedikit.

**Amiru merasa bahagia melihat ayahnya kembali bereksperimen dengan radio.** Karena dengan begitu, kata hatinya, pikiran ayahnya, juga pikirannya sendiri, akan teralihkan dari kesedihan. **(Ekp11)**

Berdasarkan kutipan data Ekp11, tergambar ekspresi rasa senang yang ditunjukkan oleh tokoh Amiru ditandai dengan perasaan bahagia. Bahagia merupakan ekspresi emosi dasar yang dialami seseorang apabila ia dapat melihat dengan jelas kesenangan yang dialami oleh orang lain terutama orang terdekat dalam hidupnya, seperti kutipan data di atas menggambarkan ekspresi tokoh Amiru merasa bahagia ketika melihat ayahnya kembali bereksperimen dengan radio. Hal ini membuat perasaan Amiru bahagia karena ayahnya mulai teralih dari kesedihannya dan mulai kembali bereksperimen dengan pikirannya sendiri. Sejalan dengan pendapat Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian

tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha mencapai tujuan.

**Markoni melonjak girang.** Itulah momen eureka!  
(Ekp23)

Berdasarkan kutipan data Ekp23, tergambar rasa senang yang ditunjukkan oleh tokoh Markoni ditandakan dengan penggambaran ekspresi girang. Girang adalah perasaan riang dan gembira yang dialami seseorang apabila ia dapat menemukan sesuatu yang menakjubkan hatinya, seperti kutipan data di atas menggambarkan tokoh Markoni merasa girang setelah mendapatkan momen eureka saat melihat anak-anak sekolah yang memicu ide besar untuk membangun pabrik batako demi mendukung pendidikan bangsa. Sejalan dengan pendapat Zuindra (2020:378) mengemukakan bahwa girang adalah ekspresi emosi yang menunjukkan perasaan sangat gembira yang terjadi kepada seseorang dikarenakan suatu hal.

**Markoni melompat-lompat girang.** Dia ingin terlibat dalam upaya pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa.  
(Ekp24)

Berdasarkan kutipan data Ekp24, tergambar rasa senang yang ditunjukkan oleh tokoh Markoni ditandakan dengan penggambaran ekspresi melompat-lompat girang. Girang adalah perasaan riang dan gembira yang dialami seseorang apabila ia dapat menemukan sesuatu yang menakjubkan hatinya, seperti kutipan data di atas menggambarkan tokoh Markoni merasa girang karena keterlibatannya dalam upaya mencerdaskan bangsa melalui pembangunan pabrik batako. Zuindra (2020:378) mengemukakan bahwa girang adalah ekspresi emosi yang menunjukkan perasaan sangat gembira yang terjadi kepada seseorang dikarenakan suatu hal.

**Tiba-tiba dia tersenyum.** Sesuatu memantik dalam kepalanya. Diulurnya kawat dari ujung antena radio menuju belakang rumah, tepatnya ke kandang bebek. Rupanya Amirza telah menemukan definisi kumpulan logam yang lebar itu, yaitu jalinan kawat ram yang menjadi kandang bebek. (Ekp26)

Berdasarkan kutipan data Ekp26, tergambar rasa senang yang ditunjukkan oleh tokoh Amirza ditandai dengan ekspresi tersenyum. Tersenyum Amirza karena berhasil membuat radio sendiri menggunakan kawat dari ujung antena radio dan menemukan definisi kumpulan logam yang luas. Dalam KBBI (2019), senyum diartikan sebagai senyuman yang menunjukkan rasa senang, sayang, dan gembira.

**Amiru terpingkal-pingkal di dalam hati, tetapi sekonyong-konyong terdengar musik yang rancak dan lagu yang indah *volareee...o...o...volare ooo...* bahagia, lantang, tanpa kemerosok sedikit pun.** Tidak pernah sebelumnya terdengar suara sebersih itu dari radio tua itu. (Ekp30)

Berdasarkan kutipan data Ekp30, tergambar ekspresi rasa senang yang ditunjukkan oleh tokoh Amiru ditandai dengan ekspresi bahagia. Rasa bahagia Amiru karena radio yang diperbaiki oleh ayahnya berfungsi optimal, sudah bisa bersuara lantang dan tidak bersuara kemerosok lagi. Sejalan dengan pendapat Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha mencapai tujuan.

**Marlena merasa sangat lega karena berhasil lolos dari ancaman ayahnya.** Dia ingin segera pulang untuk memberitahu ibunya hasil ujian itu. (Ekp43)

Berdasarkan kutipan data Ekp43, tergambar ekspresi senang yang dialami tokoh Marlena ditandai dengan rasa lega. Lega merupakan ekspresi yang dialami seseorang ketika mampu mengatasi rintangan dan tantangan tertentu. Rasa lega yang dirasakan oleh tokoh Marlena ketika ia berhasil mengatasi ancaman pernikahan dari ayahnya melalui kelulusannya dalam ujian tes masuk SMA sehingga dapat menenangkan hatinya yang was-was. Prafitasari (2022) lega adalah perasaan bahagia yang timbul ketika sesuatu yang tidak menyenangkan atau menyedihkan berhenti atau tidak terjadi.

**Sabari mengawali langkah pertama di SMA dengan senyum terlebar yang dia miliki.** Satu senyum dari telinga ke telinga. Kawan-kawan baru, guru-guru baru, ilmu-ilmu baru, dan terutama, yang paling mendebarkan: seseorang bernama Marlana. (Ekp47)

Berdasarkan kutipan data Ekp47, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandai dengan ekspresi tersenyum lebar. Sabari tersenyum lebar saat pertama kali masuk SMA karena dia dapat bertemu dengan guru baru yang akan mengajarkan ilmu yang bermanfaat, teman baru, ilmu-ilmu baru, dan paling mendebarkan hatinya dapat bertemu dengan kekasih tercinta yang bernama Marlana. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

Bu Norma terkenal galak, suka berterus terang, tetapi tulus dan disenangi. Dia tidak menjelekkkan atau memuji di belakang. Karena itu, dia dihormati. Dipanggilnya Sabari, dikatakannya dia berbakat di bidang puisi. **Sabari tersenyum.** (Ekp54)

Berdasarkan kutipan data Ekp54, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandai dengan penggambaran ekspresi tersenyum. Sabari tersenyum karena ibu Norma memujinya sangat berbakat dalam bidang puisi dengan kata metaforis yang dapat memikat hati orang yang mendengarnya. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

Akhirnya, hujan turun, menghantam atap seng. Amiru memejamkan mata, lama, lambat laun dia mendengar sebuah irama. Dia tersenyum. **Dia tersenyum karena ingin seperti ayahnya, yakni dapat menjadi senang karena hal-hal yang kecil.** (Ekp62)

Berdasarkan kutipan data Ekp62, tergambar ekspresi senang yang dialami oleh tokoh Amiru ditandai dengan tersenyum. Tersenyum Amiru karena memiliki keinginan untuk meniru ayahnya yang merasakan kebahagiaan dari hal-hal kecil, seperti menciptakan puisi dengan melihat keadaan sekitar yang dapat

menginspirasi dirinya untuk menciptakan puisi. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembungkan bibir sedikit.

**Syarif bahagia dan serta merta dapat menjelaskan beragam teori tentang intervensi siaran radio. (Ekp63)**

Bedasarkan kutipan data Ekp63, tergambar ekspresi rasa senang yang ditunjukkan oleh tokoh Syarif ditandakan dengan perasaan bahagia. Dalam KBB1 (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri seperti data di atas menggambarkan ekspresi tokoh Syarif merasa bahagia karena bisa menjelaskan beragam teori tentang intervensi siaran radio kepada Amiru yang ingin belajar kepadanya. Terlihat bahwa rasa bahagia Syarif tidak hanya mencakup kegembiraan batin, tetapi juga terkait dengan pengalaman berbagi pengetahuan dan meningkatkan visi diri.

**Kertas ulangan Matematika itu ditempel Izmi di dinding kamar, dekat kaca. Di sampingnya ditulis nama Sabari, lalu dia berkaca dan tersenyum. (Ekp70)**

Bedasarkan kutipan data Ekp70, tergambar ekspresi tokoh Izmi merasa senang ditandai dengan tersenyum. Tersenyum Amiru karena sangat terinspirasi dengan Sabari yang selalu menyemangatinya dalam belajar. Semua keberhasilan Izmi dalam belajar di sekolah itu berkat Sabari walaupun Sabari tidak tahu ada penggemar beratnya. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembungkan bibir sedikit.

**Insyafi bahagia dapat membesarkan anaknya dengan puisi dan dapat menurunkan hobinya kepada anaknya. (Ekp72)**

Bedasarkan kutipan data Ekp72, tergambar ekspresi senang yang ditunjukkan oleh tokoh Insyafi ditandakan dengan rasa bahagia. Dalam KBB1 (2019), bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri



seperti data di atas menggambarkan ekspresi tokoh Insyafi merasa bahagia karena dapat membesarkan anaknya melalui puisi dan berhasil menurunkan hobi berpuisi kepada anaknya. Sejalan dengan pendapat Zuindra (2020:378) mengemukakan bahwa senang adalah kondisi ekspresi emosi atau perasaan yang menunjukkan kebahagiaan bebas dari beban dan merasa aman dan nyaman. Oleh karena itu, ekspresi bahagia Insyafi tidak hanya terkait dengan pencapaian pribadi, melainkan juga dengan kemampuannya mewariskan hobi dan kecintaan pada puisi kepada generasi berikutnya, menciptakan rasa aman, dan kegembiraan dalam keluarganya.

**Sabari merasa bahagia mengajak ayahnya jalan-jalan.**

**(Ekp76)**

**Sabari merasa bahagia mendorong kursi roda ayahnya keliling kampung, ke pinggir padang bahkan sampai pasar, bantaran Sungai Lenggang dan dermaga.**

**(Ekp77)**

Berdasarkan kutipan data Ekp76 dan Ekp77, tergambar ekspresi senang yang ditunjukkan oleh tokoh Sabari ditandakan dengan ekspresi bahagia ketika jalan-jalan bersama ayahnya. Dalam KBBI (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri seperti data di atas menggambarkan ekspresi tokoh Sabari merasa bahagia mengajak ayahnya jalan-jalan keliling kampung ke pinggir padang sampai pasar, bantaran Sungai Lenggang, dan dermaga. Sebelumnya, kesibukan Sabari dalam pekerjaannya membuatnya tidak memiliki waktu untuk pulang ke rumah orang tuanya. Kini, Sabari bekerja di desanya sendiri supaya bisa lebih dekat dengan orang tuanya terutama ayahnya yang sedang sakit-sakitan. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha ingin mencapai tujuan. Kebahagiaannya tidak hanya berasal dari waktu bersama ayahnya tetapi juga dari pencapaian tujuan untuk menjadi lebih dekat dengan keluarganya, khususnya ayah yang sedang dalam kondisi kurang sehat. Dengan demikian, jalan-jalan bersama

ayahnya bukan hanya menjadi momen kebahagiaan fisik tetapi juga membawa kepuasan emosional melalui pencapaian tujuan.

**Ayahnya bahagia, daripada sepanjang hari hanya diam di rumah. (Ekp78)**

Berdasarkan kutipan data Ekp78, tergambar bahwa ekspresi bahagia yang dirasakan oleh tokoh Insyafi tercermin melalui kegiatan berjalan-jalan keliling kampung. Insyafi merasa bahagia karena memilih untuk aktif bergerak daripada hanya berdiam di rumah sepanjang hari. Dalam KBBI (2019), bahagia diartikan sebagai keadaan pikiran atau perasaan senang mencakup ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri. Insyafi menemukan kebahagiaan dalam aktivitasnya yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Keputusan Insyafi untuk berjalan-jalan mengelilingi kampung bukan hanya menggambarkan kebahagiaan fisik saja tetapi juga mencerminkan kepuasan batin melalui interaksi dengan dunia luar. Bahagia tidak hanya merupakan keadaan pikiran yang senang, tetapi juga melibatkan peningkatan visi diri melalui pengalaman dan kegiatan yang memperkaya hidupnya. Dengan demikian, ekspresi bahagia Insyafi mencerminkan kebijaksanaan dalam memilih kegiatan yang memberikan kepuasan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

**Bukan hanya itu, Sabari menjadi sangat gembira sehingga tubuhnya menggigil membayangkan betapa bola telah bergulir ke arahnya sehingga dia bisa membasmi habis-habisan para pecundang tengik itu. Ukun, Tamat, dan si gunung Toharun. Rasakan! (Ekp80)**

Berdasarkan kutipan data Ekp80, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa sangat gembira. Perasaan gembira yang dialami oleh tokoh Sabari saat membayangkan Lena membalas surat kirimannya dan dia tahu bahwa teman-temannya pasti akan merasa iri kepadanya. Dalam KBBI (2019), gembira diartikan sebagai perasaan yang muncul ketika seseorang merasa senang, bahagia, bersuka cita, dan riang dengan sesuatu hal tertentu. Sabari gembira tidak hanya terbatas pada kebahagiaan pribadi, tetapi juga melibatkan perasaan kemenangan atas para pecundang dan potensi mendapat pengakuan dari Lena. Ekspresi

kegembiraan Sabari menciptakan gambaran tentang antusiasme dan kegirangan yang melibatkan sejumlah aspek emosional dan sosial, membuatnya merasa begitu hidup dan bersemangat.

**Sabari bernapas lega. Untung tadi aku tidak memberitahumu, Run. (Ekp87)**

Berdasarkan kutipan data Ekp87, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa lega. Sabari merasa lega karena ia tidak memberitahu Toharun jawaban pertanyaan pelajaran Matematika yang di lemparkan kepadanya. Menyadari bahwa memberikan jawaban pasti akan mengundang kemarahan dari gurunya, Sabari memilih untuk menyimpan jawabannya. Dengan demikian, Sabari merasakan kelegaannya karena berhasil menghindari konsekuensi yang mungkin timbul jika ia memberitahu Toharun. Prafitasari (2022) lega adalah perasaan bahagia yang timbul ketika sesuatu yang tidak menyenangkan atau menyedihkan berhenti atau tidak terjadi. Dalam situasi Sabari, kelegaannya tidak hanya berasal dari menghindari kemarahan gurunya, tetapi juga dari penghentian potensi masalah atau konflik yang dapat muncul akibat tindakan memberitahu Toharun. Ekspresi kelegaannya Sabari menciptakan gambaran tentang ketenangan yang muncul ketika suatu ketidaknyamanan dapat dihindari.

**Sabari tersenyum geli lagi melihat rumus contekan volume kerucut itu. (Ekp98)**

Berdasarkan kutipan data Ekp98, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandai dengan tersenyum geli. Sabari tersenyum geli karena ia melihat rumus volume kerucut yang ditulis oleh Lena salah sehingga ia memperbaikinya agar Lena bangga kepadanya. Senyum geli Sabari menggambarkan kerelaan untuk membantu, memberikan kontribusi positif, menciptakan keceriaan, dan kolaborasi. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

**Dan tidak terbilang girangnya Sabari sebab sebagian besar soal geometri adalah tentang kerucut dan berbagai implikasi rumusnya. (Ekp99)**

Berdasarkan kutipan data Ekp99, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandai dengan penggambaran perasaan girang. Sabari merasa girang karena karena soal ulangan yang diberikan gurunya sebagian besar mengenai geometri tentang kerucut dan berbagai implikasi rumusnya sehingga ia dapat dengan mudah mengisi soal tanpa harus berpikir kritis. Zuindra (2020:378) mengemukakan bahwa girang adalah ekspresi emosi yang menunjukkan perasaan sangat gembira yang terjadi kepada seseorang dikarenakan suatu hal. Hal ini menggambarkan perasaan girang yang dialami Sabari ketika dapat dengan mudah mengatasi tantangan dalam menjawab soal geometri yang sesuai dengan keahliannya.

**Sabari sendiri bersiul-siul tanpa suara. Dia bahagia bukan hanya karena telah mendalami rumus kerucut dan itu terinspirasi contekan Lena-Ah, Always, L, dan seluruh kebaikan yang dibawanya melainkan juga karena telah memperbaiki rumus volume kerucut contekan Lena itu. (Ekp100)**

Berdasarkan kutipan data Ekp100, tergambar tokoh Sabari merasa senang ditandakan dengan penggambaran perasaan bahagia dan bersiul-siul. KBBI (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri seperti data di atas menggambarkan ekspresi tokoh Sabari merasa bahagia karena tidak hanya mendalami rumus kerucut dan terinspirasi oleh contekan, tetapi juga karena berhasil memperbaiki kesalahan dalam rumus volume kerucut yang ditemukannya di bawah meja Lena. Sabari berharap Lena akan merasa bangga kepadanya karena telah memperbaiki rumus kerucut yang ditulis oleh Lena sebelumnya masih salah.

**Amiru melonjak girang melihat hadiah ketiga untuk tingkat remaja saja masing-masing lima juta rupiah. (Ekp103)**

Berdasarkan kutipan data Ekp103, tergambar ekspresi tokoh Amiru merasa senang ditandakan dengan melonjak girang. Amiru melonjak girang saat melihat hadiah juara tiga balap sepeda sebesar lima juta juta rupiah untuk tingkat remaja dengan mengikuti lomba itu tentu ia dapat menebus radio ayahnya di kantor

pegadaian. Zuindra (2020:378) mengemukakan bahwa girang adalah ekspresi emosi yang menunjukkan perasaan sangat gembira yang terjadi kepada seseorang dikarenakan suatu hal. Kegirangan Amiru tidak hanya berasal dari angka hadiah yang substansial tetapi juga dari peluang untuk membantu keluarganya dengan menebus barang berharga yang ada di kantor pegadaian. Ekspresi kegirangan Amiru menciptakan gambaran tentang kebahagiaan yang melibatkan tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga kepedulian terhadap keadaan keluarganya.

**Hal lain yang membuat Amiru girang bukan hanya jumlah hadiahnya, melainkan dia juga yakin akan menang, paling tidak juara ketiga di tangan. (Ekp104)**

Berdasarkan kutipan data data Ekp104, tergambar ekspresi tokoh Amiru merasa senang ditandakan dengan penggambaran ekspresi girang. Girang adalah perasaan yang dirasakan oleh seseorang ketika ia melihat sesuatu yang dapat membanggakan dirinya, seperti kutipan di atas menunjukkan ekspresi girang yang dirasakan oleh Amiru karena memiliki kesempatan untuk menebus radio ayahnya di kantor pegadaian dengan mengikuti lomba balap sepeda dan yakin akan menang paling tidak juara ketiga pasti sudah ada di tangan. Hal ini menunjukkan ekspresi girang Amiru menciptakan gambaran kegembiraan yang melibatkan rasa percaya diri dan harapan keberhasilan di lomba tersebut. Ekspresi girang Amiru menciptakan antusiasme yang positif, menggambarkan semangat persaingan yang sehat, dan motivasi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Zuindra (2020:378) mengemukakan bahwa girang adalah ekspresi emosi yang menunjukkan perasaan sangat gembira yang terjadi kepada seseorang dikarenakan suatu hal.

**Sabari tersenyum puas dan bertepuk tangan, untuk dirinya sendiri. Ditatapnya penyiar lalu dikeluarkannya sepuuk kertas dari sakunya. (Ekp111)**

Berdasarkan kutipan data Ekp111, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandakan dengan tersenyum puas. Tersenyum puas menandakan seseorang merasa senang terhadap sesuatu yang telah dikerjakannya dapat membuahkan hasil, seperti tokoh Sabari tersenyum puas dan bertepuk tangan untuk dirinya sendiri karena telah berhasil menyanyikan lagu *Trully* yang

mengandung dua tingkat *refrain*, modulasi, tingkat kedua lebih tinggi lagi. Dalam KBB1 (2019) senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

**Sabari tersenyum-senyum sendiri.** Penziar heran dan bertanya-tanya, “Mengapa Bung begitu gembira dan bersemangat malam ini?” (Ekp112)

Berdasarkan kutipan data Ekp112, tergambar tokoh Sabari merasa senang ditandakan ekspresi tersenyum-senyum sendiri. Tersenyum-senyum sendiri menandakan seseorang merasa senang dengan membayangkan hal-hal tertentu yang sudah terjadi atau belum terjadi, seperti kutipan data di atas menggambarkan ekspresi tokoh Sabari yang tersenyum-senyum sendirian sehingga penziar heran dan bertanya-tanya “Mengapa anak muda ini senyum sendirian begitu gembira dan bersemangat kali malam ini?” Karena Sabari akan menyanyikan lagu *Trully* untuk Lena. Hal inilah yang menimbulkan ekspresi rasa senang pada tokoh Sabari. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

Sabari menerima ijazah dari Bu Norma. **Ibu menyalaminya kuat-kuat sambil tersenyum lebar.** (Ekp116)

Berdasarkan kutipan data Ekp116, tergambar ekspresi rasa senang tokoh Bu Norma ditandakan dengan tersenyum lebar. Tersenyum lebar merupakan ekspresi yang dialami seseorang ketika ia bertemu dengan objek tertentu yang dapat menimbulkan hatinya merasa senang, seperti ditunjukkan pada data di atas ibu guru Sabari tersenyum lebar kepada Sabari saat pembagian ijazah. Penyebab Bu Norma tersenyum lebar kepada Sabari karena ia merasa bangga kepada murid yang berprestasi dalam bidang puisi. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

**Adapun Sabari sendiri riang sentosa di pabrik batako Markoni. Dia bekerja sambil bersiul-siul dan bersisir setiap ada kesempatan. (Ekp127)**

Berdasarkan kutipan data Ekp127, menunjukkan ekspresi senang tokoh Sabari ditandakan dengan perasaan riang sentosa. Riang adalah ekspresi perasaan girang yang timbul ketika seseorang merasa suka dengan sesuatu hal yang ia kerjakan, seperti ditunjukkan tokoh Sabari di atas, ia merasa riang sentosa bekerja sambil bersiul-siul dan bersisir di pabrik batako milik Markoni karena ia sangat menyukai pekerjaan tersebut. Sejalan dengan pendapat Zuindra (2020:378) mengemukakan bahwa girang adalah ekspresi emosi yang menunjukkan perasaan sangat gembira yang terjadi kepada seseorang dikarenakan suatu hal.

**Lihainya waktu menipu. Tak terasa setahun cincai. Sabari telah bekerja di pabrik Markoni. Pulang kerja, dia merasa sangat gembira karena kembali ke kebiasaan lama yaitu mendorong kursi roda ayahnya, keliling kampung, saling berkisah, menyitir puisi sambil memandangi matahari terbenam di muara Sungai Lenggang. (Ekp129)**

Berdasarkan kutipan data Ekp129, tergambar tokoh Sabari merasa senang ditandakan dengan perasaan sangat gembira. KBBI (2019) gembira adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa riang, bahagia, bangga, senang, bersuka cita, dan terhibur dengan objek tertentu yang dapat menggugah suasana hatinya, seperti kutipan data di atas, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa sangat gembira karena dapat kembali lagi ke kebiasaan lama dengan mendorong kursi roda ayahnya, keliling kampung, saling bercerita pengalaman satu sama lain, dan menciptakan puisi sambil memandangi matahari terbenam di muara Sungai Lenggang. Tokoh Sabari merasa gembira karena bisa berkumpul lagi dengan keluarganya. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha ingin mencapai tujuan.

**Sabari mensyukuri keputusannya pulang ke Belantik. Dia merasa jauh lebih gembira ketimbang tinggal di**

**Tanjung Pandan. Dia senang bisa dekat dengan ayah dan ibunya dan bahagia melihat Lena, meski Lena selalu bersama orang lain. (Ekp130)**

Berdasarkan kutipan data Ekp130, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang yang ditandakan dengan ekspresi sangat gembira. Dalam KBBI (2019) gembira adalah ekspresi perasaan yang timbul ketika seseorang merasa hatinya riang, bahagia, bangga, senang, bersuka cita, dan terhibur dengan hal-hal tertentu, seperti kutipan data di atas, ekspresi tokoh Sabari merasa jauh lebih gembira ketimbang tinggal di Tanjung Pandan tanpa berkumpul dengan orang tuanya dan jauh dari Lena kekasih yang sangat dicintainya itu, meski Lena selalu bersama dengan orang lain bukan dengan dirinya.

**“Aya, aya.”**

**Sabari tertegun. Itulah kata pertama yang diucapkan anaknya. Perasaan Sabari melambung. Dipeluknya anaknya rapat-rapat. (Ekp134)**

Berdasarkan kutipan data Ekp134, tergambar ekspresi rasa senang yang ditunjukkan oleh tokoh Sabari ditandakan dengan perasaan melambung. Perasaan melambung menandakan ekspresi seseorang merasa senang dengan objek tertentu yang dapat menggugah suasana hatinya, seperti kutipan data di atas, ekspresi tokoh Sabari merasa senang ketika mendengar anaknya memanggil dirinya dengan panggilan ayah. Dalam KBBI (2019) senang adalah ekspresi yang timbul ketika seseorang merasa lega dan puas dengan hal-hal tertentu.

**Zorro bahagia mendengar cerita yang diceritakan oleh ayahnya. Ayahnya menceritakan kisah favoritnya, yaitu Cinta pada Masa Wabah Kolera dengan menganggap dirinya sebagai Florentino Ariza. (Ekp138)**

Berdasarkan kutipan data Ekp138, tergambar ekspresi tokoh Zorro merasa senang ditandakan dengan penggambaran perasaan bahagia. Dalam KBBI (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri, seperti kutipan data di atas, tergambar ekspresi tokoh Zorro merasa bahagia karena bisa berkumpul kembali dengan ayahnya setelah sekian lama berpisah. Ayah



menceritakan kisah favoritnya untuk Zorro dan Zorro pun merasa bahagia mendengar cerita yang diceritakan oleh ayahnya tersebut.

Dalam salah satu kisah ninabobo itu, secara tak sengaja Sabari menyinggung soal makanan. **Zorro senang. Mungkin nama makanan terdengar lucu baginya. (Ekp139)**

Berdasarkan kutipan data Ekp139, tergambar ekspresi tokoh Zorro merasa senang. Senang adalah ekspresi yang timbul ketika seseorang merasa lega dan puas dengan hal-hal tertentu, seperti kutipan data di atas, tokoh Zorro merasa senang ketika mendengar kisah ninabobo yang dikisahkan oleh ayahnya dan tanpa sengaja ayahnya menyinggung soal makanan dan nama makanan yang terdapat dalam kisah tersebut terdengar lucu menurut Zorro. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha ingin mencapai tujuan.

Zuraida melangkah dengan tenang, sendiri ditengah hiruk pikuk pasar malam. **Dia menyaksikan apapun yang disukainya, membeli apapun yang diinginkannya, dia tersenyum, tertawa, dan bertepuk tangan, sesuatu yang tidak pernah berani dilakukan sebelumnya. (Ekp143)**

Berdasarkan kutipan data Ekp143, tergambar tokoh Zuraida merasa sangat senang. Dalam KBBI (2019) senang adalah ekspresi yang timbul ketika seseorang merasa lega dan puas dengan hal-hal tertentu, seperti kutipan data di atas, ekspresi tokoh Zuraida merasa senang ketika berada di pasar malam. Di pasar malam, Zuraida bisa menyaksikan apapun yang disukainya, membeli apapun yang diinginkannya sangking merasa senangnya Zuraida tertawa dan bertepuk tangan karena tidak pernah pergi ke pasar malam serta tidak menyangka kalau pasar malam itu bisa membuat hatinya begitu senang. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha ingin mencapai tujuan.

**Lena gembira karena semakin dekat dengan Zorro yang telah berusia lima tahun, semakin cerdas, dan semakin tampan. (Ekp144)**

Berdasarkan kutipan data Ekp144, tergambar ekspresi tokoh Lena merasa gembira. Dalam KBBI (2019) gembira adalah ekspresi perasaan yang timbul ketika seseorang merasa riang, bahagia, bangga, bersuka cita, dan terhibur dengan objek tertentu, seperti tokoh Lena merasa gembira melihat perkembangan dan pertumbuhan anaknya yang sudah berusia lima tahun, semakin cerdas, dan semakin tampan. Pada usia lima tahun, Zorro telah mampu menciptakan puisi yang memukau hati para pendengarnya. Kemampuan anaknya untuk menciptakan puisi di usia yang masih belia membuat Marlina merasa gembira.

**Dari perkawinan sebelumnya, Jon tidak pernah punya anak karena itu dia merasa bahagia sekali dengan kehadiran Zorro sebagai anak angkatnya. (Ekp145)**

Berdasarkan kutipan data Ekp145, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa senang ditandakan dengan ekspresi bahagia. KBBI (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri, seperti kutipan data di atas, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa bahagia sekali dengan kehadiran Zorro sebagai anak angkatnya karena dari perkawinan sebelumnya Jon tidak memiliki anak. Jon sangat menyukai Zorro karena Zorro adalah anak yang lucu dan cerdas terutama Zorro bisa menciptakan puisi sehingga membuat ia sangat bahagia.

**Saban hari, Jon mengantar Zorro ke sekolah dan menjemputnya. Jon merasa bahagia melakukannya, Zorro pun merasa bahagia juga dibonceng naik motor BSA. (Ekp146)**

Berdasarkan kutipan data Ekp146, tergambar ekspresi tokoh Jon dan Zorro merasa senang ditandakan dengan penggambaran ekspresi bahagia. Dalam KBBI (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri, seperti kutipan data di atas, ekspresi bahagia tergambar dari tokoh Jon yang bahagia dapat mengantar dan menjemput Zorro ke sekolah dengan motor BSA. Di

sisi lain, Zorro juga merasakan kebahagiaan karena dibonceng oleh Jon. Meskipun Zorro bukan anak kandung Jon, kehadiran anak tersebut dalam hidupnya membawa kebahagiaan.

**Bu Woeri sudah pensiun dan hidup sendiri. Dia sendiri bahagia menerima kedatangan Sabari, muridnya dulu. (Ekp150)**

Berdasarkan kutipan data Ekp150, tergambar ekspresi tokoh Bu Woeri merasa senang ditandakan dengan penggambaran ekspresi bahagia. Dalam KBBI (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri, seperti kutipan data di atas, tergambar ekspresi tokoh Bu Woeri merasa bahagia dengan kedatangan Sabari muridnya dulu ke rumahnya. Bu Woeri adalah guru yang sudah lama pensiun dan hidup sendiri tidak memiliki anak. Kedatangan tiba-tiba Sabari ke rumahnya membuat hatinya begitu bahagia.

**Di tengah kota, dilihatnya kios penyewaan buku. Lena merasa bahagia dapat membaca novel yang sangat disukainya dulu. (Ekp154)**

Berdasarkan kutipan data Ekp154, tergambar tokoh Lena merasa senang ditandakan dengan ekspresi bahagia. Dalam KBBI (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri. Tergambar dari ekspresi tokoh Lena merasa bahagia ketika membaca buku. Lena percaya bahwa membaca buku tidak hanya menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan hiburan melalui isi cerita dan membuka pikiran. Saat berada di tengah kota, Lena melihat kios penyewaan buku. Tanpa ragu, ia langsung mengunjungi kios tersebut untuk mencari novel favoritnya dan memberikannya sebagai hadiah kepada Zorro.

**Lena meminta Zorro terus membaca novel itu meski mengucapkan kata-kata Inggris dengan pengucapan huruf-huruf seperti dalam bahasa Indonesia. Zorro pun gembira sekali melakukannya. (Ekp155)**

Berdasarkan kutipan data Ekp155, tergambar ekspresi tokoh Zorro merasa senang ditandakan dengan ekspresi gembira. Dalam KBBI (2019) gembira adalah

perasaan yang timbul ketika seseorang merasa riang, bangga, senang, bersuka cita, dan terhibur dengan objek tertentu yang dapat menggugah suasana hatinya, seperti ditunjukkan kutipan data di atas, tergambar ekspresi kegembiraan tokoh Zorro saat membaca novel berbahasa Inggris yang dihadiahkan oleh ibunya. Meskipun Zorro masih terbata-bata dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan pengucapan huruf-huruf dalam bahasa Indonesia, ia tetap membacakannya agar bisa membuat ibunya tertawa.

Ukun berkacamata netral yang dibelinya di kaki lima dekat masjid Baiturrahman, Banda Aceh. **Senyumnya kalem. (Ekp165)**

Berdasarkan kutipan data, Ekp165 tergambar ekspresi tokoh Ukun merasa senang ditandakan dengan senyum kalem. Senyum kalem adalah senyum yang menunjukkan seseorang merasa tenang dan damai seperti kutipan di atas, Ukun tersenyum kalem saat memakai kaca mata yang dibelinya di kaki lima dekat masjid Baiturrahman Banda Aceh. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

“Ngomong-ngomong, bolehkah aku ke pasar sebentar? Aku mau membeli air raksa, akan kukeraskan kalian berdua ini, lalu kutempel di dinding. Karena, orang macam kalian ini sudah tak ada lagi di dunia ini. **Jon berkelakar, terurailah tawa gembira di ruang tamu yang tadinya kelam itu. (Ekp168)**

Berdasarkan kutipan data Ekp168, tergambar tokoh Jon merasa senang ditandakan dengan tawa gembira. Tawa gembira adalah ekspresi suara kegembiraan atau kebahagiaan untuk menghilangkan stres dari hasil bercanda dengan orang tertentu. Di ruang tamu yang sebelumnya dipenuhi kesedihan akibat perceraian dengan Marlina, tawa gembira Jon mengalun saat ia bercanda dengan teman barunya. Dengan kedatangan dua teman Sabari ke rumahnya, kini Jon bisa merasakan tawa kembali menghiasi harinya. Jon merasa kagum kepada mereka berdua sehingga ia tidak mau berpisah begitu cepat karena kehadiran mereka telah berhasil membangkitkan semangatnya. Dalam KBBI (2019), tawa diartikan

sebagai ungkapan rasa gembira, senang, dan geli dengan mengeluarkan suara (pelan, sedang, dan keras) melalui alat ucap.

**Tamat gembira mendengar informasi itu sekaligus getir. (Ekp173)**

Berdasarkan data Ekp173, tergambar ekspresi tokoh Tamat merasa gembira. Dalam KBBI (2019), gembira diartikan sebagai perasaan yang timbul ketika seseorang merasa riang, senang, bersuka cita dan terhibur dengan objek tertentu yang dapat menggugah suasana hatinya. Ekspresi tokoh Tamat merasa gembira setelah menerima informasi dari mantan suami Marlina yang bernama Manikam sehingga ia dapat mencari Marlina dan Zorro dengan mudah melalui kiriman surat sahabat pena Marlina ke rumah Manikam.

**Ukun dan Tamat sangat bahagia dapat berjumpa dengan sahabat pena karena mereka punya kepribadian yang sama, yakni ramah, penolong, amat menghargai persahabatan, dan lihai berbahasa. (Ekp174)**

Berdasarkan kutipan data Ekp174, tergambar ekspresi tokoh Ukun dan Tamat merasa senang ditandakan dengan ekspresi bahagia. Dalam KBBI (2019), bahagia diartikan sebagai suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri, seperti kutipan data di atas, tergambar ekspresi tokoh Ukun dan Tamat merasa bahagia ketika berjumpa dengan sahabat pena karena mereka mempunyai kepribadian yang sama seperti ramah, penolong, amat menghargai persahabatan, dan lihai berbahasa. Kepribadian-kepribadian yang sama tersebut membuat mereka merasa bahagia karena mereka dapat dengan mudah mengetahui informasi lokasi keberadaan Lena dan Zorro. Sejalan dengan pendapat Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) megemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha mencapai tujuan.

**Rasa bahagia yang tak terkira ketika Sabari menemukan kembali radionya yang telah berdebu. (Ekp175)**

Berdasarkan kutipan data Ekp175, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandakan dengan penggambaran ekspresi bahagia. Dalam KBBI (2019), bahagia diartikan sebagai keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri, seperti kutipan data di atas, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa bahagia karena ia menemukan kembali radionya yang telah lama hilang. Radio itu telah ditinggalkan Sabari selama bertahun-tahun di rumahnya dan tidak digunakannya lagi untuk mendengarkan musik karena tidak sanggup dengan kenangannya bersama Zorro. Kini Zorro sudah kembali ke rumahnya dan Sabari pun mulai kembali membersihkan peralatan di dalam rumahnya.

**Sabari dilanda perasaan bahagia yang tidak mampu dilukiskannya dengan kata-kata ketika membereskan tempat tidur Zorro. Dicuminya bantal dan selimut yang dulu dipakai anaknya itu. (Ekp176)**

Berdasarkan kutipan data Ekp176, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandakan dengan penggambaran perasaan bahagia. Dalam KBBI (2019) bahagia adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan senang, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri, seperti kutipan data di atas, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa bahagia yang tidak mampu dilukiskannya dengan kata-kata ketika membereskan tempat tidur Zorro kecil. Bahkan, rasa sangat bahagianya dengan kepulangan Zorro, ia mencium bantal dan selimut yang dulu dipakai anaknya. Sejalan dengan pendapat Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha mencapai tujuan.

**Usai berbelanja, sambil bersiul-siul dia bersepeda menuju kawasan tempat banyak restoran dan tenda penjaja makanan. (Ekp177)**

Berdasarkan kutipan data Ekp177, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandai dengan penggambaran ekspresi bersiul-siul. Bersiul-siul menandakan seseorang merasa bahagia dengan hal-hal tertentu yang dapat menggugah suasana hati dan tampak bersemangat dalam melakukan sesuatu, seperti kutipan di atas, tergambar ekspresi Sabari bersiul-siul dengan ceria saat bersepeda menuju kawasan dengan banyak restoran dan tenda penjaja makanan untuk membeli hadiah bagi anaknya yang sangat dicintainya. Bersiul-siul Sabari mencerminkan kebahagiaannya karena akhirnya Zorro pulang ke rumahnya setelah sekian lama berpisah, memungkinkan mereka dapat berkumpul kembali. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:14) mengemukakan bahwa bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan tertentu dan kondisi situasional penting untuk kesenangan seseorang yang berusaha ingin mencapai tujuan.

**Tersenyum-senyum Sabari melihat pengumuman yang tertempel di warung kopi bahwa akan ada lomba maraton dalam rangka perayaan kemerdekaan. (Ekp178)**

Berdasarkan kutipan data Ekp178, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandai dengan tersenyum. Tersenyum menandakan ekspresi seseorang merasa senang dengan hal-hal tertentu yang dapat menggugah suasana hatinya, seperti kutipan data di atas, tergambar ekspresi tokoh Sabari tersenyum-senyum sendiri melihat pengumuman yang tertempel di warung kopi bahwa akan ada lomba maraton dalam rangka perayaan kemerdekaan. Tersenyum Sabari karena ingin menghadiahkan piala juara maraton untuk anaknya setelah berpisah sekian lama. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

**Sabari merasa gembira sekali karena dapat menemukan pelatih yang handal pada bidangnya. Disalaminya pelatih yang bernama Toharun itu dengan kuat sekali. (Ekp179)**

Berdasarkan kutipan data Ekp179, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandakan dengan penggambaran perasaan gembira sekali. Dalam KBBI (2019), gembira diartikan ekspresi perasaan yang timbul ketika seseorang merasa riang dan terhibur dengan objek tertentu, seperti kutipan data di atas Sabari merasa gembira karena telah menemukan pelatih untuk lomba lari maraton. Sabari berharap dengan adanya pelatih ia akan berhasil menjuarai lomba lari maraton.

**Sabari tersenyum lebar sambil mengacungkan jempol kepada penggemar terbesarnya itu. (Ekp183)**

Berdasarkan kutipan data Ekp183, tergambar ekspresi Sabari merasa senang ditandakan dengan tersenyum lebar. Sabari tersenyum lebar sambil memberikan jempol kepada penggemarnya dilomba lari maraton dan menghargai dukungan yang memotivasinya untuk meraih juara. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

**Sabari rindu berbalas puisi dengan ayahnya. Namun, kini dia merasa sangat gembira karena dapat pula berbalas puisi dengan anaknya. (Ekp188)**

Berdasarkan kutipan data Ekp188, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa senang ditandakan dengan penggambaran perasaan sangat gembira. Dalam KBBI (2019), gembira diartikan ekspresi perasaan yang timbul ketika seseorang merasa riang, suka cita, senang, dan terhibur dengan objek tertentu, seperti kutipan data di atas menggambarkan ekspresi tokoh Sabari merasa sangat gembira karena dapat berbalas puisi dengan anaknya. Sabari merindukan masa ketika mereka selalu berbalas puisi, menciptakan kenangan indah bersama ayahnya.

*“Dalam diam, riakmu tertawan”*, Sabari berkata pelan.  
**Amiru tersenyum.** *“Karena bahagia yang tidak dapat kau sembunyikan”*, balas Amiru. **(Ekp189)**

Berdasarkan kutipan data Ekp189, tergambar ekspresi tokoh Amiru merasa senang ditandakan dengan tersenyum. Tersenyum menandakan ekspresi seseorang merasa senang dengan hal-hal tertentu yang mampu menyemarakkan suasana hatinya, seperti kutipan data di atas menggambarkan ekspresi tokoh Amiru



tersenyum ketika ayahnya berpuisi dan ia langsung membalas puisi ayahnya dengan penuh sukacita. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

**Gayle Rifkin, Annie Brown, dan David Pworninga yang selalu menertawakan Brother Niel soal penyu dan Zorro, yang menganggapnya sudah pikun, berdiri terpaku. (Ekp190)**

Berdasarkan kutipan data Ekp190, tergambar ekspresi Gayle Rifkin, Annie Brown, dan David Pworninga merasa senang ditandakan dengan tawa. Gayle Rifkin, Annie Brown, dan David Pworninga tertawa bersama saat Brother Niel bercerita tentang penyu yang mengantarkan surat selama tujuh tahun berkelana yang ditemukan olehnya di laut. Surat itu berisi tentang seorang ayah yang mencari seorang anak bernama Zorro dan istrinya bernama Marlana. Bagi Gayle Rifkin, Annie Brown, dan David Pworninga, ide mengirim surat lewat penyu sampai ke Australia dianggap mustahil, membuat mereka meragukan Brother Niel dan menganggapnya pikun. Dalam KBB1 (2019), tawa adalah ungkapan rasa gembira, senang, dan geli dengan mengeluarkan suara (pelan, sedang, dan keras) melalui alat ucap.

**Brother Niel Wuruninga yang duduk di pojok situ juga tersenyum kepada orang-orang yang terpana. (Ekp191)**

Berdasarkan kutipan data Ekp191, tergambar ekspresi tokoh Brother Niel merasa senang ditandakan dengan tersenyum. Tersenyum menandakan ekspresi seseorang merasa senang dengan hal-hal tertentu yang mampu menggugah suasana hatinya, seperti kutipan data di atas menggambarkan ekspresi Brother Niel tersenyum melihat orang-orang terpana setelah Larissa membacakan surat yang dikirim oleh Zorro kepada keluarganya dan menunjukkan foto keluarga Zorro kepada mereka yang sebelumnya mereka tidak percaya ada orang yang bernama Zorro dan Marlana, mengakibatkan mereka mengirim surat ke Indonesia bahwa mereka tidak menemukan jejak orang tersebut di Australia. Hal inilah yang

membuat Brother Niel tersenyum melihat ekspresi terpana orang-orang yang sebelumnya tidak percaya bahwa ada orang hilang bernama Zorro dan Marlana. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

“Apa yang akan kamu kerjakan di Belitung, Miru?”  
tanyaku.  
“Aku mau membuka kios reparasi elektronik, seperti  
kios Bang Syarif Miskin,”**katanya sambil tersenyum.**  
**(Ekp192)**

Berdasarkan kutipan data Ekp192, tergambar ekspresi Amiru merasa senang ditandakan dengan tersenyum. Amiru tersenyum saat seseorang bertanya tentang pekerjaannya setelah lulus SMA. Amiru menjawab dengan senyuman, mengungkapkan keinginannya untuk membuka kios reparasi elektronik seperti yang dilakukan oleh Bang Syarif. Hal ini merupakan cita-cita Amiru dari sejak kecil ketika ayahnya menggadaikan radio kesayangannya ke kantor pegadaian sehingga ia mempunyai keinginan untuk membuat radio sendiri. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

“Apalagi, sekarang aku sudah tahu cara kerja gelombang  
radio.” **Dia tersenyum lagi. (Ekp193)**

Berdasarkan kutipan data Ekp193, tergambar Amiru merasa senang ditandakan dengan tersenyum. Amiru tersenyum lagi saat menjawab pertanyaan orang tersebut mengenai pekerjaannya. Amiru menjawab dengan tersenyum bahwa kini ia telah memahami cara gelombang radio setelah membaca buku-buku dan mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari guru-guru yang ahli dalam bidangnya. Dalam KBB1 (2019), senyum diartikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk mengungkapkan rasa senang, gembira, dan suka dengan mengembangkan bibir sedikit.

## 2) Marah

Marah adalah ekspresi emosi alamiah yang akan timbul manakala pemuasan salah satu motif dasar mengalami kendala. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan. Data-data ekspresi marah yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

**“Siapa yang menyuruhmu mengambilnya?! “Siapa?! Aku bisa mengambilnya sendiri!”** Padahal, Sabari menyerahkannya tidak kurang khidmat dari cara Paskibra Kabupaten menyerahkan bendera. (Ekp03)

Berdasarkan kutipan data Ekp03, tergambar ekspresi tokoh Lena merasa marah ditandakan dengan ungkapan membentak setelah Sabari menyerahkan saputangan yang terjatuh di lapangan upacara. Hardianti (2023:5) mengemukakan bahwa membentak adalah ekspresi yang timbul ketika emosi memuncak dalam diri seseorang dengan memarahi menggunakan nada yang keras. Hal ini muncul karena kekesalan dan ketidaksukaan Marlina kepada Sabari.

**Setiap kali Ukun berkoar-koar soal putri-putri kecil yang disukainya itu, Sabari ngomel-ngomel.** (Ekp06)

Berdasarkan kutipan data Ekp06, tergambar Sabari merasa marah ditandakan dengan penggambaran ekspresi ngomel-ngomel. Sabari merasa marah terhadap teman-temannya yang tidak henti-hentinya menceritakan anak perempuan yang tidak disukainya itu. Sabari mengekspresikan ketidaknyamanannya dengan ngomel-ngomel kepada teman-temannya, menunjukkan bahwa ia tidak ingin mendengar cerita tersebut. Dalam KBBI (2019), omel adalah marah yang dengan banyak mengeluarkan kata-kata, suara merungut, protes, atau ekspresi tidak puas secara perlahan-lahan dan menggerutu.

Karena tahu Sabari anti cinta, pernah Ukun menggodanya dengan memasang-masangkannya dengan Shasya. **Sabari muntab tak keruan. Tiga hari Ukun didiamkannya.** (Ekp07)

Berdasarkan kutipan data Ekp07, tergambar betapa Sabari merasa sangat marah kepada Ukun ditandai dengan kata *muntab*. Marah adalah ekspresi yang timbul ketika seseorang merasa diganggu oleh individu lain sehingga membuatnya tidak nyaman. Marahnya Sabari dipicu oleh tindakan Ukun yang sengaja menggodanya, menciptakan situasi yang tidak disenangi Sabari dengan memasang dirinya dengan Shasya. Ekspresi marah yang ditunjukkan oleh Sabari mencerminkan ketidaknyamanan dan gangguan terhadap aktivitasnya. Hardianti (2023:4) mengemukakan bahwa marah merupakan ekspresi emosi yang sumber utamanya hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuan.

Satu patah kata ayahnya, dua patah kata dia. **Dihardik supaya supaya rajin belajar biar nanti bisa sekolah tinggi, dipulangkannya kata-kata ayahnya, bahwa ayahnya sendiri dulu *drop out*. Markoni panas telinga, tetapi mati kutu. (Ekp32)**

Berdasarkan kutipan data Ekp32, tergambar ekspresi tokoh Markoni yang merasa marah ditandakan dengan ungkapan menghardik anaknya yang selalu menyahut perkataannya bukan mendengarkan yang dikatakannya. Markoni menghardik anaknya dengan harapan agar rajin belajar dan mencapai tingkat pendidikan yang tinggi. Rasa marah Markoni semakin melonjak ketika anaknya menyamakan situasinya dengan masa lalunya yang *drop out*. Hal ini mencerminkan bahwa rasa marah Markoni muncul karena gangguan terhadap pendidikan anaknya. Hardianti (2023:4) mengemukakan bahwa marah merupakan ekspresi emosi yang sumber utamanya hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuan.

Melihat tabiat si bungsu yang makin kacau, Markoni *muntab* lalu mengancam, **“Kalau kau tidak lulus ujian masuk SMA negeri, tidak usah sekolah sekalian!” (Ekp34)**

Berdasarkan kutipan data Ekp34, tergambar ekspresi tokoh Markoni yang marasa *muntab* kepada anaknya. Hal ini muncul karena kekesalan dan kemarahan Markoni kepada anaknya, akhirnya dia pun mengambil keputusan untuk mengancam anaknya sendiri dengan mengatakan bahwa jika tidak lulus ujian

masuk SMA negeri, anaknya tidak perlu melanjutkan sekolah. Ancaman ini mencerminkan tingkat kemarahan dan kekecewaan Markoni terhadap tabiat si bungsu yang kacau. Dalam KBBI (2019) *muntab* adalah ekspresi yang timbul ketika seseorang merasa marah sekali kepada objek tertentu.

**Ukun dan Tamat sendiri jengkel karena Sabari tak mau lagi diajak ke danau tambang untuk berenang. (Ekp40)**

Berdasarkan kutipan data Ekp40, tergambar ekspresi tokoh Tamat dan Ukun yang merasa jengkel kepada Sabari yang tidak mau diajak bermain ke danau Tambang untuk berenang lagi. Rasa Jengkel Tamat dan Ukun menunjukkan keduanya merasa marah dengan sikap Sabari yang tidak lagi bersedia ikut serta dalam kegiatan bersama seperti sebelumnya. Hardianti (2023:4) mengemukakan bahwa marah merupakan ekspresi emosi yang sumber utamanya hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuan.

**Sering Ukun, Tamat, dan Toharun menggoda Sabari dengan mengatakan bahwa mereka baru saja melihat Lena. Itu tipuan, Sabari *muntab*. (Ekp50)**

Berdasarkan kutipan data Ekp50, tergambar Sabari merasa marah ditandakan dengan ekspresi *muntab*. Sabari *muntab* kepada teman-temannya yang selalu menggoda dan menipu dirinya dengan mengatakan bahwa mereka melihat Lena. Dalam KBBI (2019) *muntab* adalah ekspresi yang timbul ketika seseorang merasa marah sekali kepada objek tertentu.

**Malangnya, seluruh prestasi Sabari yang fenomenal itu membuat Lena malah semakin brutal menolaknya. Jika dulu dia sekadar tidak membalas surat Sabari, sekarang surat-surat itu dirobek-robeknya kecil-kecil lalu dihamburkan di tempat parkir. (Ekp59)**

Berdasarkan kutipan data Ekp59, tergambar ekspresi marah yang ditunjukkan oleh Marlina dengan merobek-robek surat yang dikirim Sabari untuknya. Marah adalah ekspresi perasaan tidak senang, merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, atau menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Kemarahan yang timbul oleh tokoh Marlina ditandai dengan adanya rasa kesal

dan jengkel kepada Sabari. Perasaan marah tokoh Marlana semakin meningkat ketika tokoh Marlana merobek-robek surat yang dikirim Sabari dan menghamburkannya. Hardianti (2023:4) mengemukakan bahwa marah merupakan ekspresi emosi yang sumber utamanya hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuan.

**Jika dulu dia hanya mengatakan *tidak usah ya jika dikirim Sabari nangka hasil kebun sendiri, disertai satu kartu ucapan yang manis, “Purnama Kedua Belas, silakan menikmati semua kebaikan dari buah nangka”, kini dibantingnya nangka hasil kebun sendiri itu sambil ngomel-ngomel. (Ekp60)***

Berdasarkan kutipan data Ekp60, tergambar ekspresi Marlana merasa marah ditandakan dengan membanting nangka yang diberikan oleh Sabari dan ngomel-ngomel. Marlana merasa sangat marah kepada Sabari yang selalu mencari perhatiannya, hingga akhirnya ia membanting nangka hasil kebun yang diberikan kepadanya sambil ngomel-ngomel. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan.

Pulang sekolah siang itu, Amiru ke kios elektronik Gaya Baru dan langsung bertanya soal antena radio itu. Syarif malah menjawab dengan pertanyaan.

“Kelas berapa kau??”

Kelas lima, Bang.”

“SD?” Syarif tersenyum meremehkan. “Seperti kau ketahui, Amiru, tapi mungkin kau belum tahu...”

**Amiru jengkel. (Ekp61)**

Berdasarkan kutipan data Ekp61, tergambar ekspresi Amiru merasa marah kepada Syarif ditandakan dengan jengkel. Amiru merasa jengkel kepada Syarif karena merasa diremehkan, menganggap bahwa sebagai siswa kelas lima SD, ia tidak pantas belajar ilmu elektronik yang dapat berakibat fatal tanpa memahami ilmu dasar terlebih dahulu. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk memberikan

peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan.

**“Buka mata kalian lebar-lebar!”** Sabari membentak Ukun, Tamat, dan Toharun. (Ekp68)

Berdasarkan kutipan data Ekp68, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa marah ditandakan dengan ungkapan membentak teman-temannya. Hal ini muncul karena kekesalan Sabari kepada teman-temannya yang tidak percaya bahwa Marlina telah mengirimkan surat untuknya. Hardianti (2023:5) mengemukakan bahwa membentak adalah ekspresi yang timbul ketika emosi memuncak dalam diri seseorang dengan memarahi menggunakan nada yang keras.

**Kabar itu sampai ke telinga ibu Norma. Mendidih hatinya, apalagi didengarnya desas-desus bahwa masalah Sabari bersangkutan paut dengan Ukun, Tamat, Toharun, dan Bogel Leboi.** (Ekp84)

Berdasarkan kutipan data Ekp84, tergambar ekspresi Bu Norma yang merasa marah kepada Ukun, Tamat, Toharun, dan Bogel Leboi ditandakan dengan mendidih hatinya. Mendidih hati menunjukkan bahwa seseorang merasa sangat marah dengan perlakuan yang dianggap tidak adil. Bu Norma merasa sangat marah ketika mendengar desas-desus bahwa masalah yang dialami Sabari ada hubungannya dengan muridnya yang lain dan merasa ada perlakuan tidak adil terhadap murid kebanggaannya itu. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan.

**Memang sudah lama Ibu Norma mau menggasak para cecunguk itu sekaligus.** Sekali tepuk, lima nyamuk rontok. (Ekp85)

Berdasarkan kutipan data Ekp85, tergambar ekspresi Bu Norma merasa marah terhadap murid yang melibatkan Sabari dalam desas-desus ditandai dengan menggasak para cecunguk itu sekaligus. Ungkapan “Menggasak cecunguk itu sekaligus” menunjukkan bahwa seseorang merasa sangat marah kepada orang

tertentu yang melibatkan orang lain atas perbuatan yang mereka lakukan. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan.

“Saya mau bertanya, Pak!” Lantang sekali suara Sabari.

“Silakan, Ri.”

“Apakah Bapak pernah menonton pelem Perempuan Berambut Api?”

**Dan, terdengarlah auman yang dahsyat.**

**“Keluaaaaaarr!!” (Ekp94)**

Berdasarkan kutipan data Ekp94, tergambar ekspresi sangat marah bapak guru kepada Sabari ditandakan dengan menyuruh keluar Sabari dari ruangan kelas. Bapak guru sangat marah terhadap Sabari karena pertanyaan yang tidak senonoh dan sangat memalukan sehingga ia memutuskan untuk menyuruh Sabari keluar dari ruang kelas. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan.

Bogel sering mengejek puisi-puisi Sabari, sambil memainkan korek Zippo, dipanggilnya Sabari majenun alias gila. **Bogel jengkel karena Sabari tidak pernah terpancing. (Ekp95)**

Berdasarkan kutipan data Ekp95, tergambar ekspresi tokoh Bogel yang merasa marah ditandakan dengan sikap jengkel Bogel kepada Sabari yang tidak pernah menghiraukan ejekannya. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Bogel yang merasa jengkel ketika Sabari tidak memberikan respons terhadap tindakan ejekannya. Dalam KBBI (2019) jengkel merupakan rasa kesal yang mengendap dalam hati seseorang ketika orang lain tidak merespons tindakannya.

**Grrrrr, Lena terperangah, dibanting sisir di tangannya. (Ekp109)**

Berdasarkan kutipan data Ekp109, tergambar ekspresi sangat marah yang ditunjukkan oleh tokoh Lena ditandakan dengan tindakan membanting sisir.



Tokoh Lena merasa sangat marah kepada Sabari karena telah membuat rumus volume kerucut yang salah untuknya sehingga ia mendapatkan nilai dua dari gurunya. Perasaan marah Marlana semakin meningkat terhadap Sabari dengan tindakan membanting sisir yang ada ditangannya ketika mendengar Sabari mengakui kesalahannya. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan.

**Grrrrrr. Bogel membanting rokok. “Majenun!”  
(Ekp110)**

Berdasarkan kutipan data Ekp110, tergambar ekspresi sangat marah yang ditunjukkan oleh tokoh Bogel ditandakan dengan ekspresi membanting rokok. Tokoh Bogel merasa sangat marah pada Sabari karena membuat rumus volume kerucut yang salah, mengakibatkan Bogel mendapatkan nilai dua seperti Marlana karena mencontek jawaban miliknya. Perasaan marah Bogel semakin meningkat kepada Sabari dengan tindakan membanting rokok saat mendengar pengakuan Sabari. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan.

**Dinamut sangat terpukul akan kekalahan dari seorang kuli pabrik es. Dengan wajah sembap dipukul dadanya sendiri berulang-ulang, matanya basah, susah payah bupati membujuknya. (Ekp120)**

Berdasarkan kutipan data Ekp120, tergambar ekspresi marah yang ditunjukkan oleh tokoh Dinamut ditandakan dengan tindakan memukul dadanya sendiri. Marah adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa tidak senang, merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, atau menghadapi halangan untuk mencapai tujuan, seperti amarahnya tokoh Dinamut kepada dirinya sendiri karena tidak bisa menggapai sesuatu yang diinginkannya. Hardianti (2023:4) mengemukakan bahwa marah merupakan ekspresi emosi yang sumber utamanya hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuan.

Yang terjadi adalah Lena marah-marah. **Diliriknya hadiah-hadiah itu, segala lampu petromaks, rantang, gelas, piring, dan jam dinding. Tidak sudi dia menerimanya. (Ekp121)**

Berdasarkan kutipan data Ekp121, tergambar ekspresi tokoh Lena sangat marah ditandakan dengan lirikan. Marah adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa tidak senang, merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, atau menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Perasaan marah yang ditunjukkan oleh tokoh Marlina kepada Sabari muncul karena ia tidak menyukai Sabari yang selalu mengejar cintanya dan ia pun menolak seluruh pemberian hadiah dari Sabari. Hardianti (2023:4) mengemukakan bahwa marah merupakan ekspresi emosi yang sumber utamanya hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuan.

**“Bawa pulang sana! Jangan lupa kau sampaikan pada Sabari! Teriakkan ditelinga wajannya itu keras-keras! Dia itu sudah majenun!”** ungkap Marlina. (Ekp122)

Berdasarkan kutipan data Ekp122, tergambar ekspresi tokoh Marlina merasa sangat marah ditandakan dengan ungkapan membentak teman Sabari. Hal ini muncul karena rasa ketidaknyamanan dan kesal tokoh Marlina kepada Sabari yang selalu mengganggunya. Hardianti (2023:5) mengemukakan bahwa membentak adalah ekspresi yang timbul ketika emosi memuncak dalam diri seseorang dengan memarahi menggunakan nada yang keras.

“Mengapa, Ri? Mengapa Lena? Mengapa seakan tidak ada perempuan lain di dunia ini?”  
“Aku pun tidak tahu, Boi. Kalau melihat Lena, aku merasa seakan sayap-sayap tumbuh di bawah ketiakku.” **Karena sikap Sabari yang keras kepala, Ukun dan Tamat jengkel. (Ekp125)**

Berdasarkan kutipan data Ekp125, tergambar ekspresi tokoh Ukun dan Tamat yang merasa jengkel dengan sikap Sabari yang tidak bisa melupakan Lena, seolah-olah tidak ada perempuan lain di dunia ini hanya Marlina seorang yang patut untuk dicintai. Dalam KBBi (2019) jengkel adalah perasaan kesal yang dialami seseorang ketika ia tidak bisa mengendalikan diri.

**Jon marah kepada dirinya sendiri karena perbuatan isengnya main mata dengan perempuan lain, sesuatu yang disesalnya hingga membenturkan kepala ke tiang. (Ekp157)**

Berdasarkan kutipan data Ekp157, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa marah kepada dirinya sendiri ditandakan dengan tindakan membenturkan kepalanya ke tiang. Marah adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa tidak senang, merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, atau menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Perasaan marah tokoh Jon terhadap dirinya sendiri, akibat perbuatan isengnya bermain dengan perempuan lain sehingga menyebabkan Lena meminta cerai. Perasaan marah Jon semakin meningkat hingga ia membenturkan kepalanya ke tiang. Hardianti (2023:4) mengemukakan bahwa marah merupakan ekspresi emosi yang sumber utamanya hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuan.

Jon makin jengkel karena orang yang mengetuk pintu ternyata orang pintar yang dikirim abangnya untuk mengobatinya.

“Apa kau sangka aku ini sudah gila?”

“Maaf, Bang, aku datang ke sini untuk membekam Abang...”

**“Apa katamu membekam aku mulutmu yang kubekam nanti!”**

“Maaf, Bang, aku hanya disuruh Bang...”

**“Hanya apa? Enyah sana!” Jon mengayun-ayunkan sapu di tangannya. (Ekp163)**

Berdasarkan kutipan data Ekp163, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa sangat marah kepada orang-orang yang selalu mengetuk pintu rumahnya. Marah adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa tidak senang, merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, atau menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Perasaan marah tokoh Jon kepada orang-orang yang selalu mengetuk pintu rumahnya yang menganggapnya gila, terutama kepada orang pintar yang dikirim oleh abangnya untuk mengobatinya. Hal ini muncul karena tokoh Jon merasa kesal dan tidak nyaman. Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:36-37) mengatakan bahwa marah adalah ekspresi emosi yang timbul untuk

memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasa sebagai pengganggu baik berupa perkataan atau perbuatan.

### 3) Takut

Takut adalah perasaan yang timbul untuk menjauhi sesuatu yang dapat membahayakan dirinya sendiri. Sarwono (dalam Rukka, 2014:24) mengemukakan bahwa takut adalah salah satu ekspresi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan sesuatu hal. Perasaan takut adalah ekspresi emosi penghindaran yang melibatkan pelarian diri untuk menghindar dari bahaya. Takut dimulai dari perasaan kekhawatiran ringan, kepanikan, sampai dengan kehilangan akal sehat. Data-data ekspresi rasa takut yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Tangkas sekali anak itu memindahkan semua jawaban Sabari ke kertas jawabannya sendiri. **Wajahnya tegang, napasnya memburu, keringat bertimbunan di dahinya.** Sabari terpaku. (Ekp09)

Berdasarkan kutipan data Ekp09, tergambar ekspresi tokoh Marlina merasa takut ditandakan dengan wajah tegang dan keringat yang bertimbunan di dahinya. Rasa takut Marlina timbul karena khawatir guru pengawas ujian bisa mengetahui jika dia mencontek jawaban orang lain yang dapat membahayakan dirinya untuk lulus tes masuk SMA. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

**Jika keadaan menegangkan, Amiru berbaring di samping ibunya, diciuminya tangan ibunya sambil berdoa agar ibunya lekas sembuh.** (Ekp12)

Berdasarkan kutipan data Ekp12, tergambar ekspresi takut yang dialami oleh tokoh Amiru ditandakan dengan perasaan tegang terhadap kondisi ibunya yang sedang sakit. Amiru merespons keadaan tegang yang dialaminya dengan berbaring di samping ibunya, sambil berdoa agar ibunya lekas sembuh. Perasaan tegang akan timbul apabila seseorang merasa dalam situasi dan kondisi yang

membahayakan. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

Sampai di rumah, Amirza hilir mudik dan berkali-kali menarik napas panjang. **Wajahnya tegang, kepalanya dipenuhi oleh pertimbangan-pertimbangan ilmiah tingkat universitas. (Ekp25)**

Berdasarkan kutipan data Ekp25, tergambar ekspresi tokoh Amirza merasa takut ditandakan dengan wajah tegang. Takut adalah perasaan yang timbul untuk menjauhi sesuatu yang dapat membahayakan dirinya sendiri. Rasa takut tokoh Amirza dapat terlihat dari wajahnya tegang untuk menterjemahkan soal kumparan logam yang lebar. Amirza terus berpikir kritis, kepalanya dipenuhi oleh pertimbangan-pertimbangan ilmiah tingkat universitas sehingga membuat wajahnya tegang. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

**Tegang wajah Amirza ketika memutar tombol volume yang sekaligus tombol *on-off*. (Ekp27)**

Berdasarkan kutipan data Ekp27, tergambar ekspresi Amirza merasa takut ditandakan dengan wajah yang tegang. Amirza merasa takut saat memutar tombol volume yang sekaligus tombol *on-off*. Dengan menekan tombol *on-off*, ada risiko radio akan menguing dan meledak secara tiba-tiba, menimbulkan bahaya bagi dirinya sendiri. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

**Sekonyong-konyong Marlina rajin belajar agar bisa lolos dari ancaman yang mengerikan itu. (Ekp35)**

Berdasarkan kutipan data Ekp35, tergambar ekspresi Marlina yang merasa takut dengan ancaman yang sangat mengerikan. Marlina merasa sangat takut dengan ancaman ayahnya yang dapat mengancam masa depannya. Adapun ancaman ayahnya apabila tidak lulus tes masuk SMA ia akan dikawinkan segera

tanpa berpikir panjang sehingga ia harus belajar agar bisa lulus masuk SMA. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

**Setiap hari Marlena takut menunggu pengumuman hasil ujian itu.** Ancaman ayahnya menghantuinya sehingga dia susah tidur. Belum-belum dia membayangkan tinggal di kampung terpencil, kawin dengan lelaki yang tidak dicintainya. Bahkan, tidak dikenalnya. (Ekp36)

Berdasarkan kutipan data Ekp36, tergambar ekspresi Marlena merasa takut ketika menunggu pengumuman hasil ujian. Marlena merasa sangat takut menunggu pengumuman hasil ujian kelulusan sehingga ia tidak bisa tidur dengan tenang. Marlena membayangkan masa depannya yang suram dengan menikahi lelaki yang tidak dicintainya sama sekali. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

Ternyata tidak mudah mencari pekerjaan meski hanya ingin menjadi kuli. **Amiru takut, kurang dari 47 hari dia harus sudah mengumpulkan uang minimal satu juta enam ratus ribu rupiah untuk menebus radio ayahnya di kantor gadai, kalau tidak, ayahnya akan melewatkan siaran radio itu.** (Ekp102)

Berdasarkan Ekp102, tergambar ekspresi Amiru merasa takut. Amiru merasa takut, disebabkan hanya memiliki 47 hari lagi untuk mengumpulkan uang menebus radio kesayangan ayahnya di kantor pegadaian. Ia harus berusaha keras mendapatkan uang minimal satu juta enam ratus ribu rupiah dan beberapa hari lagi akan ada siaran radio yang sangat disukai ayahnya. Amiru tidak mau membuat ayahnya kecewa. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

**Amiru semakin takut karena hanya tinggal tiga minggu siaran radio yang ditunggu ayahnya itu akan mengudara. (Ekp126)**

Berdasarkan kutipan data Ekp126, tergambar ekspresi tokoh Amiru yang merasa takut karena belum mempunyai uang untuk menebus radio kesayangan ayahnya di kantor pegadaian, sedangkan siaran radio yang disukai ayahnya akan segera disiarkan. Hal inilah yang membuat Amiru merasa takut disebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi keinginan ayahnya. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

**Sejak kabar itu beredar, Zorro tidak pernah lepas dari pandangannya. Jika Zorro tidur siang, dia menutup jendela dan pintu rapat-rapat. (Ekp133)**

Berdasarkan kutipan data Ekp133, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa takut kehilangan Zorro diambil hak asuh oleh Marlana. Perasaan takut Sabari semakin intens sehingga dia tidak pernah lepas dari pandangan Zorro ke mana pun ia pergi selalu menggendong Zorro supaya tidak terlepas dari genggamannya. Hal ini muncul karena Sabari merasa takut yang berlebihan kepada Zorro. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

**Di dalam ruang sidang, Sabari demikian takut sehingga tidak sepenuhnya memahami apa yang terjadi. (Ekp135)**

Berdasarkan kutipan data Ekp135, tergambar ekspresi tokoh Sabari yang merasa takut di ruang persidangan saat menjawab beberapa pertanyaan dari hakim tentang gugatan perceraian dengan Marlana. Sabari merasa takut karena belum siap menggugat perceraian dengan Marlana secara tiba-tiba. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

**Sabari menggigil. Tak ada yang paling ditakutkannya selain Zorro diambil darinya. (Ekp137)**

Berdasarkan kutipan data Ekp137, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa takut. Perasaan takut tokoh Sabari ditandai dengan tubuh merasa menggigil karena ia sangat takut hak asuh Zorro diambil oleh Marlina setelah persidangan gugatan perceraian yang akibatnya ia akan hidup sebatang kara. Takut adalah perasaan yang timbul untuk menjauhi sesuatu yang dapat membahayakan dirinya sendiri. Hude (dalam Hardianti, 2023:8) mengatakan bahwa rasa takut yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.

4) Sedih

Sedih adalah perasaan yang menyatakan kecewa atau frustrasi terhadap seseorang atau sesuatu. Lake (dalam Rukka, 2014:27) mengemukakan bahwa kesedihan adalah pengalaman yang menguatkan orang lain dan bukan semata-mata masalah tidak merasa bahagia. Kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai. Biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam karena kehilangan milik yang sangat berharga yang dapat mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Adapun kosakata yang menunjukkan kesedihan seperti kehilangan, air mata, menangis, dan kematian. Ekspresi sedih biasanya berkaitan dengan kehilangan seseorang atau sesuatu hal yang mengharukan. Setiap orang mempunyai cara tersendiri mengekspresikan kesedihannya. Data-data ekspresi rasa sedih yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Meski tersembul di antara gumpal awan April, purnama kedua belas terang benderang. **Begitu terang sehingga Sabari yang duduk sendiri di beranda, sedih, kesepian, merana, dapat melihat gurat nasib ditelapak tangan kirinya. (Ekp01)**

Berdasarkan kutipan data Ekp01, tergambar ekspresi Sabari merasa sedih ditandakan dengan merasa kesepian dan merana. Sabari merasa sangat sedih



karena ditinggalkan oleh Zorro dan Marlana sendirian di rumah. Ia pun merasa kesepian dan merana dengan duduk sendiri di beranda serta melihat gurat nasib ditelapak tangan kirinya yang begitu memilukan dalam hidupnya. Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

Malam beranjak, Amiru tak dapat tidur karena dia telah terbiasa mendengar bunyi radio itu sejak masih kecil. **Tak pernah dia mengalami malam sesenyap dan sepahit malam itu. (Ekp64)**

Berdasarkan kutipan data Ekp64, tergambar ekspresi tokoh Amiru merasa sedih ditandakan dengan suasana senyap dan pahit. Amiru merasa sangat sedih tanpa ada radio kesayangan ayahnya sehingga suasana di rumah rasanya senyap dan pahit karena tidak ada hiburan. Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

Di depan majalah dinding, **Sabari berdiri terpaku dengan wajah haru. Matanya berkaca-kaca. Berulang kali dibacanya surat itu. (Ekp90)**

Berdasarkan kutipan data Ekp90, tergambar Sabari merasa sedih ditandakan dengan wajah terharu dan matanya berkaca-kaca. Sabari merasa terharu ketika membaca berulang kali surat yang dikirimkan Marlana. Surat itu berisi tentang perasaan Marlana dan penolakan cinta terhadap Sabari. Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

Saban malam Amiru susah tidur karena kesepian, tidak ada lagi bunyi kemerosok gelombang radio. **Dia sedih karena ayahnya telah kehilangan hiburan satu-satunya. (Ekp101)**

Berdasarkan kutipan data Ekp101, tergambar ekspresi tokoh Amiru merasa sedih ketika melihat ayahnya kehilangan radio kesayangannya. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya, Tokoh Amiru merasa sedih karena ayahnya telah kehilangan hiburan

satu-satunya. Amiru sedih melihat ayahnya merasa kesepian tidak ada lagi bunyi kemerosok gelombang radio sehingga susah untuk tidur. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Ayahnya sedih.**

“Mengapa bersedih, Ayah?”

“Maaf, Ri, aku tak bisa menyekolahkanmu ke Jawa.”

**(Ekp119)**

Berdasarkan kutipan data Ekp119, tergambar ekspresi tokoh ayah Sabari yang bernama Insyafi merasa sedih. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Tokoh Insyafi merasa sedih karena ia tidak bisa menyekolahkan Sabari ke Jawa untuk menjadi seorang sarjana. Ayah Sabari pun meminta maaf karena ketidakmampuan untuk menyekolhkannya sampai perguruan tinggi. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Juru antar terharu melihat keadaan Sabari, tetapi tidak ada waktu untuk bersedih-sedih sebab banyak surat panggilan beperkara yang harus diantar.  
(Ekp136)**

Berdasarkan kutipan data Ekp136, tergambar ekspresi juru antar merasa sedih ditandakan dengan penggambaran ekspresi terharu. Tokoh juru antar merasa terharu melihat Sabari karena Sabari akan diceraikan oleh istrinya tanpa sepengetahuan dari dirinya sendiri. Juru antar pun pergi untuk mengantar surat panggilan beperkara kepada orang lain karena tidak ada waktu untuk bersedih-sedih sebab banyak sekali surat yang harus diantarkannya. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Sabari senang meski dia sedih karena begitu miskin sehingga tidak dapat membelikan Zorro makanan di dalam daftar menu itu. (Ekp140)**

Berdasarkan kutipan data Ekp140, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa sedih dengan kehidupannya yang miskin. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Kesedihan tokoh Sabari karena menganggap dirinya begitu miskin sehingga tidak mampu membelikan Zorro makanan di dalam daftar menu restoran yang sangat mahal. Sabari hanya mampu menceritakan menu-menu makanan tersebut kepada anaknya akan tetapi tidak mampu membeli makanan tersebut. Hal itulah yang membuatnya sedih secara tiba-tiba. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Sabari yang sentimental, lembut, dan perasa. Air mata berjatuhan di telapak tangan kirinya itu. (Ekp141)**

Berdasarkan kutipan data Ekp141, tergambar tokoh Sabari merasa sedih ditandakan dengan air mata berjatuhan ditelapak tangan kirinya. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Tokoh Sabari merasa sedih dan sentimental dengan keadaan sekitar. Dia rindu kepada Zorro, ayahnya, ibunya, dan Marlina sehingga membuat dirinya menangis mengingat kenangan bersama mereka. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Sabari tersandar di dinding, tubuhnya lunglai. Dia bersimpuh di lantai, tersedu-sedu tangisnya. (Ekp142)**

Berdasarkan kutipan data Ekp142, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa sedih kehilangan Zorro. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Kesedihan yang dialami tokoh Sabari saat dirinya merasakan kegunahan dan berdiam diri di rumah dengan bersandar di dinding sambil membayangkan

kenangan indah bersama Zorro. Hardianti (2023:7) mengatakan bahwa sedih biasanya berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai.

**Mata Lena berkaca-kaca.** Dari seluruh prahara yang terus-menerus menderanya, untuk kali pertama, di muka panggung lomba cerita itu, dia menangis. **(Ekp147)**

Berdasarkan kutipan data Ekp147, tergambar ekspresi tokoh Marlina merasa sedih ditandakan dengan mata yang berkaca-kaca. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Kesedihan yang dialami tokoh Marlina setelah mendengar Zorro bercerita tentang “Keluarga Awan”. Untuk pertama kalinya Marlina menangis karena bisa melewati prahara yang terus-menerus menderanya dalam menjalani kehidupannya bersama Zorro. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

Lena dan Zorro mengemasi tas dan meninggalkan Medan yang mereka cintai. Lena merasa pahit. **Tak pernah dia begitu sedih putus hubungan dengan seseorang seperti dia putus hubungan dengan Jon. (Ekp151)**

Berdasarkan kutipan data Ekp151, tergambar ekspresi tokoh Lena merasa sedih setelah memutuskan untuk bercerai dengan Jon. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Kesedihan yang dialami tokoh Marlina setelah memutuskan hubungan dengan Jon karena Jon selingkuh dengan perempuan lain yang membuatnya kecewa. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Mata Lena berkaca-kaca.**  
**“Ih, tak apa-apa, Ibunda, tak apa-apa, janganlah bersedih.” (Ekp153)**

Berdasarkan kutipan data Ekp153, tergambar ekspresi Marlina merasa sedih ditandakan dengan mata berkaca-kaca. Marlina merasa sedih dengan hidupnya

yang luntang lantung setiap hari. Situasi dan kondisi tidak menetap pada satu tempat yang dialami Marlina sehingga ia meminta maaf kepada anaknya atas ketidakberdayaannya untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak. Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Sabari berlalu, Zuraida mengerti maksudnya. Terharu dia melihat Sabari berjalan dengan langkah berat, seakan-akan kakinya ditambati batu. (Ekp158)**

Berdasarkan kutipan data Ekp158, tergambar ekspresi tokoh Zuraida merasa sedih ditandakan dengan perasaan terharu melihat kehidupan Sabari yang kacau balau setelah ditinggalkan oleh Marlina dan Zorro. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Kesedihan yang dialami tokoh Zuraida setelah melihat kehidupan Sabari yang berantakan setelah berpisah dengan Zorro. Zuraida pun terharu melihat Sabari berjalan dengan langkah berat, seakan-akan kakinya ditambati batu yang tidak bisa dilepaskan lagi untuk bertemu kembali dengan anaknya tersebut. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Dengan mata yang sudah sembabnya karena selalu menangis, kepada Ukun dan Tamat, Jon berkisah soal rumah tangganya yang berakhir tak menyenangkan dengan Lena. (Ekp171)**

Berdasarkan kutipan data Ekp171, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa sedih ditandakan dengan mata sembabnya karena selalu menangis setelah diceraikan oleh Marlina. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Kesedihan yang dialami tokoh Jon setelah menceritakan kisah rumah tangganya yang berakhir tidak menyenangkan dengan Lena kepada Ukun dan Tamat. Perasaan sedih ini dipicu oleh perbuatannya berselingkuh dengan perempuan lain menyebabkan dia pun diceraikan oleh Lena tanpa memberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki hubungan mereka. Sejalan dengan pendapat Zulfardi

(2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

“ Kalau kalian menemukan Lena dan Zorro, kabari aku,” kata Jon sedih. “Dan, bilang sama mereka, aku selalu rindu.” **Matanya berkaca-kaca. (Ekp172)**

Berdasarkan kutipan data Ekp172, tergambar ekspresi jon merasa sedih ditandakan dengan mata berkaca-kaca. Jon merasa sedih karena diceraikan oleh Lena sehingga ia meminta kepada Ukun dan Tamat apabila mereka menemukan Lena dan Zorro untuk memberitahunya dan matanya pun berkaca-kaca setelah menyampaikan pesan. Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Akan tetapi, Sabari merasa sangat pilu karena teringat bahwa mereka tidak bisa membeli layangan atau tidak mampu membeli bahan-bahan untuk membuat layangan maka mereka menunggu putusnya layangan yang dimainkan anak-anak lain di lapangan bola. (Ekp181)**

Berdasarkan kutipan data Ekp181, tergambar ekspresi tokoh Sabari yang merasa sedih ditandakan dengan rasa sangat pilu dengan kehidupannya yang miskin. Kesedihan yang dialami tokoh Sabari setelah mengingat masa kecil mereka yang tidak mampu membeli layangan atau bahan-bahan untuk membuat layangan. Kalau ingin punya layangan mereka harus menunggu putusnya layangan yang dimainkan anak-anak lain di lapangan. Hal inilah yang membuat Sabari merasa sedih setelah mengingat masa kecilnya bersama teman-temannya yang begitu pahit. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

**Dan kini, Sabari semakin pilu sebab angin kencang musim selatan selalu membuat kapal tak berlayar, akankah 7 September nanti dia bisa berjumpa dengan Zorro? Dada Sabari sesak. (Ekp182)**

Berdasarkan kutipan data Ekp182, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa sedih ditandakan dengan rasa pilu. Sedih adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa kecewa atau kehilangan sesuatu yang berharga di dalam hidupnya. Kesedihan yang dialami tokoh Sabari ketika ia melihat angin kencang musim selatan selalu membuat kapal tidak bisa berlayar ke tempat tujuan. Sabari begitu pilu dan selalu bertanya-tanya dalam hatinya akankah 7 September nanti dia bisa berjumpa dengan Zorro sehingga membuat dadanya begitu sesak disebabkan khawatir tidak bisa berjumpa dengan Zorro secepat mungkin. Sejalan dengan pendapat Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

Lena tetap berumah tangga dengan Amirza dan tinggal di Dabo hingga tutup usia akhir 2014. Sebelum meninggal, dalam sakitnya Lena berpesan untuk dimakamkan di Belantik.

“Dekat makam Sabari,” katanya kepada Amiru.

“Kalau tak dapat disampingnya, tak apa-apa, tapi di dekatnya.” **Amiru tercenung dalam kesedihan. (Ekp195)**

Berdasarkan kutipan data Ekp195, tergambar ekspresi Amiru merasa sedih ditandakan dengan tercenung dalam kesedihan ketika mendengar pesan terakhir ibunya. Amiru merasa sangat sedih ketika mendengar permintaan terakhir ibunya sebelum meninggal agar dikuburkan di samping kuburan Sabari. Jika tidak memungkinkan, tidak apa-apa di dekatnya saja sudah cukup, dan menuliskan kata purnama kedua belas di batu nisannya sebagai symbol panggilan cinta pertama Sabari kepadanya. Zulfardi (2020:292) mengemukakan bahwa sedih merupakan suatu ekspresi emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan.

##### 5) Sakit

Sakit adalah situasi dan kondisi yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman pada fisik dan batin. Krech ( dalam Shabrinavasthi, 2017:49) mengatakan bahwa sakit termasuk ke dalam ekspresi emosi yang menyinggung sensor

stimulasi. Sakit adalah sebuah ekspresi emosi yang menandakan bahwa terjadi sesuatu yang buruk pada tubuh, pikiran, dan jiwa seseorang. Rasa sakit fisik adalah penyebab paling penting dalam rangsangan fisik yang mengarah kepada ekspresi emosional yang dialami oleh seseorang dalam merespons rasa sakit pada tubuhnya sendiri. Sakit batin adalah rasa sakit yang dialami seseorang apabila pikiran dan jiwanya terganggu. Data-data ekspresi rasa sakit yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

a) Sakit Fisik

**Insyafi sering sakit. Penyebabnya antara lain usia tua. Dia pernah kena stroke ringan. Setelah itu, dia memakai kursi roda. (Ekp36)**

Berdasarkan kutipan data Ekp36, tergambar ekspresi tokoh Insyafi merasakan sakit fisik. Sakit fisik yang dialami Insyafi adalah stroke ringan yang membuat dirinya tidak bisa berjalan sehingga harus memakai kursi roda. Penyebab Insyafi sakit stroke ringan karena usianya sudah tua.

**Sabari demam lagi, kali ini tiga hari. Dia masuk sekolah sehari, lalu demam lagi enam hari. (Ekp41)**

Berdasarkan kutipan data Ekp41, tergambar tokoh Sabari mengalami sakit fisik. Sabari mengalami sakit demam selama tiga hari. Sabari masuk sekolah sehari, lalu demam lagi selama enam hari sehingga ia harus banyak sekali libur sekolah untuk menyembuhkan penyakitnya itu.

b) Sakit Batin

**Hatinya sakit melihat kawan-kawan yang dulu menyelesaikan sekolah di Tasikmalaya telah menjadi perwira kapal. Tersayat hati Markoni. (Ekp20)**

Berdasarkan kutipan data Ekp20, tergambar ekspresi tokoh Markoni merasa sakit hati. Tokoh Markoni sakit hati melihat kawan-kawannya dulu sudah menyelesaikan sekolah di Tasikmalaya sekarang mereka sudah menjadi perwira kapal. Hal inilah yang membuat Markoni sakit hati karena tidak menyelesaikan sekolah di Tasikmalaya kalau seandainya dia menyelesaikan



studinya pasti sekarang dia sudah menjadi perwira kapal juga sama seperti mereka.

#### 6)Jijik

Jijik adalah ekspresi emosi yang mengungkapkan perasaan tidak nyaman atau perasaan yang timbul dari ketidaksukaan (Handayani, 2021:13). Rasa jijik diartikan sebagai sebuah emosi yang timbul dengan melihat sesuatu yang sangat tidak suka dan menimbulkan reaksi sensorik seperti menutup hidung atau mual. Data-data ekspresi jijik yang dirasakan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

**Lena melewatinya, sepintas dilihatnya anak lelaki berwajah aneh, dengan mulut ternganga, menatapnya tak berkedip sambil memeluk tiang. Siapakah anak itu? Rasanya aku kenal? (Ekp46)**

Berdasarkan kutipan data Ekp46, tergambar ekspresi Marlina merasa jijik saat melihat Sabari, seorang anak lelaki berwajah aneh. Marlina tidak menyukai laki-laki yang berwajah aneh dan berpenampilan norak seperti Sabari karena tidak sesuai dengan dirinya yang berwajah cantik walaupun laki-laki itu pernah membantunya hingga ia lulus masuk SMA. Jijik adalah ekspresi emosi yang mengungkapkan perasaan tidak nyaman atau perasaan yang timbul dari ketidaksukaan (Handayani, 2021:13).

**Shasya muak dengan tingkah laku Tamat yang selalu mendekatinya. (Ekp66)**

Berdasarkan kutipan data Ekp66, tergambar ekspresi tokoh Shasya merasa muak terhadap tingkah laku Tamat yang selalu mendekatinya dan membuat dirinya merasa risih saat dilihat oleh teman-teman sekelasnya. Dalam KBBI (2019) muak adalah perasaan jemu dan bosan yang kadangkala muncul pada diri seseorang terhadap suatu hal yang terjadi berulang-ulang.

**Namun nyatanya, Lena masih tetaplah Lena. Boro-boro senang sama Sabari, melirik pun tidak. (Ekp82)**

Berdasarkan kutipan data Ekp82, tergambar ekspresi Marlina merasa jijik ditandakan dengan ungkapan melirik pun tidak. Marlina sangat tidak menyukai lelaki yang berwajah jelek dan bernampilan norak seperti Sabari walaupun lelaki itu sangat mencintainya dan melakukan apapun untuk menarik perhatiannya tetap saja ia tidak mau meliriknya sedikit pun. Jijik adalah ekspresi emosi yang mengungkapkan perasaan tidak nyaman atau perasaan yang timbul dari ketidaksukaan (Handayani, 2021:13).

Berbeda dengan Toharun, Tamat tenang sekali. Sebab dia memang hobi membaca buku HPU (Himpunan Pengetahuan Umum).

“Terhusus soal nama-nama kantor berita, presiden, dan perdana menteri, serta bandar-bandar udara seluruh dunia, bolehlah kalau mau dicoba.”

**Muak sekali Bu Norma mendengarnya. (Ekp88)**

Berdasarkan kutipan data Ekp88, tergambar ekspresi tokoh Bu Norma yang merasa muak dengan sikap sombong Tamat yang sering menyombongkan pengetahuan umumnya kepada teman-teman sekelasnya, terutama terkait nama-nama kantor berita, presiden, perdana menteri, dan bandar udara di seluruh dunia. Dalam KBBI (2019) muak adalah perasaan jemu dan bosan yang kadangkala muncul pada diri seseorang terhadap suatu hal yang terjadi berulang-ulang.

**Sabari tampak muak kepada dirinya sendiri, wajahnya penuh tekad. Dia ingin menyudahi dominasi Marlina dalam hidupnya. (Ekp124)**

Berdasarkan kutipan data Ekp124, tergambar tokoh Sabari yang merasa muak kepada dirinya sendiri yang tidak bisa melupakan Lena. Perempuan yang tidak pernah mencintainya dan sangat membencinya. Perasaan muak yang ditunjukkan oleh tokoh Sabari yang ingin melupakan Lena untuk selamanya dengan melakukan berbagai cara seperti membakar foto-foto yang ditemukannya di ruang tes masuk SMA dan membuang hadiah-hadiah yang diberikan oleh Lena. Dalam KBBI (2019) muak adalah perasaan jemu dan bosan yang kadangkala muncul pada diri seseorang terhadap suatu hal yang terjadi berulang-ulang.

**Tidak berkedip Lena menatap lelaki buruk rupa yang dengan gagah berani telah menikahkan diri untuknya. (Ekp132)**

Berdasarkan kutipan data Ekp132, tergambar ekspresi tokoh Marlina yang tidak menyukai Sabari ditandakan dengan tatapan tidak berkedipnya. Meskipun Sabari telah gagah berani menikahnya, Marlina merasa jijik karena Sabari memiliki wajah yang buruk rupa. Marlina menikah dengan Sabari karena terpaksa oleh situasi dan kondisi yang mendesak dirinya untuk menjaga nama baik keluarganya, bukan karena cinta. Jijik adalah ekspresi emosi yang mengungkapkan perasaan tidak nyaman atau perasaan yang timbul dari ketidaksukaan (Handayani, 2021:13).

7) Kenikmatan

Kenikmatan adalah ekspresi yang dirasakan seseorang apabila ia merasa senang dengan objek tertentu. Kenikmatan adalah ungkapan ekspresi yang timbul dari kepuasan akan berbagai macam objek atau peristiwa yang disukai (Handayani, 2021:13). Kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi. Data-data ekspresi rasa kenikmatan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

**Amiru kagum akan rasa sayang, kesabaran, dan kelatenan ayahnya merawat ibunya. (Ekp12)**

Berdasarkan kutipan data Ekp12, tergambar ekspresi kenikmatan ditandakan dengan ekspresi kagum. Amiru merasa kagum kepada ayahnya yang selalu menjaga ibunya dengan penuh rasa sayang, kesabaran, dan kelatenannya dalam merawat tanpa rasa pamrih sedikit pun. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan

mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

**Amirza terpana, ditatapnya radio itu seperti menatap benda ajaib. (Ekp31)**

Berdasarkan kutipan data Ekp31, tergambar Amirza merasa kenikmatan ditandakan dengan ekspresi terpana melihat radio buatannya dapat bersuara jernih sekali tidak menguing lagi seperti eksperimen sebelumnya. Bahkan, ia menatap radio itu seperti benda ajaib yang dapat memberikan hiburan untuknya. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

**Bergetar tak keruan hati Ibu Norma, guru bahasa Indonesia, sekaligus wali kelas, demi membaca puisi itu. Selama lima belas tahun mengajar, sejak tamat SPG (Sekolah Pendidikan Guru), belum pernah dia menemukan murid SMA yang dipenuhi anak-anak kuli timah, menulis puisi seperti itu. (Ekp53)**

Berdasarkan kutipan data Ekp53, tergambar ekspresi kenikmatan yang dirasakan oleh Bu Norma ditandakan dengan hatinya bergetar tidak terkendali saat mendengar Sabari membaca puisi. Dalam lima belas tahun mengajar, belum ada siswa yang mampu menulis puisi sebagus itu dengan menggunakan bahasa metaforis sehingga dapat menggetarkan hati para pendengarnya. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

**Merona-rona Sabari menatap ayahnya bergaya membaca puisi. Ingin sekali dia pandai membuat puisi seperti ayahnya. (Ekp71)**

Berdasarkan kutipan data Ekp71, tergambar ekspresi kenikmatan yang dialami Sabari ditandakan dengan merona-merona ia menatap ayahnya membaca puisi sambil bergaya. Bahkan, Sabari ingin seperti ayahnya yang mampu menciptakan puisi dalam sekejap saja dengan melihat suasana di sekelilingnya. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

“Tahukah kau, Boi, langit adalah sebuah keluarga. Lihat awan yang berarak-arak itu, tidak terpisahkan dari angin. Coba, bagaimana kau dapat memisahkan awan dari angin?”

**Sabari terpesona pada pertanyaan itu. (Ekp73)**

Berdasarkan kutipan data Ekp73, tergambar ekspresi kenikmatan yang dialami Sabari ditandakan dengan ekspresi terpesona dengan pertanyaan ayahnya yang begitu fantastis. Pertanyaan yang belum pernah ia dengar sebelumnya. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

**Kena singgung secara puitis, Sabari tersipu, sekaligus kagum kepada ayahnya yang gampang terinspirasi oleh apa saja, sekejap kemudian mencipta puisi, begitu gampang, seakan ada peternakan puisi dalam mulutnya. (Ekp79)**

Berdasarkan kutipan data Ekp79, tergambar ekspresi kenikmatan yang dialami Sabari ditandakan ekspresi tersipu dan kagum kepada ayahnya yang gampang terinspirasi dari apapun yang dirasakannya dan dilihatnya. Kemampuannya menciptakan puisi setelah melihat objek-objek tertentu yang menarik perhatiannya menjadi sesuatu yang luar biasa. Handayani (2021:2)

mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

**Izmi kagum kepada Sabari tak pernah membalas Bogel. (Ekp96)**

Berdasarkan kutipan Ekp96, tergambar ekspresi kenikmatan yang dialami Izmi ditandakan dengan rasa kagumnya kepada Sabari yang tidak pernah membalas perbuatan jahat Bogel. Bahkan, Sabari menghadapinya dengan penuh kesabaran. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

**“Alangkah megahnya, Boi, jauh lebih megah daripada yang kulihat di almanak dan beruntungnya kita pernah melihat langsung mesjid yang hebat ini.” Mata Ukun basah. (Ekp161)**

Berdasarkan kutipan data Ekp161, tergambar ekspresi tokoh Ukun merasakan kenikmatan yang belum pernah ia lihat sebelumnya di almanak, perkiraannya soal mesjid Baiturrahman sesuai dengan ekspektasinya dan merasa beruntung bisa melihat langsung kemegahan mesjid Baiturrahman Banda Aceh. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

**Jon terpana, tak pernah mendengar orang bicara seajaib itu. (Ekp164)**

Berdasarkan kutipan data Ekp164, tergambar ekspresi tokoh Jon yang terpana dan kagum mendengar orang berbicara seajaib dan sebagus itu hingga menggugah hatinya untuk membuka pintu dan menyambut langsung orang tersebut masuk ke dalam rumahnya. Jon pun kagum dengan ketulusan dua lelaki Belitung yang datang ke rumahnya. Tidak seperti dirinya yang hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memedulikan orang lain. Sejalan dengan pendapat Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

Jon mempersilakan mereka masuk dan duduk. **Dia terpana melihat Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dibawa Ukun serta koper besar aluminium yang ditenteng Tamat. (Ekp166)**

Berdasarkan kutipan data Ekp166, tergambar ekspresi kenikmatan yang dialami Jon ditandakan dengan ekspresi terpana melihat kamus dan koper besar yang dibawa ke rumahnya hanya ingin mencari anak dan istri sahabatnya yang hilang. Kamus dan koper besar dipergunakan mereka untuk memasukkan keperluan mereka selama merantau jauh. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

Dada Sabari berdegup melihat sebuah kapal berbelok di semenanjung sana. **Dia terpana sehingga tak menyadari kapal itu memasuki pelabuhan dan tahu-tahu sudah dekat sekali dengannya. (Ekp186)**

Berdasarkan kutipan data Ekp186, tergambar ekspresi kenikmatan yang dialami Sabari ditandakan dengan ekspresi terpana. Sabari terpana sehingga ia tidak menyadari kapal sudah memasuki pelabuhan dengan begitu cepat artinya ia

dapat berjumpa dengan Zorro kembali. Handayani (2021:2) mengemukakan bahwa kenikmatan adalah susunan yang luas dari objek atau peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat, intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekspektasi.

## 8) Sukses dan Gagal

Kesuksesan dan kegagalan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Dua perasaan ini dapat dinilai dari persepsi orang dan diri sendiri. Seseorang mungkin merasa telah berhasil ketika orang lain menilai dirinya sukses. Sukses dan gagal termasuk dalam kategori ekspresi emosi yang menyinggung penilaian sendiri. Krech (dalam Handayani, 2021:14) menyatakan bahwa perasaan sukses dan gagal adalah ekspresi emosi yang pada umumnya berhubungan dengan prestasi. Data-data ekspresi rasa sukses dan gagal yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

### a) Sukses

Pelajaran kesayangan Sabari adalah bahasa Indonesia. Bakat ayahnya sebagai guru bahasa Indonesia SD nyata-nyata menurun kepadanya. **Kelihaiannya membuat puisi diakui semua pihak: kawan-kawan, kepala sekolah, guru-guru, maupun penjaga sekolah. (Ekp52)**

Berdasarkan Ekp52, tergambar Sabari sukses ditandakan dengan ungkapan kelihaiannya membuat puisi diakui semua pihak. Sabari sangat lihai dalam membuat puisi sehingga diakui semua pihak seperti kawan-kawan, kepala sekolah, guru-guru, maupun penjaga sekolah. Kesuksesan Sabari dalam bidang puisi karena mewarisi dari ayahnya yang sangat pandai dalam membuat puisi. Dalam KBBI (2019) kesuksesan merupakan keberhasilan atau kejayaan dalam mencapai tujuan atau cita-cita. Sukses bukanlah suatu tujuan akhir dengan kualitas seadanya dan menghalalkan segala cara untuk mencapainya, melainkan sebagai suatu proses yang harus dilakukan setahap demi setahap tergantung tujuan yang Anda inginkan.



**Tidak ada angin tidak ada hujan, tahu-tahu Sabari menggondol juara pertama lompat jauh tingkat SMA. (Ekp57)**

Berdasarkan kutipan Ekp57, tergambar Sabari sukses mendapatkan juara pertama lompat jauh tingkat SMA. Kesuksesan Sabari mendapatkan juara karena ia ingin menarik perhatian Lena dan membuat Lena bangga kepadanya. Dalam KBBI (2019) kesuksesan merupakan keberhasilan atau kejayaan dalam mencapai tujuan atau cita-cita. Sukses bukanlah suatu tujuan akhir dengan kualitas seadanya dan menghalalkan segala cara untuk mencapainya, melainkan sebagai suatu proses yang harus dilakukan setahap demi setahap tergantung tujuan yang Anda inginkan.

**Pada pertandingan antarkelas diakhir semester, Sabari menjadi juara maraton. (Ekp91)**

Berdasarkan kutipan data Ekp91 tergambar tokoh Sabari sukses memenangkan lomba. Tokoh Sabari sukses menjuarai lomba maraton pada pertandingan antarkelas diakhir semester. Kesuksesan Sabari ini dapat menjadi sebuah ajang untuk mengukir prestasi di masa depan. Dalam KBBI (2019) kesuksesan merupakan keberhasilan atau kejayaan dalam mencapai tujuan atau cita-cita.

**Zorro menjadi juara lomba. Di rumah Lena bertanya, bagaimana dia bisa mengarang kisah keluarga langit itu Zorro menatap ibunya, dia tak bisa menjawab karena dia sendiri heran bagaimana dia bisa bercerita seperti itu. (Ekp149)**

Berdasarkan kutipan data Ekp149, tergambar Zorro sukses mendapat juara lomba cerita anak. Marlina merasa heran kepada anaknya Zorro bisa mengarang kisah keluarga langit dan menceritakannya dengan sangat bagus. Zorro pun merasa heran juga kepada dirinya sendiri yang bisa bercerita kisah keluarga langit hingga ia bisa menjuarai lomba. Kesuksesan Zorro dalam menceritakan kisah keluarga langit dapat menjadi sebuah prestasi yang gemilang di masa depan. Dalam KBBI (2019) kesuksesan merupakan keberhasilan atau kejayaan dalam mencapai tujuan atau cita-cita. Sukses bukanlah suatu tujuan akhir dengan

kualitas seadanya dan menghalalkan segala cara untuk mencapainya, melainkan sebagai suatu proses yang harus dilakukan setahap demi setahap tergantung tujuan yang Anda inginkan.

b) Gagal

Tak kenal menyerah, Amirza mencoba berbagai cara supaya mendapat siaran radio yang lebih jelas. Dia memanjat pohon gayam di samping rumah lalu mengikat sebatang besi di pucaknya. Diujung batang besi itu ditautkan kawat yang telah diulur dari antena radio.  
**Hasilnya siaran radio malah makin kemosok. (Ekp14)**

Berdasarkan kutipan data Ekp14 tergambar ekspresi Amirza merasa gagal mendapatkan siaran radio yang jelas. Meski telah berusaha dengan segala upaya, usahanya untuk menghasilkan siaran radio yang jelas tetap berujung kepada kegagalan, menyebabkan radio semakin kemosok. Krech (dalam Martin, 2023:36) mengatakan gagal adalah kondisi apabila seseorang tidak dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

**Usaha rental alat musik yang berakhir tragis itu memengaruhi kepercayaan Markoni terhadap musisi dan punya perasaan tersendiri terhadap orang-orang Belantik. (Ekp18)**

Berdasarkan Ekp18, tergambar ekspresi Markoni merasa gagal dalam usaha rental alat musik. Rasa gagal Markoni dalam usahanya yang berakhir tragis itu sangat mempengaruhi kepercayaannya terhadap musisi dan orang-orang Belantik yang memporak-porandakan usahanya itu yang sudah lama ia rintis untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Krech (dalam Martin, 2023:36) mengatakan gagal adalah kondisi apabila seseorang tidak dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

**Amiru cepat-cepat menutup telinga dengan tangan karena tahu eksperimen itu akan gagal dan radio akan menguing. (Ekp28)**

Berdasarkan kutipan data Ekp28, tergambar ekspresi Amiru merasa kecewa karena eksperimennya membuat radio kesayangan ayahnya gagal. Bahkan, dia harus menutup telinganya karena tahu kegagalan akan terjadi sejak awal eksperimennya. Penyebab kegagalan Amiru karena belum mempunyai ilmu yang mumpuni untuk eksperimen membuat radio. Gagal adalah kondisi dan situasi yang terjadi pada seseorang ketika ia tidak berhasil mencapai maksudnya. Krech (dalam Martin, 2023:36) mengatakan gagal adalah kondisi apabila seseorang tidak dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

**Amirza kecewa, diputar-putarnya tombol *turning*,  
srasak, srosok, srasak, srosok, bbbrrtttt...brrrh ...  
Diputarnya lagi, bunyi berdenging *ngiiiiing*...  
panjang, nyaring, dan sangat mengganggu. Diputarnya  
lagi, srosok, bbrtttbbhh... brrrhbbb.. ngiiiiing,  
gagal total. (Ekp29)**

Berdasarkan kutipan data Ekp29, tergambar ekspresi Amirza merasa gagal untuk memperbaiki siaran radio. Gagal adalah kondisi dan situasi yang terjadi pada seseorang ketika ia tidak berhasil mencapai maksudnya seperti kutipan di atas menggambarkan ekspresi Amirza merasa gagal untuk memperbaiki siaran radio sehingga menghasilkan suara menguing begitu keras yang sangat mengganggu pendengaran. Krech (dalam Martin, 2023:36) mengatakan gagal adalah kondisi apabila seseorang tidak dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

**“Sebab tadinya saya perkirakan akan gagal  
membawakan lagu *Truly* itu. Saya sudah pesimis.”  
Pungkas Sabari. (Ekp113)**

Berdasarkan kutipan data Ekp113, ekspresi tokoh Sabari yang merasa gagal sebelum bernyanyi hingga ia pesimis dengan kemampuan dirinya sendiri. Perasaan gagal lazim terjadi saat seseorang menguji kemampuannya di hadapan banyak orang. Gagal adalah keadaan yang terjadi pada seseorang ketika yang diharapkan tidak tercapai. Krech (dalam Martin, 2023:36) mengatakan gagal adalah kondisi apabila seseorang tidak dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

**Berbagai upaya untuk menarik perhatian Lena soal  
medali ini telah gagal. (Ekp131)**

Berdasarkan kutipan data Ekp131, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa gagal menarik perhatian Marlana bahwa dirinya telah mendapat medali penghargaan sebagai karyawan terbaik setiap tahun di pabrik. Kegagalan Sabari karena Lena yang tidak pernah menghiraukan segala usahanya. Gagal adalah suatu kondisi dan situasi yang tidak menguntungkan. Krech (dalam Martin, 2023:36) mengatakan gagal adalah kondisi apabila seseorang tidak dapat mencapai prestasi yang diinginkan, sedangkan KBBI (2019) gagal adalah tidak berhasil atau tidak dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkannya.

#### 9) Bangga dan Malu

Rasa bangga dan malu sama halnya dengan perasaan sukses dan gagal yang saling berhubungan di antara keduanya. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya. Rasa malu adalah perasaan yang timbul ketika seseorang sadar bahwa hidup di dunia ini penuh dengan penilaian dan harus berhati-hati terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya. Dengan kata lain, malu adalah ekspresi emosi kesadaran diri yang berhubungan dengan orang lain. Hardianti (2023:10) rasa malu timbul tanpa terkait dengan rasa bersalah. Data-data ekspresi rasa bangga dan malu yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

##### a) Bangga

**Marlena bersorak dan melompat-lompat, matanya terbelalak melihat nilai bahasa Indonesianya fantastis, 9,5 hampir sempurna 10. (Ekp42)**

Berdasarkan kutipan data Ekp42, tergambar ekspresi bangga yang dirasakan oleh tokoh Marlana ketika ia mendapatkan nilai 9,5 pelajaran bahasa Indonesia. Ekspresi bangga yang ditunjukkan oleh tokoh Marlana dengan bersorak-sorak dan melompat ketika melihat nilai tersebut yang tidak pernah disangka akan mendapatkan nilai tertinggi yang bisa menyelamatkannya dari ancaman ayahnya. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah

pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

**Amirta dan Amirna bersorak-sorak menyemangati sang abang. (Ekp105)**

Berdasarkan kutipan data Ekp 105, tergambar ekspresi tokoh Amirta dan Amirna merasa bangga ditandakan bersorak-sorak. Bersorak-sorak menandakan seseorang merasa bahagia untuk member dukungan kepada orang terdekat dalam hidupnya, seperti kutipan data di atas Amirta dan Amirna bersorak-sorak untuk menyemangati abang mereka yang sedang mengikuti lomba balap sepeda. KBBI (2019) bersorak-sorak adalah suara gemuruh atau riuh yang keluar dari mulut orang banyak, biasanya sebagai ungkapan kegembiraan, dukungan, atau semangat.

**Semangat Amiru meletup, ingin sekali dia berlomba melawan mereka. Dia telah berlatih dengan keras, dia lebih dari siap untuk bertarung. (Ekp106)**

Berdasarkan kutipan data Ekp106 tergambar ekspresi tokoh Amiru yang sangat bersemangat sekali untuk mengikuti lomba. Penyebab Amiru sangat bersemangat karena ia telah berlatih dengan tekun demi memenangkan perlombaan supaya dapat melunasi utang radio kesayangan ayahnya di kantor pegadaian. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

**Saya tahu lagu itu sangat sulit, bahkan penyanyi sesungguhnya belum tentu bisa, bagus lagi. Oh, saya tak menduga bisa bernyanyi sebagus itu!” ( Ekp114)**

Berdasarkan kutipan data Ekp114, tergambar tokoh Sabari merasa bangga kepada dirinya sendiri karena telah berhasil menyanyikan lagu *Trully*. Bahkan, penyanyinya saja tidak mampu menyanyikan lagu *Trully* sebagus nyanyian Sabari. Bangga adalah situasi dan kondisi untuk memuaskan diri. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman

kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

Sopir dan para siswa membantu Sabari mengangkat kursi roda sekalian dengan ayahnya. **Sedih bercampur bangga Izmi melihat Sabari mendorong kursi roda ayahnya menuju sekolah. (Ekp115)**

Berdasarkan kutipan data Ekp115, tergambar ekspresi tokoh Izmi merasa bangga. Izmi merasa bangga kepada Sabari yang sangat berbakti kepada orang tuanya. Sabari dengan sabar dan ikhlas membantu mendorong kursi roda ayahnya ke sekolah setiap hari tanpa ada keluhan. Hal inilah yang membuat Izmi merasa bangga dengan akhlak baik yang diterapkan oleh Sabari. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

**Bu Basaria berdiri dan bertepuk tangan, diikuti tepuk tangan riuh penonton lainnya. Dia menoleh sekeliling seakan memberi tahu setiap orang bahwa Zorro adalah muridnya. (Ekp148)**

Berdasarkan kutipan data Ekp148, tergambar Bu Basaria merasa bangga kepada muridnya Zorro. Bu Basaria menunjukkan rasa bangga pada muridnya dengan berdiri dan bertepuk tangan setelah muridnya mengisahkan keluarga langit yang begitu memukau. Tindakannya seperti memberitahu semua orang bahwa Zorro adalah muridnya yang sangat membanggakan. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

**Bu Norma bangga melihat Ukun menyandang tas besar dan menenteng plastik kresek berisi kamus umum bahasa Indonesia yang tebal. (Ekp160)**

Berdasarkan kutipan data Ekp160, tergambar ekspresi tokoh Bu Norma merasa bangga melihat Ukun menyandang tas dan menenteng plastik kresek berisi Kamus Umum Bahasa Indonesia yang tebal. Bu Norma merasa bangga karena

Ukun berusaha mencari Lena dan Zorro supaya Sabari tidak gila lagi, selalu memikirkan anaknya yang hilang tanpa arah tujuan. Rasa bangga adalah salah satu potensi yang terdapat di dalam jiwa manusia dengan merasa senang dan puas yang muncul dalam hati seseorang sebagai reaksi atas keberhasilan setelah melakukan sesuatu perbuatan sehingga mencapai tujuan, atau memperoleh hasil atau sesuai dengan kebutuhan nalurinya atau berkenan dihati dan pikirannya. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

**Dilanda semangat baru, Jon kembali mengumpulkan anggota *band*-nya dan mereka mulai tampil. (Ekp169)**

Berdasarkan kutipan data Ekp169, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa bangga ditandakan dengan dilanda semangat baru. Semangat baru Jon mulai bangkit dengan mengumpulkan anggota *band*-nya yang sebelumnya pernah bubar karena Jon stres setelah diceraikan Lena secara tiba-tiba. Kini, ia ingin tampil kembali di depan khalayak dengan lagu-lagu spektakuler yang mampu menggugah suasana hati para penonton. Dalam KBBI (2019), semangat diartikan sebagai roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati.

**Jon pun bersemangat untuk menyelesaikan lagu ciptaannya yang berkali-kali tertunda. Lagu berjudul “Aku Berlari” itu semula ingin dibuatnya dengan irama *reggaedut* alias *reggae* dangdut. (Ekp170)**

Berdasarkan kutipan data Ekp170, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa bangga ditandakan dengan ekspresi semangat. Jon mulai timbul semangat baru untuk menyelesaikan lagu ciptaannya yang berkali tertunda karena Jon stres setelah diceraikan Marlina secara tiba-tiba sehingga tidak mampu berpikir jernih untuk menciptakan lagu barunya itu. Kini, ia sudah dapat berpikir jernih untuk menciptakan lagu dengan judul “Aku Berlari” dengan irama *reggaedut* setelah kedatangan dua teman Sabari yang mampu menyemangatnya kembali. KBBI (2019), semangat diartikan sebagai roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati.

**“Hebat! Kau lebih cepat daripada musang yang paling sehat sekalipun” kata Toharun menyemangati Sabari yang ngos-ngosan. (Ekp180)**

Berdasarkan kutipan data Ekp180, tergambar tokoh Toharun merasa bangga kepada Sabari yang berlari sangat cepat. Kalimat yang menunjukkan rasa bangga Toharun kepada Sabari terdapat pada “Hebat! Kau lebih cepat daripada musang yang paling sehat sekalipun” kata Toharun menyemangati Sabari yang ngos-ngosan”. Alasan kalimat tersebut menunjukkan ekspresi bangga tokoh Toharun karena ia mengatakan kata “Hebat”. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

**Izmi terpana di depan radio. Betapa dia kagum akan semangat Sabari. (Ekp184)**

Berdasarkan kutipan data Ekp184, tergambar ekspresi tokoh Izmi terpana dan kagum akan semangat Sabari saat tetap mengikuti lomba maraton meskipun pemenangnya sudah diumumkan. Ekspresi Izmi mencerminkan kagumnya terhadap semangat yang dimiliki oleh Sabari. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

Di warung-warung kopi tak jeda-jeda Toharun membanggakan Sabari.  
**“Juara sejati, anak didikku itu. Juara sejati!” katanya. (Ekp185)**

Berdasarkan kutipan data Ekp185, tergambar tokoh Toharun merasa bangga kepada Sabari. Toharun merasa bangga pada Sabari karena tetap berlari meskipun pemenangnya sudah diumumkan. Meskipun kakinya berdarah dan ia tertinggal jauh, Sabari tetap menunjukkan semangat dan keberanian yang patut diapresiasi. Di warung-warung kopi pun Toharun tidak henti-henti membanggakan Sabari sebagai anak didiknya yang menjadi juara sejati dihatinya dan seluruh masyarakat. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa



bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

**Sepanjang Amiru berpuisi, Sabari terharu karena bangga melihat betapa besar anaknya melihat dirinya sendiri dalam diri Sabari, dan betapa besar dia melihat mendiang ayahnya di dalam diri Zorro. (Ekp187)**

Berdasarkan kutipan data Ekp187, tergambar tokoh Sabari merasa bangga kepada Zorro. Ekspresi rasa bangga Sabari ketika melihat anaknya mirip seperti dirinya sendiri dan mirip dengan ayahnya yang pandai berpuisi dan berbalas puisi. Rasa bangga adalah salah satu potensi yang terdapat di dalam jiwa manusia dengan merasa senang dan puas yang muncul dalam hati seseorang sebagai reaksi atas keberhasilan setelah melakukan sesuatu perbuatan sehingga mencapai tujuan, atau memperoleh hasil atau sesuai dengan kebutuhan nalurinya atau berkenan dihati dan pikirannya. Matsumoto (dalam Handayani, 2021:14) mengemukakan bahwa bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seseorang individu dengan baik mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

b)Malu

**“Buku tulis untukmu, Lena,” kata Sabari selembut mungkin karena malu. (Ekp04)**

Berdasarkan kutipan data Ekp04, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa malu kepada Lena saat menyerahkan buku tulis. Penyebab Sabari merasa malu karena dia berhadapan dengan orang yang sangat dicintainya. Rasa malu adalah perasaan yang timbul ketika seseorang sadar bahwa hidup di dunia ini penuh dengan penilaian dan harus berhati-hati dengan pandangan orang lain terhadap dirinya. Dengan kata lain, malu adalah ekspresi emosi kesadaran diri yang berhubungan dengan orang lain. Hardianti (2023:10) rasa malu timbul tanpa terkait dengan rasa bersalah.

**Bertemu dengan Ukun dan Tamat, meski mereka tidak tahu rahasia hatinya, Sabari merasa malu dan tak**

**tahu bagaimana cara memulangkan kata-katanya sendiri soal perempuan kepada kawan-kawannya itu. (Ekp39)**

Berdasarkan kutipan data Ekp39, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa malu ketika bertemu dengan Ukun dan Tamat, meski mereka tidak tahu rahasia hatinya yang sedang jatuh cinta. Sabari pun malu dan kebingungan, tidak tahu memutarbalikkan kata-katanya sendiri tentang perempuan di hadapan teman-temannya. Hal ini terjadi karena Sabari sebelumnya pernah mengatakan bahwa ia tidak menyukai seorang perempuan pun dan baginya cinta adalah racun. Rasa malu yang ditunjukkan oleh tokoh Sabari karena ia memiliki kesadaran diri bahwa hidup di dunia ini penuh dengan penilaian terhadap dirinya dari orang lain. KBBI (2019) malu adalah perasaan tidak enak hati (hina dan rendah) karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Hardianti (2023:10) rasa malu timbul tanpa terkait dengan rasa bersalah.

**“Seperti orang lainnya, mencari pekerjaan, aku bukan anak-anak lagi. Aku harus merantau, malu aku bergantung pada orangtua.” (Ekp118)**

Berdasarkan kutipan data Ekp118, tergambar tokoh Sabari merasa malu harus bergantung kepada orang tuanya. Sabari merasa ia bukan lagi seorang anak kecil dan sudah dewasa. Oleh karena itu, ia merasa malu perlu mencari pekerjaan sendiri untuk meringankan beban orangtuanya. Rasa malu adalah perasaan yang timbul ketika seseorang sadar bahwa hidup di dunia ini penuh dengan penilaian dan harus berhati-hati terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya. Dengan kata lain, malu adalah ekspresi emosi kesadaran diri yang berhubungan dengan orang lain. Hardianti (2023:10) rasa malu timbul tanpa terkait dengan rasa bersalah.

**Sabari sendiri tahu dia dicari kawan-kawannya. Dia merasa malu, dia tak mau bertemu dengan siapa pun. (Ekp159)**

Berdasarkan kutipan data Ekp159, tergambar tokoh Sabari merasa malu kepada kawan-kawannya sendiri dengan keadaannya sekarang yang berantakan akibat Marlina mengambil hak asuh Zorro. Sabari merasa tidak ada lagi semangat

untuk menjalani kehidupan ketika Zorro harus berpisah dengan dirinya. Hal ini terjadi karena Sabari tidak ingin teman-temannya tahu kalau dia sudah diceraikan oleh istrinya dan hak asuh anaknya pun diambil oleh istrinya juga yang membuat hidupnya berantakan. Dalam KBBI (2019) malu adalah perasaan tidak enak hati (hina dan rendah) karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Hardianti (2023:10) rasa malu timbul tanpa terkait dengan rasa bersalah.

**Jon kagum akan ketulusan dua lelaki Belitung itu dan merasa malu akan sikapnya yang selalu mengasihani diri sendiri. (Ekp167)**

Berdasarkan kutipan data Ekp167, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa malu. Tokoh Jon malu dengan sikapnya yang terlalu mengasihani dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain. Rasa malu adalah perasaan yang timbul ketika seseorang sadar bahwa hidup di dunia ini penuh dengan penilaian dan harus berhati-hati terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya. Dengan kata lain, malu adalah ekspresi emosi kesadaran diri yang berhubungan dengan orang lain. Dalam KBBI (2019) malu adalah perasaan tidak enak hati (hina dan rendah) karena berbuat sesuatu yang kurang baik.

10) Bersalah dan Menyesal

Perasaan bersalah adalah perasaan yang dialami seseorang ketika ia berbuat kesalahan kepada orang lain. Perasaan bersalah adalah perasaan yang dialami setelah melakukan sesuatu yang dianggap melanggar sebuah kebenaran, moral dan peraturan (Handayani, 2021:15). Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotik yakni ketika individu tidak mampu mengatasi masalah hidup yang ia alami dan mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Biasanya setelah timbul rasa bersalah akan timbul pula rasa menyesal. Menyesal adalah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah. Biasanya perasaan menyesal juga menggambarkan ekspresi emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan pada masa lampau. Data-data ekspresi rasa bersalah dan menyesal tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

a) Bersalah

**“ Kalau perlu menggadaikan rumah.” Terngiang- ngiang dalam telinga Markoni kalimat itu. (Ekp16)**

Berdasarkan kutipan data Ekp16, tergambar ekspresi Markoni merasa bersalah ditandakan dengan suara terngiang-ngiang dalam telinganya. Rasa bersalahnya muncul karena keputusannya untuk tidak melanjutkan sekolah dan kata-kata ayahnya yang menyatakan bahwa jika Markoni mau melanjutkan sekolah, ayahnya akan menggadaikan rumahnya demi pendidikan Markoni sangat terngiang-ngiang dalam telinganya. Krech (dalam Hardianti, 2023:8) perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

**Kata orang, Markoni selalu sial lantaran kwalat sama ayahnya. Hukum karma pasti berlaku. Di pusaran ayahnya, Markoni minta maaf. (Ekp21)**

Berdasarkan kutipan Ekp21, tergambar ekspresi Markoni merasa bersalah ditandakan dengan meminta maaf di pusaran ayahnya. Markoni merasa bersalah karena tidak mau mendengarkan ayahnya untuk melanjutkan sekolah agar ia memiliki masa depan yang cerah. Bahkan, orang kampungnya menganggap kesialan Markoni dalam menjalani kehidupan karena ia kwalat kepada ayahnya dan hukum karma pasti berlaku kalau tidak berbakti kepada orangtua. Krech (dalam Hardianti, 2023:8) perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

**Sabari mau meminta maaf secara langsung kepada Lena. (Ekp108)**

Berdasarkan kutipan data Ekp108, tergambar ekspresi tokoh Sabari yang merasa bersalah atas perbuatan yang telah ia lakukan dapat merugikan orang lain hingga ia harus meminta maaf kepada orang yang bersangkutan. Rasa bersalah adalah perasaan yang timbul ketika seseorang melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Krech (dalam Hardianti, 2023:8) perasaan bersalah muncul

dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

**Lena merasa bersalah.**

**“Maafkan Ibu Zorro, keadaan kita tidak menentu begini.”** Mata Lena berkaca-kaca.

**“Ih, tak apa-apa, Ibunda, tak apa-apa, janganlah bersedih.” (Ekp152)**

Berdasarkan kutipan data Ekp152, tergambar tokoh Lena merasa bersalah ditandakan dengan meminta maaf. Tokoh Lena merasa bersalah kepada Zorro karena keadaan kehidupan mereka yang tidak menentu sehingga dia harus berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Zorro pun harus pindah sekolah ketika Marlina pindah pekerjaan. Rasa bersalah adalah ekspresi perasaan yang timbul ketika seseorang melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain yang ada di sekitarnya. Krech (dalam Hardianti, 2023:8) perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

b) Menyesal

**Ayah yang keras, begitu semua anaknya menganggap Markoni. Markoni sadar akan hal itu, tetapi tidak dapat mengubahnya. Sistem militan yang diterapkannya di rumah adalah akibat penyesalan paling besar dalam hidupnya, yang tak ada hari dilaluinya tanpa menyesalinya, yaitu tidak dapat sekolah tinggi. (Ekp15)**

Berdasarkan kutipan data Ekp15, tergambar ekspresi Markoni merasa menyesal ditandakan dengan tidak dapat sekolah tinggi. Rasa menyesal Markoni ia menerapkan sistem militan di rumah agar anak-anaknya tidak seperti dirinya yang tidak dapat bersekolah tinggi karena ia lebih memilih menikah di usia muda. Dalam KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Menyesal dapat digambarkan sebagai reaksi emosi seseorang atas tindakan yang pernah dilakukannya di masa lalu. Reaksi emosi yang dimaksud tentunya merupakan

bentuk reaksi negatif karena hasil yang diperolehnya pada saat ini tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya di masa lampau.

**Tidak lama kemudian ayahnya meninggal dan mulai saat itulah Markoni kena tampar kenyataan hidup yang sebenar-benarnya.**

Menanggung istri dan anak, tanpa dukungan orang tua, tanpa pekerjaan, tanpa pengalaman, dan tanpa ijazah memadai. (Ekp17)

Berdasarkan kutipan data Ekp17, tergambar ekspresi tokoh Markoni yang merasa menyesal setelah ayahnya meninggal. Rasa menyesal Markoni karena ia tidak mendengarkan perkataan ayahnya tentang masa depan yang lebih gemilang apabila ia melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi. Sebaliknya, Markoni lebih memilih berhenti sekolah saat masuk SMA dan menikah di usia muda sehingga harus bersusah payah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri. Menyesal adalah situasi dan kondisi yang membuat seseorang merasa terpukul dengan tindakan dan sikapnya yang salah. KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Menyesal dapat digambarkan sebagai reaksi emosi seseorang atas tindakan yang pernah dilakukannya di masa lalu. Reaksi emosi yang dimaksud tentunya merupakan bentuk reaksi negatif karena hasil yang diperolehnya pada saat ini tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya di masa lampau.

Terlilit utang pada rentenir dan harus berurusan dengan orang-orang yang kasar. **Markoni mati kutu dan mulailah kata-kata ayahnya dulu menjelma menjadi hantu. (Ekp19)**

Berdasarkan kutipan data Ekp19, tergambar ekspresi Markoni merasa menyesal ditandakan dengan kata-kata ayahnya dulu menjelma menjadi hantu. Rasa menyesal Markoni karena ia selalu tidak mendengar perkataan ayahnya agar melanjutkan sekolah tinggi akan tetapi Markoni tidak mau mendengarkannya ia lebih memilih menjadi bedebah. Kini, Markoni hidupnya terlilit utang pada rentenir. Dalam KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak

bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Menyesal dapat digambarkan sebagai reaksi emosi seseorang atas tindakan yang pernah dilakukannya di masa lalu. Reaksi emosi yang dimaksud tentunya merupakan bentuk reaksi negatif karena hasil yang diperolehnya pada saat ini tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya di masa lampau.

**Pedih Markoni membayangkan dirinya dulu sebagai anak sekolah, selalu khianat kepada ayahnya. Wajah ayahnya terbayang-bayang, seandainya dia bisa membalik waktu. (Ekp22)**

Berdasarkan kutipan data Ekp22, tergambar ekspresi tokoh Markoni merasa menyesal dengan perbuatannya dulu yang selalu bolos sekolah. Rasa menyesal Markoni memuncak saat ia membayangkan wajah kecewa ayahnya yang selalu ia khianati dengan tidak masuk sekolah dan malah nongkrong dengan teman-temannya di warung. Seandainya dulu tidak mengkhianati ayahnya pasti sekarang bisa menjadi orang sukses. Menyesal adalah situasi dan kondisi yang membuat seseorang merasa terpukul dengan tindakan dan sikapnya yang salah. KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik.

**Sekarang Markoni dapat merasakan betapa pedih hati ayahnya dulu sebab dia dulu juga sebenarnya murid yang pintar. (Ekp33)**

Berdasarkan kutipan data Ekp33, tergambar ekspresi tokoh Markoni yang merasa menyesal kepada dirinya sendiri karena dulu dia selalu bolos sekolah sekarang anaknya pun sama seperti dirinya yang suka bolos sekolah. Rasa menyesal Markoni timbul karena terpukul dengan tindakan dan sikapnya dulu yang salah memilih jalan hidup hingga membuat ayahnya sakit hati. Menyesal adalah situasi dan kondisi yang membuat seseorang merasa terpukul dengan tindakan dan sikapnya yang salah. Handayani (2021:15) menyesal adalah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah. Biasanya perasaan menyesal juga menggambarkan ekspresi emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan pada masa lampau.

**Marlena menyesal tak pernah serius belajar. Kini ancaman yang besar merundungnya. Dia ingin seseorang menyelamatkannya, tetapi orang itu tidak ada. Dia mengadu kepada ibunya, bahkan ibunya tak mampu melawan kemauan ayahnya. (Ekp37)**

Berdasarkan kutipan data Ekp37, tergambar ekspresi Marlena merasa menyesal ditandakan dengan tidak pernah serius belajar akibatnya ia mendapatkan ancaman dari ayahnya. Dalam KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Menyesal dapat digambarkan sebagai reaksi emosi seseorang atas tindakan yang pernah dilakukannya di masa lalu. Reaksi emosi yang dimaksud tentunya merupakan bentuk reaksi negatif karena hasil yang diperolehnya pada saat ini tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya di masa lampau.

**Sabari menyesal telah mendebat Ukun soal surat itu, lebih-lebih telah mengungkit-ungkit soal Geografi. Setelah ditelaah lebih lanjut, dia memang keterlaluan. (Ekp65)**

Berdasarkan kutipan data Ekp65, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa menyesal karena telah mendebat dengan Ukun soal surat yang dikirimkannya kepada Marlena dan mengungkit-ungkit soal Geografi. Rasa menyesal Sabari timbul karena ia merasa tidak sepatasnya berdebat dengan temannya soal surat yang dikirimkan Marlena untuknya. Hal ini dapat merusak persahabatan mereka saja. Menyesal adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa bersalah dengan tindakan dan sikapnya kepada orang lain. Dalam KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Menyesal dapat digambarkan sebagai reaksi emosi seseorang atas tindakan yang pernah dilakukannya di masa lalu.

**Menyesal aku harus bertengkar dengan kalian gara-gara huruf S dan L. Maafkan aku, Boi. Keempat sahabat itu bersalaman dengan takzim. Sabari terharu. (Ekp67)**

Berdasarkan kutipan data Ekp67, tergambar ekspresi tokoh Sabari yang merasa menyesal atas perbuatannya bertengkar dengan sahabat-sahabatnya hanya



persoalan kecil. Menyesal adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa bersalah dengan tindakan dan sikapnya kepada orang lain, seperti rasa menyesal Sabari ditunjukkan ketika ia meminta maaf kepada sahabat-sahabatnya. Handayani (2021:15) menyesal adalah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah. Biasanya perasaan menyesal juga menggambarkan ekspresi emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan buruk yang pernah dilakukan pada masa lampau.

**Kini Bu Guru menyesal telah menyemprot Izmi.  
“Aku terlalu meremehkanmu, Izmi, Maafkan aku,  
Boi.” (Ekp69)**

Berdasarkan kutipan data Ekp69, tergambar ekspresi tokoh Bu Norma yang merasa menyesal karena terlalu meremehkan muridnya. Menyesal adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa bersalah dengan tindakan dan sikapnya kepada orang lain. Rasa menyesal Bu Norma ditunjukkan ketika ia meminta maaf kepada muridnya atas sikap dan perbuatannya yang salah dalam menilai. Handayani (2021:15) menyesal adalah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah. Biasanya perasaan menyesal juga menggambarkan ekspresi emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan buruk yang pernah dilakukannya pada masa lampau.

**Kau, Mat! Susah payah ayahmu menghidupi tiga istri, kau  
sangka gampang?! Seenaknya saja kau bolos. Durhaka!”  
Tamat menyesal. (Ekp86)**

Berdasarkan kutipan data Ekp86, tergambar ekspresi tokoh Tamat yang menyesali perbuatannya. Tokoh Tamat merasa menyesal karena selalu bolos sekolah tanpa memikirkan susah payah ayahnya mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Rasa menyesal akan timbul ketika seseorang melakukan perbuatan yang dapat menyinggung hati orang lain. Dalam KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Menyesal dapat digambarkan sebagai reaksi emosi seseorang atas tindakan yang pernah dilakukannya di masa lalu. Reaksi emosi yang dimaksud tentunya merupakan bentuk reaksi negatif

karena hasil yang diperolehnya pada saat ini tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya di masa lampau.

**Kepada Ukun, Sabari bilang betapa dia menyesal atas insiden rumus kerucut itu. Dari cara mengatakannya, Ukun tahu Sabari benar-benar menyesal. (Ekp107)**

Berdasarkan kutipan data Ekp107, tergambar tokoh Sabari merasa menyesal. Tokoh Sabari merasa sangat menyesal karena insiden rumus kerucut yang diubahnya menjadi rumus yang salah. Rasa menyesal yang dialami tokoh sabari timbul saat ia menyadari kesalahan yang telah ia lakukan dapat merugikan orang lain. Dalam KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Menyesal dapat digambarkan sebagai reaksi emosi seseorang atas tindakan yang pernah dilakukannya di masa lalu. Reaksi emosi yang dimaksud tentunya merupakan bentuk reaksi negatif karena hasil yang diperolehnya pada saat ini tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya di masa lampau.

**Bu Norma gemetar dan langsung menyesal telah memberikan mik itu kepada Sabari. *Celaka!Tadi aku sudah curiga!Raskal!* Dan, semuanya terlambat sebab suara Sabari telah menggelegar. (Ekp117)**

Berdasarkan kutipan data Ekp117, tergambar tokoh Bu Norma merasa menyesal karena telah memberikan mik kepada Sabari. Menyesal adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa bersalah dengan tindakan dan sikapnya kepada orang lain, seperti Bu Norma merasa gemetar dan menyesal seketika karena takut Sabari akan melakukan hal aneh di panggung yang dapat membuat sekolah malu. Handayani (2021:15) menyesal adalah perasaan yang timbul dari perasaan bersalah. Biasanya perasaan menyesal juga menggambarkan ekspresi emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan pada masa lampau.

**Jon pun terpukul hebat akibat perpisahannya dengan Lena dan Zorro. Rasa sesalnya jauh lebih besar daripada perceraianya dengan istri-istri sebelumnya. (Ekp156)**

Berdasarkan kutipan data Ekp156, tergambar ekspresi tokoh Jon merasa menyesal karena perpisahannya dengan Marlina. Menyesal adalah perasaan yang

timbul ketika seseorang merasa bersalah dengan tindakan dan sikapnya kepada orang lain, seperti rasa sesal tokoh Jon yang jauh lebih besar dari pada perceraianya dengan istri-istri sebelumnya karena Marlana adalah istri yang paling dicintainya. Dalam KBBI (2019) menyesal adalah merasa tidak senang atau tidak bahagia (susah dan kecewa) karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Menyesal dapat digambarkan sebagai reaksi emosi seseorang atas tindakan yang pernah dilakukannya di masa lalu. Reaksi emosi yang dimaksud tentunya merupakan bentuk reaksi negatif karena hasil yang diperolehnya pada saat ini tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasinya di masa lampau.

#### 11) Cinta

Perasaan cinta merupakan jenis ekspresi yang datang dengan penuh teka-teki, kadang-kadang perasaan cinta itu datang saat seseorang membutuhkan perhatian. Namun, perasaan cinta juga datang pada saat seseorang tidak membutuhkan perhatian. Timbulnya perasaan cinta bersifat sementara dan bisa pula bersifat permanen. Perasaan cinta juga muncul saat seseorang merasa diperhatikan. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan serta pengalaman. Krech (dalam Handayani, 2021:15) mengatakan bahwa intensitas pengalaman cinta pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang amat mendalam dan derajat tensi dari rasa kasih sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan agitatif. Data-data ekspresi rasa cinta tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

**Marlena, oh, Marlena, perempuan yang telah membuat Sabari senewen karena kasmaran. Cinta pertamanya, belahan jiwanya, segala-galanya. (Ekp02)**

Berdasarkan kutipan data Ekp02, tergambar ekspresi tokoh Sabari jatuh cinta kepada seorang perempuan yang telah membuatnya senawen karena kasmaran. Cinta adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa

diperhatikan dan menggugah suasana hati untuk tetap bersama, seperti yang dialami tokoh Sabari yang sangat mencintai Marlina pada pandangan pertama hingga membuatnya tidak bisa tidur dan terus menerus membayangkan wajahnya. Krech (dalam Hardianti, 2023:9) mengemukakan bahwa cinta merupakan perasaan nafsu dan keinginan untuk bersama-sama.

**Usai ujian itu, sepanjang sore dan malam, Sabari terus menggenggam pensil pemberian anak perempuan yang tidak dikenalnya itu. Tidak pernah sedetik pun melepaskannya. (Ekp10)**

Berdasarkan kutipan data Ekp10, tergambar tokoh Sabari mulai jatuh cinta pada seorang perempuan pada cinta pandangan pertama. Sabari selalu menggenggam pensil yang diberikan Marlina hingga tidak sedetik pun ia melepaskannya. Hal ini menunjukkan Sabari mulai merasakan rasa cinta pada seorang perempuan. Krech (dalam Hardianti, 2023:9) mengemukakan bahwa cinta merupakan perasaan nafsu dan keinginan untuk bersama-sama.

**Sabari layaknya orang yang kena sambar cinta pertama, dia serba salah, susah tidur. Miring ke kiri salah, ke kanan salah. (Ekp38)**

Berdasarkan kutipan data Ekp38, tergambar ekspresi Sabari merasa jatuh cinta pada pandangan pertama ditandakan dengan serba salah dan susah tidur. Sabari merasakan cinta pada pandangan pertama, membuat segala tindakannya terasa salah dan sulit tidur di malam hari karena terus memikirkan perempuan yang dapat menggugah suasana hatinya. Setiap kali melihatnya, dunia seakan-akan milik berdua dan perasaannya mendebat-debat. Krech (dalam Hardianti, 2023:9) mengemukakan bahwa cinta merupakan perasaan nafsu dan keinginan untuk bersama-sama.

**Saban malam dia rindu kepada perempuan yang merampas kertas jawabannya itu. Mata anak itu lekat dalam kepalanya. Di dinding kamarnya dia menulis; *Purnama kedua belas, siapakah dirimu?* (Ekp41)**

Berdasarkan kutipan data Ekp41, tergambar ekspresi Sabari yang merasa jatuh cinta pada pandangan pertama ditandakan dengan rasa rindu dan mata anak

perempuan itu melekat dikepalanya sehingga tidak bisa terlupakan begitu saja. Rasa cinta Sabari pada pandangan pertama tidak bisa ia lupakan begitu saja dalam sekejap dan merasa rindu kepada perempuan yang merampas kertas jawabannya itu saat ujian tes masuk SMA, mata anak perempuan itu begitu indah bagaikan purnama kedua belas, serta ia selalu bertanya-bertanya tentang diri perempuan itu yang berkecampur dalam pikirannya. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan dan pengalaman.

**Sementara itu, nun di pojok selasar itu, Sabari yang belum sadar dari pukau saat Lena datang tadi, kembali diserbu pesona yang seluruh dirinya tidak dapat menanggungnya. (Ekp44)**

Berdasarkan kutipan data Ekp44, tergambar ekspresi Sabari yang merasa jatuh cinta ditandakan dengan belum sadar dari pukau saat melihat Marlina lewat dihadapannya dan pesona Marlina tidak bisa ditanggungnya begitu cantik sehingga mendebarkan jantungnya. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan dan pengalaman.

**Dilihatnya Lena berjalan seakan-akan melayang-layang lebih memesona daripada saat dia datang tadi, sebab sekarang dia tersenyum berbunga-bunga. Sabari berpegangan kuat-kuat pada tiang untuk meredakan tubuhnya yang berguncang macam dilanda angin ribut. (Ekp45)**

Berdasarkan kutipan data Ekp45, tergambar ekspresi tokoh Sabari yang jatuh cinta pada pandangan pertama kepada Marlina hingga ia tidak bisa mengendalikan diri saat melihat Marlina lewat dihadapannya. Rasa cinta timbul ketika seseorang melihat objek yang dapat menggugah pikiran dan suasana hatinya untuk selalu bersama. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh

individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan dan pengalaman.

**Tak ada hari dilewatkannya tanpa memandangi foto Lena, berukuran 3x4 hitam putih, yang dia dapatkan dengan cara menggelapkannya, melalui satu konspirasi dengan petugas tata usaha SMA. Tiada jeda puisi dan surat dikirimnya. (Ekp49)**

Berdasarkan kutipan Ekp49, tergambar ekspresi merasa jatuh cinta ditandakan dengan setiap hari memandangi foto Marlina yang berukuran 3x4 dan tiada jeda puisi serta surat dikirimnya. Rasa cinta pada pandangan pertama dapat membuat seseorang tidak bisa melupakannya dan selalu melekat dalam pikirannya serta melakukan sesuatu diluar nalar agar menarik perhatian orang yang dicintainya itu. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan dan pengalaman.

**Jika Lena berada di kantin, Sabari pasti berada dekat rumpun-rumpun beluntas di muka perpustakaan. Berpura-pura melihat sarang burung prenjak, padahal matanya mencuri pandang. (Ekp51)**

Berdasarkan kutipan Ekp51, tergambar tokoh Sabari yang sangat mencintai Lena disetiap waktu ia selalu mengikuti Marlina. Rasa cinta Sabari tidak terpisahkan oleh ruang dan waktu dimana ada Lena disitu ada Sabari begitulah istilahnya. Perasaan cinta pada pandangan pertama membuat Sabari tidak ingin jauh dari Marlina. Krech (dalam Hardianti, 2023:9) mengemukakan bahwa cinta merupakan perasaan nafsu dan keinginan untuk bersama-sama.

**Yang Sabari tahu semuanya digerakkan oleh cintanya kepada Lena, cinta yang bahkan telah membuatnya melihat WC umum di pasar ikan Belantik, yang baunya dapat membuat bola mata meloncat, indah tak terperi. (Ekp55)**

Berdasarkan kutipan data Ekp55, tergambar tokoh Sabari yang sangat mencintai Lena. Hal ini terdapat pada kalimat “Cinta yang bahkan telah

membuatnya melihat WC umum di pasar ikan Belantik, yang baunya dapat membuat bola mata meloncat, indah tak terperi”. Benar-benar Sabari sudah mabuk cinta dan tidak bisa dielakkan lagi perasaannya kepada Marlana. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan dan pengalaman.

**Sabari tidak terpengaruh oleh suara-suara yang dapat mengecilkan hatinya itu. Baginya itu bunyi distorsi radio, menguing-nguinglah sesuka kalian. Dia fokus kepada Lena. Dia tidak mau dan tidak dapat pindah ke frekuensi lain. (Ekp56)**

Berdasarkan Ekp56, tergambar ekspresi tokoh Sabari jatuh cinta pada Marlana ditandakan dengan tidak terpengaruh oleh suara-suara yang dapat mengecilkan hatinya. Perasaan cinta Sabari kepada Marlana tidak sedikit pun dapat berpaling kepada perempuan lain. Meskipun banyak orang yang berkata kalau Lena tidak mencintainya sama sekali yang ada dihatinya cuma perasaan benci dan marah akan tetapi Sabari menganggap perkataan mereka sebagai bunyi distorsi radio belaka menguing-nguinglah sesuka mereka cintanya tidak dapat berpaling. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan serta pengalaman.

**Akhirnya, lonceng masuk berdenting, pada saat yang sama datanglah Lena, mengebut naik sepeda menuju sekolah. Sabari berdebar-debar. (Ekp81)**

Berdasarkan kutipan data Ekp81. tergambar ekspresi tokoh Sabari jatuh cinta pada Marlana ditandakan jantung Sabari berdebar-debar saat melihat Lena. Rasa cinta akan timbul apabila seseorang melihat suatu objek yang dapat menggugah suasana hatinya. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh

individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan serta pengalaman.

**Sabari semakin yakin bahwa Lena bukan hanya cintanya, tetapi juga nasibnya. (Ekp92)**

Berdasarkan kutipan data Ekp92, tergambar ekspresi tokoh Sabari yang sangat mencintai Marlina sampai ia yakin bahwa Lena bukan hanya cintanya, tetapi juga nasibnya sendiri. Cinta dapat membuat seseorang hilang kesadaran seketika dengan hal-hal yang tidak mungkin terjadi. Krech (dalam Hardianti, 2023:9) mengemukakan bahwa cinta merupakan perasaan nafsu dan keinginan untuk bersama-sama.

**Sabari tersenyum pahit.**  
**“Belum pernah kulihat Lena sekasmaran itu.”**  
**Sabari merasa seakan disiram air es.**  
**“Tak ada omongan selain soal Bogel.”**  
**Sabari komat-kamit.**  
**“Kata Lena, Bogel adalah cinta pertamanya.”**  
**Sabari panas dingin. (Ekp93)**

Berdasarkan kutipan data Ekp93, tergambar tokoh Sabari yang merasa cemburu melihat Lena bersama pria lain. Lena mengatakan kalau Bogel adalah cinta pertamanya. Hal ini membuat Sabari merasa seakan disiram air es dan panas dingin melihat kedekatan mereka berdua. Ekspresi cemburu pada tokoh Sabari menunjukkan ia sangat cinta kepada Marlina. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan serta pengalaman.

Kedua sejoli itu pasti telah bersekongkol untuk menyontek pada ujian antarsemester sebentar lagi. Sungguh romantis.  
**Sabari cemburu. (Ekp97)**

Berdasarkan kutipan data Ekp97, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa sangat mencintai Marlina ditanda dengan cemburu ketika Marlina bersama dengan lelaki lain. Rasa cemburu menandakan seseorang benar-benar cinta kepada seseorang yang menjadi pujaan hatinya ia tidak mau perempuan itu



berdekatan dengan lelaki lain selain dirinya seorang. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan serta pengalaman.

Jika Ukun salah bicara soal Marlina, dia tersinggung dan menjadi dramatis.  
“Aku tadi melihat Marlina, lagi antre minyak solar.”  
“Siapa katamu, Kun? Marlina? Di mana?” **Sabari melompat dari bangku, bergegas mau menyambar sepeda. (Ekp123)**

Berdasarkan kutipan data Ekp123, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa cinta pada seorang perempuan ditandakan dengan melompat dari bangku dan bergegas mau menyambar sepeda ketika mendengar nama perempuan yang dicintainya. Rasa cinta dapat membuat seseorang tidak bisa mengelak perasaannya ketika orang yang dicintai ada di sekelilingnya. Haryanto (dalam Rukka, 2014:28) mengemukakan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk ekspresi perasaan yang dimiliki oleh individu dan sifatnya pun subjektif sehingga setiap individu mempunyai makna yang berbeda tergantung pada penghayatan serta pengalaman.

**Tangan kanannya erat menggenggam pensil. Sabari merindukan Lena, sangat rindu sehingga sulit bernapas. Sering Amiru melihat ayahnya tidur sambil menggenggam pensil itu. (Ekp194)**

Berdasarkan Ekp194, tergambar ekspresi tokoh Sabari sangat mencintai Marlina ditandakan menggenggam pensil pemberian Lena. Rasa cinta Sabari kepada Marlina hingga akhir hayatnya ia tetap menggenggam pensil pemberiannya karena ia sangat rindu dengan kehadiran Lena akan tetapi Lena tidak mencintainya sama sekali. Krech (dalam Hardianti, 2023:9) mengemukakan bahwa cinta merupakan perasaan nafsu dan keinginan untuk bersama-sama.

## 12) Benci

Kebencian adalah perasaan yang berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandakan perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci yang dirasakan oleh seseorang terjadi bukan sekedar karena timbulnya nafsu atau enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud untuk menghancurkan. Krech (dalam Handayani, 2021:16) mengatakan bahwa benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas. Data-data ekspresi rasa benci yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

**Karena melihat Lena berkelabat sedikit saja, dia macam kena penyakit angin duduk. Sebaliknya, Lena sangat benci dengan tingkah laku Sabari. (Ekp48)**

Berdasarkan kutipan data Ekp48, tergambar tokoh Lena merasa benci. Tokoh Marlina merasa benci kepada Sabari karena Sabari selalu ingin berdekatan dengannya. Bahkan, melihat Lena berjalan dihadapannya saja membuat Sabari seperti kena penyakit angin duduk. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun Marlina sangat tidak menyukai Sabari. Namun, Sabari tetap berharap diterima oleh Lena. Dalam KBBI (2019) arti kata benci adalah sangat tidak suka. Yang berarti ekspresi ini dapat membuat seseorang tidak menginginkan hal-hal tertentu terjadi pada diri mereka.

**Jika berkaca, sering Izmi benci kepada dirinya sendiri karena tidak ada yang dapat dibanggakan dalam dirinya. (Ekp58)**

Berdasarkan kutipan data Ekp58, tergambar tokoh Izmi merasa benci. Tokoh Izmi merasa benci kepada dirinya sendiri karena ia merasa tidak ada yang dapat dibanggakan dalam dirinya dan apapun yang ia lakukan tidak pernah ada hal yang dapat membanggakan dirinya sendiri dan orang tuanya. Buktinya, Izmi di sekolah selalu mendapatkan nilai merah di rapornya. Hal inilah yang membuat Izmi merasa benci kepada dirinya. Benci adalah situasi dan kondisi yang

menyebabkan ketidaksukaan kepada hal-hal tertentu. Dalam KBBI (2019) arti kata benci adalah sangat tidak suka. Yang berarti ekspresi ini dapat membuat seseorang tidak menginginkan hal-hal tertentu terjadi pada diri mereka.

**Sebaliknya, Lena yang kemudian tahu Sabari bekerja di pabrik ayahnya di samping rumah mereka, dan tahu strategi udang di balik batu yang tengah diluncurkannya, memuncak bencinya kepada si Gigi Tupai itu. (Ekp128)**

Berdasarkan kutipan data Ekp128, tergambar ekspresi tokoh Lena merasa benci. Tokoh Lena benci kepada si Gigi Tupai alias Sabari karena dia bekerja di pabrik ayahnya sendiri dan ada strategi udang dibalik batu yang tengah dibicarakan orang pabrik tentang Sabari yang menyimpan rasa cinta kepada Marlina. Hal inilah yang membuat memuncaknya rasa benci Marlina kepada Sabari. Dalam KBBI (2019) arti kata benci adalah sangat tidak suka. Yang berarti ekspresi ini dapat membuat seseorang tidak menginginkan hal-hal tertentu terjadi pada diri mereka.

**Jon Pijareli jengkel sekali karena sejak pagi dia telah mengalami hal yang paling dibencinya, yaitu mendengar orang mengetuk pintu. (Ekp162)**

Berdasarkan kutipan data Ekp162, tergambar ekspresi tokoh Jon Pijareli merasa sangat benci. Jon sangat benci mendengar orang yang mengetuk pintu rumahnya. Rasa benci Jon kepada orang tersebut karena ia ingin menyendiri tidak mau diganggu oleh orang lain. Dalam KBBI (2019) arti kata benci adalah sangat tidak suka. Yang berarti ekspresi ini dapat membuat seseorang tidak menginginkan hal-hal tertentu terjadi pada diri mereka.

Selain teori Krech, peneliti juga menemukan ekspresi lain yang berjumlah 13 data dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata seperti ekspresi gugup, cemas, dan gelisah.

#### 1) Gugup

Gugup adalah perasaan tidak tenang, bingung, dan tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. Dalam KBBI (2019) gugup adalah berbuat atau berkata dalam

keadaan tidak tenang, gagap, sangat tergesa-gesa, dan bingung. Berikut data ekspresi gugup yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

**Makin dekat ke papan pengumuman, si bungsu semakin gugup. Apalagi, dilihatnya anak-anak yang tidak lulus menangis. (Ekp05)**

Berdasarkan Ekp05, tergambar ekspresi merasa gugup ketika melihat hasil pengumuman. Rasa gugup Marlena karena takut akan ancaman ayahnya terkait pernikahan yang tidak diinginkannya jika tidak lulus ujian. Rasa gugup muncul secara tiba-tiba ketika Marlena mendekati papan pengumuman. Dalam KBBI (2019) gugup adalah berbuat atau berkata dalam keadaan tidak tenang, gagap, sangat tergesa-gesa, dan bingung.

Penyiar meminta Sabari bersiap-siap. Sabari mendekatkan mulut ke mik. **Dia gugup karena tahu seisi kampung akan mendengar suaranya. (Ekp08)**

Berdasarkan Ekp08, tergambar Sabari merasa gugup saat memegang mikrofon. Sabari gugup karena suara nyanyiannya akan terdengar seisi kampung yang membuat dirinya malu. Kalau suaranya bagus akan mendapatkan pujian dan bila suara nyanyiannya jelek ia akan mendapat cacian dari warga. Hal inilah yang membuatnya gugup karena apresiasi atau celaan dari warga tergantung pada kualitas nyanyiannya. Dalam KBBI (2019) gugup adalah berbuat atau berkata dalam keadaan tidak tenang, gagap, sangat tergesa-gesa, dan bingung.

Tergopoh-gopoh Sabari menghampirinya.  
**“Pasti Lena sudah menjawab, ya.”**  
**Sabari gugup**  
“Apa jawabannya, Boi?”  
“Jawabannya, *no comment!*” (Ekp10)

Berdasarkan kutipan Ekp10, tergambar ekspresi tokoh Sabari merasa gugup ketika bertanya kepada sahabat Marlena perihal medali kemenangan Sabari yang diserahkannya kepada Marlena, apakah ia mau menerimanya atau tidak? Jawabannya tidak ada komentar apapun dari Marlena dia mengacuhkannya saja kata Zuraida. Ketika seseorang memberikan sesuatu kepada orang yang sangat

dicintainya. Maka dapat menimbulkan rasa gugup dalam hatinya. Dalam KBBI (2019) gugup adalah berbuat atau berkata dalam keadaan tidak tenang, gagap, sangat tergesa-gesa, dan bingung.

**Sabari tergagap-gagap.** Dia menoleh ke arah Ukun dan Tamat. Kedua sahabatnya itu malah menoleh ke arah gambar burung Garuda Pancasila. Sabari semakin gugup. (Ekp12)

Berdasarkan Ekp12, tergambar tokoh Sabari merasa gugup dalam ruang sidang ditandai dengan ekspresi tergagap-gagap saat menjawab pertanyaan hakim mengenai rumah tangganya dengan Marlana. Suara gagapnya saat menjawab menunjukkan ketidaktenangan dan kebingungan. Dalam KBBI (2019) gugup adalah berbuat atau berkata dalam keadaan tidak tenang, gagap, sangat tergesa-gesa, dan bingung.

## 2) Cemas

Cemas adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir atau takut akan sesuatu. Dalam KBBI (2019) cemas adalah keadaan tidak tenteram hati karena khawatir dan gelisah. Berikut data ekspresi cemas yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

**Dia tak tahu Sabari menatapnya macam bayi menatap kelereng karena dia cemas tak lulus lalu dikawinkan ayahnya dengan lelaki dari Karimun. (Ekp04)**

Berdasarkan kutipan data Ekp04, tergambar ekspresi tokoh Marlana merasa cemas. Marlana cemas karena ia takut akan dijodohkan oleh ayahnya dengan lelaki yang tidak dia kenal sama sekali, tidak suka rupa wajahnya, dan dapat mengancam masa depannya. Dalam KBBI (2019) cemas adalah keadaan tidak tenteram hati karena khawatir dan gelisah.

Dipanjatkannya doa agar nilai rata-ratanya paling tidak 6,5. Itu batas minimum kelulusan. Sampai di muka papan pengumuman, Marlana langsung menyelinap di antara kerumunan. **Karena rasa cemas yang memuncak, susah dia menemukan namanya di antara ratusan nama siswa. Berulang-ulang mencoba, akhirnya dia lihat namanya, Marlana. (Ekp06)**

Berdasarkan kutipan data Ekp06, tergambar tokoh Marlana merasa cemas yang memuncak saat pengumuman hasil ujian ditempelkan di papan. Marlana melangkah pelan untuk melihat hasil ujian itu, ketika sampai di papan pengumuman ia tidak dapat menemukan namanya karena ia merasa cemas yang sangat mendalam sehingga ia berulang-ulang melihat namanya sampai ketemu. Dalam KBBI (2019) cemas adalah keadaan tidak tenteram hati karena khawatir dan gelisah.

Tiada jeda dirundung derita cinta sebelah mata, Sabari mulai suka bicara sendiri. **Ukun dan Tamat cemas. (Ekp09)**

Berdasarkan kutipan data Ekp09, tergambar tokoh Ukun dan Tamat merasa cemas melihat kondisi Sabari yang sangat parah dan memprihatinkan karena Sabari mulai bicara sendiri seperti orang gila. Kecemasan mereka muncul karena memiliki hubungan persahabatan yang spontan dengan Sabari. Dalam KBBI (2019) cemas adalah keadaan tidak tenteram hati karena khawatir dan gelisah.

**Setiap hari Sabari dicekik kerinduan sekaligus kecemasan akan keberadaan anaknya. Oleh karena itu, dalam waktu singkat hidupnya merosot. (Ekp13)**

Berdasarkan Ekp13, tergambar Sabari merasa cemas kepada anaknya. Sabari melakukan segala upaya agar anaknya tidak diambil oleh Marlana, kemana pun ia pergi selalu membawanya, tidak meninggalkannya sekejap pun di rumah, dan memeluknya erat-erat agar anaknya tidak lepas dari genggamannya. Dalam KBBI (2019) cemas adalah keadaan tidak tenteram hati karena khawatir dan gelisah.

### 3) Gelisah

Gelisah adalah kondisi yang menggambarkan ketidakmampuan tubuh dan pikiran untuk beristirahat, rileks, atau berkonsentrasi. Rasa gelisah dapat muncul tanpa sebab. Dalam KBBI (2019) gelisah adalah tidak tenteram, selalu merasa khawatir, tidak tenang, dan tidak sabar dalam menanti. Berikut data ekspresi gelisah yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

**Markoni tidak tahan panas karena hidupnya, hatinya, telinganya, kepalanya sudah cukup panas. Suhu panas, membuatnya gelisah.** Namun, sudah terpojok tidak punya pilihan lain. (Ekp01)

Berdasarkan Ekp01, tergambar tokoh merasa gelisah ketika berada di bawah matahari yang membuatnya tidak tahan panas apalagi mendengar celaan orang-orang kampung tentang kesialan hidupnya karena ia selalu membangkang perkataan ayahnya yang membuat hatinya selalu tidak tenteram. Gelisah adalah perasaan yang dialami seseorang apabila ia merasa tidak tahan. Dalam KBBI (2019) gelisah adalah tidak tenteram, selalu merasa khawatir, tidak tenang, dan tidak sabar dalam menanti.

**Setiap hari Marlina gelisah menunggu pengumuman hasil ujian. (Ekp02)**

Berdasarkan kutipan data Ekp02, tergambar setiap hari Marlina merasa gelisah yang mendalam saat menantikan pengumuman hasil ujian. Kegelisahannya karena ia merasa khawatir dengan hasil nilai yang didapatkan. Gelisah adalah perasaan yang timbul apabila seseorang mengharapkan hasil yang sangat memuaskan dalam hal prestasi. Dalam KBBI (2019) gelisah adalah tidak tenteram, selalu merasa khawatir, tidak tenang, dan tidak sabar dalam menanti.

**Di kampung lain, Belantik, Sabari juga gelisah menunggu hasil ujian itu. (Ekp03)**

Berdasarkan kutipan data Ekp03, tergambar Sabari merasa gelisah juga menunggu pengumuman hasil ujian yang membuat keinginannya terwujud bisa melanjutkan sekolah akan tetapi tidak segelisah Lena, hanya sekedar saja. Gelisah adalah perasaan yang muncul apabila seseorang merasa hatinya tidak tenteram dalam menjalani kehidupan seperti ada sesuatu yang tertahan. Dalam KBBI (2019) gelisah adalah keadaan tidak tenteram, selalu merasa khawatir, tidak tenang, dan tidak sabar dalam menanti.

Hampir dua jam menunggu, satu persatu siswa mulai datang, lalu berbondong-bondong. **Sabari gelisah sebab Lena tak kunjung muncul. (Ekp07)**

Berdasarkan kutipan data Ekp07, tergambar tokoh Sabari merasa gelisah ditandakan dengan perasaan sangat khawatir ketika Marlana tidak kunjung datang ke sekolah tepat waktu. Sabari merasa gelisah ketika perempuan yang dicintainya itu tidak masuk sekolah. Gelisah adalah perasaan yang timbul saat seseorang merasa tidak tenteram dalam menjalani kehidupan. Dalam KBBI (2019) gelisah adalah keadaan tidak tenteram, selalu merasa khawatir, tidak tenang, dan tidak sabar dalam menanti.

Banyak orang sudah menduga kisah rumah Sabari akan berakhir tak ubahnya sandiwara radio Putri Limau Manis, tetapi dengan segenap kenaifannya. Sabari tak percaya.  
**Walau begitu, tidak ayal dia gelisah. (Ekp11)**

Berdasarkan kutipan data Ekp11, tergambar tokoh Sabari merasa gelisah ketika mendengar kabar tentang perceraaiannya dengan Marlana dari warga setempat akan tetapi ia tidak percaya begitu saja. Sabari tetap merasa gelisah karena ia takut Zorro akan diambil oleh Marlana dan dia pun hidup sebatang kara. Dalam KBBI (2019) gelisah adalah keadaan tidak tenteram, selalu merasa khawatir, tidak tenang, dan tidak sabar dalam menanti.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini dapat diselesaikan, peneliti sadar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian dan diharapkan dapat menjadi faktor pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan dan memperbaiki penelitian. Keterbatasan penelitian pertama terdapat pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat yang cenderung membutuhkan ketelitian yang lebih mendalam dalam menganalisis sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Keterbatasan penelitian kedua terdapat pada instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan tabel analisis data, sehingga proses analisis dipengaruhi oleh sifat manusia yang tidak sempurna, seperti kurang teliti. Keterbatasan penelitian ketiga terdapat pada terbatasnya pemahaman peneliti terhadap teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis-jenis ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang berjumlah 195 data ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata berdasarkan teori Krech yang terbagi menjadi 12 bagian, yaitu ekspresi senang berjumlah 56 data, marah berjumlah 24 data, takut berjumlah 11 data, sedih berjumlah 18 data, sakit berjumlah 3 data, jijik berjumlah 6 data, kenikmatan berjumlah 12 data, sukses berjumlah 4 data, gagal berjumlah 6 data, bangga berjumlah 13 data, malu berjumlah 5 data, bersalah berjumlah 4 data, menyesal berjumlah 13 data, cinta berjumlah 16 data, dan benci berjumlah 4 data. Selain teori Krech, peneliti juga menemukan 13 data ekspresi lain dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu ekspresi gugup berjumlah 4 data, cemas berjumlah 4 data, dan gelisah berjumlah 5 data. Data ekspresi tokoh yang paling banyak adalah ekspresi senang yang berjumlah 56 data dan data yang paling sedikit adalah ekspresi sakit yang berjumlah 3 data.

#### **5.2 Saran**

Sebagai penutup penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan terkait penelitian ini sebagai berikut.

- a. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan bisa mengambil pengungkapan ekspresi-ekspresi tokoh yang terkandung dalam novel sebagai pembelajaran bersama, khususnya untuk kehidupan sehari-hari. Masih banyak sekali kajian ekspresi-ekspresi tokoh yang bisa dikaji untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai jenis-jenis ekspresi tokoh dalam novel.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, yang meneliti penelitian yang serupa diharapkan dapat memberikan tambahan hasil penelitian ekspresi-ekspresi tokoh yang lebih mendalam dalam dunia pendidikan agar dapat saling menutupi kekurangan dalam penelitian ini dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, N. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Menjadi Tua dan Tersisih* Karya Vany Crisma W. *Skripsi (Online)*. Pontianak: Untan Pontianak, (<https://eprints.umm.ac.id>), diakses 09 April 2023.
- Al-Anshori, U. (2017). Analisis Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* Karya Damhuri Muhammad dengan Pendekatan Ekspresif. *Skripsi (Online)*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (<http://skripsi.unimed.ac.id>), diakses 01 Maret 2023.
- Al-Ma'ruf, A.I dan Nurgrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Anggara, M. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel *Sang Raja Jin* Karya Irving Karchmar. *Jurnal Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*,4(1),1.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Armanda, A. (2018). Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif. *Skripsi (Online)*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (<https://core.ac.uk/download/pdf/225827584.pdf>), diakses 27 Februari 2023.
- Ariska dan Amelysa. (2020). *Novel dan Novelet*. Medan: Guepedia.
- Darmawati, U. (2018). *Prosa Fiksi Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: Intan Pariwara.
- Devi, W. S. (2019). *Teori Sastra*. Karanganyar: Al-Chalif.
- Hamzah, R. (2019). *Nilai-nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Puspita.
- Hamzah, I, dkk. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Qais Al-Qarni dalam Novel *Laila Majnun* Karya Nizami AL-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2),1542-1552.
- Handayani, L. (2021). Emosi Tokoh Utama Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Hardianti, F. (2023). Emosi Tokoh dalam Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(1), 1.
- Hayati, N. (2019). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Kala Perang* Karya Masriadi Sambo. *Skripsi*. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh.
- Hendra. (2015, Juni 2). Andrea Hirata Kesulitan Tulis Novel Ayah, Padahal Ceritanya Sederhana. Diakses dari <https://bangka.tribunnews.com>
- Hendrawansyah. (2018). *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hirata, A. (2015). *Ayah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Husna, R. (2022). Analisis Nilai Sosial dalam Novel *Selembur Itu Berarti* Karya Suryaman Ampriono. *Skripsi*. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh.
- Isnaengsih, R. (2017). Konflik Batin dalam Novel *Mendhung* Karya Yes Ismie Surya Atmaja. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Kartika, S., & Suprpto. (2018). *Kajian Kesusasteraan Sebuah Pengantar*. Jawa Timur: Media Grafika.
- KBBI. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*), <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 21 Juli 2023.
- Kristina, M. (2022). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel *Senja: Hujan dan Cerita yang Telah Usai* Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Online)*, 3393-3394, (<https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>), diakses 23 November 2022.
- Martin, M. (2023). Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Segala yang Diisap Langit* Karya Pinto Anugrah Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 10(1), 31-39
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurchayani, I (2015-05-29). Burhani, Ruslan, Ed. "Alasan Andrea Hirata Butuh Enam Tahun Selesaikan Novel *Ayah*". *KOMPASIANA*, (<https://www.antaranews.com/berita/498866/alasan-andrea-hirata-butuh-enam-tahun-selesaikan-novel-ayah>), diakses 10 Maret 2023.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

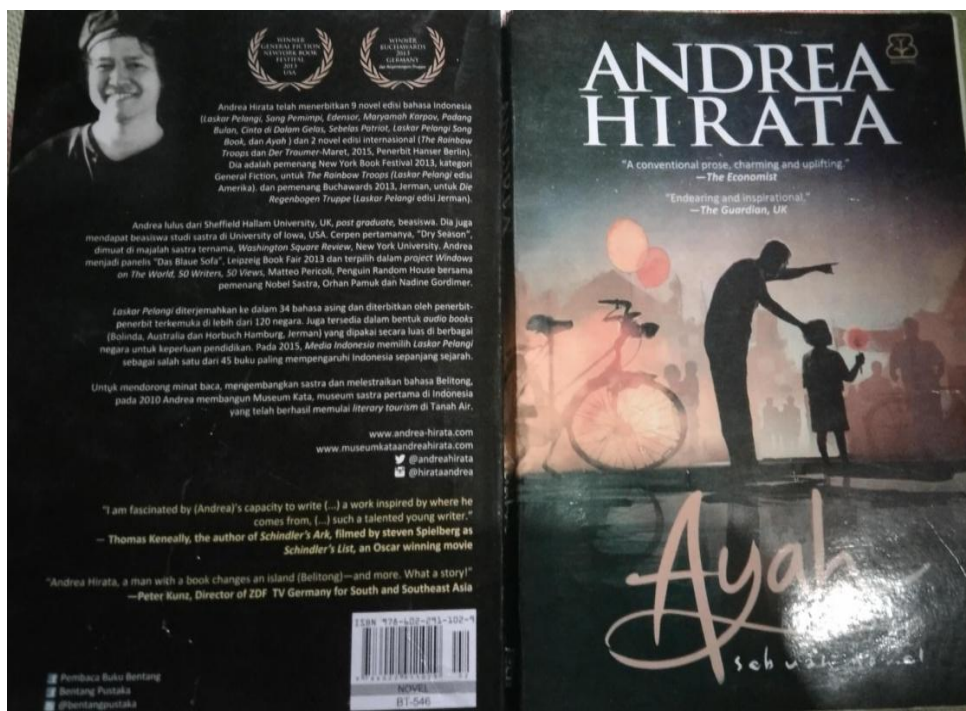
- Prafitasari, A. (2022, Maret 28). Cara Mengungkapkan Rasa Lega atau Relief dalam Bahasa Inggris, diakses dari <https://adjar.grid.id>
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rahutami, Y. (2014). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Detik Terakhir* Karya Alberhiene Endah. *Skripsi (Online)*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, (<https://eprints.uny.ac.id>), diakses 10 Februari 2023.
- Ramadhayanti, L. (2021). Gaya Penceritaan Andrea Hirata dalam Novel *Ayah*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 23-54.
- Rosida, S. (2019). Analisis Cerpen *Maryam* Karya Afrion dengan Pendekatan Ekspresif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 1-2, (<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/bahasasastra/article/view/3161>), diakses 27 Februari 2023.
- Rukka, S. A. (2014). Ekspresi Emosional Tokoh dalam Novel *Takhta Nirwana* Karya Tasro. *Skripsi (Online)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, L. N. (2019). " Analisis Puisi Karya Amir Hamzah dengan Pendekatan Ekspresif". *Skripsi (Online)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (<http://repository.umsu.ac.id>), diakses 01 Maret 2023.
- Shabrinavasthi. (2017). "Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman *Die Klavierspielerin* Karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sidiq, U., & Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Silitonga, M. (2020). Analisis Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Ekspresif. *Skripsi (internet)*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (<https://repository.umsu.ac.id>), diakses 27 Februari 2023.
- Siswanto, W. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, W. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, dkk. (2021). *Strukturalisme Genetik Novel Bertemakan Religiositas*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Sumaryanto.(2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Wahyuni, S. (2019). Emosi Tokoh dalam Novel *Surat dari Bapak Jalan untuk Kembali* Karya Gol A Gong. *Skripsi*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2017). *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Botton Press.
- Wiyatmi. (2018). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wulandari, F. W. (2020). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar dalam Novel *Sunset dan Rosie* Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yarhaini. (2022). Analisis Stilistika dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. *Skripsi*. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh.
- Yudiono, K. S.(2016). *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Widia Sarana.
- Yuningrum, D. A. (2020). Depedensi Peneliti dengan Pendekatan Ekspresif. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab (Online)*, (<https://id.scribd.com>), diakses 03 Juli 2023.
- Zuindra. (2020). Verba Emosi Seneng dalam Bahasa Jawa: Kajian Semantik. *Jurnal Education and Development (Online)*, diakses 09 September 2023 dari (<https://www.researchgate.net>)
- Zulfardi, D. (2020). Wujud Nilai Moral dalam Novel *Amira: Cinta dari Tanah Surga* Karya Suliwe. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 283-297.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Identitas Buku

#### Identitas Novel



Gambar 1. Cover Novel *Ayah*

Judul Buku	: <i>Ayah</i>
Penulis	: Andrea Hirata
Penerbit	: Bentang Pustaka
Tempat Terbit	: Yogyakarta
Tebal Buku	: 412 halaman
Ukuran	: 20,5 cm
Cetakan	: Pertama, Mei 2015
ISBN	: 978-602-291-102-9

## **Lampiran 2. Sinopsis Novel *Ayah Karya Andrea Hirata***

Novel *Ayah* adalah sebuah novel fiksi yang ditulis Andrea Hirata dan di terbitkan oleh Bentang Pustaka pada tahun 2015. Novel ini berkisah tentang perjuangan dan perasaan sayang seorang ayah kepada anaknya tanpa mengenal ikatan darah sekalipun.

Sabari memiliki 3 sahabat yaitu Ukun, Tamat, dan Toharun yang selalu bersama dengan kekonyolannya. Sabari awalnya tidak tertarik dengan yang namanya cinta, tetapi setelah Marlina memberikan sebuah pensil sebagai hadiah karena Marlina mengambil kertas jawabannya, sejak itu Sabari berubah 180° dari biasanya. Sabari memang pandai berpuisi karena diwarisi dari ayahnya dan dia selalu membuatkan puisi cinta untuk Lena, tetapi Lena terus menolak dan menghينanya karena Sabari sama sekali bukan tipe laki-laki idaman Lena.

Kemudian Sabari memutuskan untuk bekerja di perusahaan batako milik Markoni, ayahnya Lena, hanya untuk mendekati anaknya. Semua yang dilakukan Sabari itu sia-sia, ternyata Lena sering mengganti-ganti pasangan dan pulang larut malam. Suatu hari, Sabari mendengar Lena bertengkar dengan ayahnya, pertengkaran itu karena ayahnya mengetahui bahwa Lena terjerumus dalam pergaulan bebas. Sabari yang mendengar hal itu kemudian mengorbankan dirinya untuk menikahi Lena. Ayah Marlina pun setuju. Tidak lama kemudian Lena melahirkan seorang anak yang tidak tahu identitas ayahnya. Dan sejak itu, Lena sering tidak pulang ke rumah dan dia pun menceraikan Sabari. Sabari pasrah yang penting anak itu selalu bersamanya karena Sabari sangat menyayanginya dan anak itu diberi nama Zorro.

Zorro mempunyai kelembutan hati dan kebesaran jiwa yang diturunkan oleh Sabari. Suatu ketika, Zorro berumur sekitar 3 tahun bermain di taman bersama Sabari, dan Lena pun datang bersama laki-laki lain untuk mengambil Zorro secara paksa. Setelah kejadian itu, Sabari menjadi kehilangan segalanya, mulai dari istri, anak, semangat hidupnya, dan kesadarannya. Setelah bercerai dengan Sabari, Lena menikah dengan laki-laki secara berturut-turut dan sudah berapa kali dia pindah dari satu kota ke kota yang lain tidak lupa selama itu juga Zorro bersamanya. Karena terlalu putus asa, Sabari akhirnya menuliskan pesan di



kaki penyu, dan menulis di layang-layang kemudian diterbangkannya berharap ada orang yang membaca pesannya dan mengembalikan Zorro kepadanya. Sampai-sampai Sabari pernah ditemukan di pasar dengan pakaian yang kumal dan tertawa jika melihat orang lain sedih, begitu pun sebaliknya. Melihat Sabari seperti itu, dua sahabatnya yakni Ukun dan Tamat rela pergi mencari Zorro dan Lena ke Sumatera dengan modal tekad dan surat-surat yang pernah Lena kirim ke Zuraida, sahabatnya.

Setelah sekian lama berkelana di pulau Sumatra akhirnya Tamat dan Ukun berhasil menemukan Zorro dan Marlina kemudian membawanya pulang ke Belitung. Sabari sangat senang karena hampir delapan tahun tidak bertemu dengan anaknya yaitu Zorro. Akhir cerita, pada tahun 2013 Sabari meninggal dunia, makamnya sering dilihat orang karena dipusarannya terdapat puisi “Biarkan aku mati dalam keharuman cintamu”. Pada tahun 2014, sebelum meninggal Lena berpesan kepada Amiru kalau dia ingin di kuburkan dekat dengan kuburan Sabari dan menulis sesuatu yaitu purnama kedua belas.

### **Lampiran 3. Biografi Penulis Novel *Ayah Karya Andrea Hirata***

Andrea Hirata memiliki nama lengkap Seman Said Harun yang lebih dikenal sebagai novelis yang berasal dari Indonesia. Andrea Hirata lahir di Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung pada tanggal 24 Oktober 1967. Andrea Hirata tumbuh dan besar di sebuah desa yang tergolong miskin dan tertinggal, jaraknya jauh di pelosok Pulau Belitung. Hal ini yang menjadi sumber atau kenangan yang dituangkannya ke dalam novel *Laskar Pelangi* sebagai novel pertamanya dan telah menjadi novel *international best seller* yang diterjemahkan ke dalam 40 bahasa asing dan diedarkan lebih dari 130 negara.

Andrea Hirata memulai pendidikan tinggi dengan gelar di bidang ekonomi dari Universitas Indonesia. Meskipun studi mayor yang diambil Andrea Hirata adalah ekonomi, ia sangat menggemari sains, fisika, kimia, biologi, astronomi, dan sastra. Andrea lebih mengindentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan *backpacker*. Setelah itu, Andrea mendapatkan beasiswa Uni Eropa untuk studi *Master Of Science* di Universite de Paris, Sorbone, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Pada tahun 1997, Andrea resmi menjadi pegawai PT Telkom. Andrea Hirata adalah pemenang pertama penghargaan sastra New York Festival 2013 untuk *The Rainbow Troops*, *Laskar Pelangi* edisi Amerika, penerbit Farrar, Straus dan Giroux, New York, kategori *general fiction* dan pemenang pertama *Buchaward* 2013 di Jerman untuk *Die Regenbogen Truppe*, diberikan untuk novel pertamanya.

Namanya semakin terkenal seiring kesuksesan novel pertamanya *Laskar Pelangi*. Kemudian novel tersebut menjadi *best seller*. Selain *Laskar Pelangi*, ia juga menulis novel *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Keempat novel tersebut tergabung dalam tetralogi. Seiring berjalannya waktu, Andrea terus menulis karya-karya terbarunya di antaranya novel *Cinta dalam Gelas*, *Padang Bulan*, *Sirkus Pohon*, *Sebelas Patriot*, *Ayah*, *Guru Aini*, dan *Buku Besar Peminum Kopi*.

## BIODATA



Nama Lengkap : Asmaul Husna  
NIM : 190740012  
Tempat/Tanggal Lahir : Idi Rayeuk, 4 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat Domisili : Desa Alue Dua Muka S, Kec. Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur  
Nomor Telepon : 0853-6285-0591  
IPK : 3.74  
Pembimbing Utama : Iba Harliyana, S.Pd., M.Pd.  
  
Pembimbing : Rani Ardesi Pratiwi, S.Pd., M.Pd.  
Pendamping  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Cut Nyak Dhien 2006-2007  
2. SDN Teupin Batee 2007-2013  
3. MTsN 2 Aceh Timur 2013-2016  
4. MAN 1 Aceh Timur 2016-2019  
5. Universitas Malikussaleh 2019-2024